

**PEMANFAATAN KOLEKSI KAJIAN ISLAM
(STUDI KASUS DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR)**



Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Bidang Perpustakaan dan Informasi Islam
pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Oleh:

MUHADIR ABD. RASYID
NIM: 80100220093

**PASCASARJANA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bersangkutan dibawah ini:

Nama : Muhadir Abd. Rasyid
NIM : 80100220093
Tempat/ Tanggal Lahir : Pangkajene-Sidrap, 04 Mei 1998
Program Studi/ Kons. : Dirasah Islamiyah Konsentrasi Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas : Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
Alamat : Perumahan Grand Aroepala Blok E1, Antang, Kota Makassar
Judul : Pemanfaatan Koleksi Kajian Islam (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makssar)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, seluruhnya atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 04 Januari 2023
Penyusun,

Muhadir Abd. Rasyid
NIM: 80100220093

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul *“Pemanfaatan Koleksi Kajian Islam (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)”*, yang disusun oleh saudara Muhadir Abd. Rasyid, NIM: 80100220093, Program Studi *Dirasah Islamiyah Konsentrasi Perpustakaan dan Informasi Islam*, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 22 Agustus 2023 Masehi, bertepatan dengan tanggal 5 Safar 1445 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang *Perpustakaan dan Informasi Islam* pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

PROMOTOR:

1. Dr. Iskandar, S.Sos., M.M.

(.....
.....)

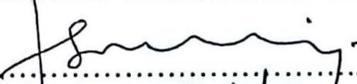
KOPROMOTOR:

1. Dr. M. Quraisy Mathar, M.Hum.

(.....
.....)

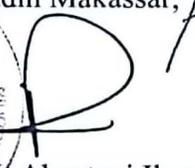
PENGUJI:

1. Dr. Andi Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd.
2. Dr. La Ode Ismail Ahmad, M. Th.I.
3. Dr. Iskandar, S.Sos., M.M.
4. Dr. M. Quraisy Mathar, M.Hum.

(.....
.....)
(.....
.....)
(.....
.....)
(.....
.....)

Makassar, 14 September 2023

Diketahui oleh:
Direktur Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19961130 199303 1003

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas,

M.Ag.

NI{P. 19661130 199303 1003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, sebagai ungkapan syukur atas kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat serta salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yang telah menyampaikan risalah kepada umat manusia sehingga tidak tersesat dalam kejahiliah.

Karya ilmiah ini membahas tentang “**Pemanfaatan Koleksi Kajian Islam (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Perputakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)**”. Sepenuhnya penulis sadari bahwa proses penulisan karya ilmiah ini, dari awal sampai akhir, tidak luput dari kekurangan penulis maupun berbagai kendala dan masalah yang bersifat eksternal. Oleh karenanya, penulis menyampaikan rasa terima kasih atas dukungan dan keterlibatan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Selain itu, dengan secara sadar dan dari lubuk hati yang terdalam penulis menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta yaitu ayahanda **Abd. Rasyid** dan ibunda **Hartini Makkasau** yang telah membesarkan, mendidik, membina dengan penuh kasih sayang serta memberikan doa yang tak pernah terputus kepada penulis. Tidak lupa pula kepada saudara-saudari penulis ayunda **Mufliha, Musfira dan Muad'z** yang senantiasa memberikan dukungan dan memanjatkan doa kepada penulis untuk sampai pada tahap Magister. Demikian pula penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., sebagai Wakil Rektor 1, Dr. Wahyuddin Naro, M.Hum., sebagai Wakil Rektor II, Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag., sebagai Wakil Rektor III, dan Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., sebagai Wakil Rektor IV, yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar sebagai tempat penulis menimba ilmu.
2. Prof. Dr. H. M Ghalib M., M.A., sebagai Direktur Pascasarjana UIN Alauddin Makassar beserta Dr. H. Andi Aderus, Lc., M.A., sebagai Wakil Direktur Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, yang telah membina dan memimpin Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. Indo Santalia, M.Ag., sebagai Ketua Program Studi dan Dr. La Ode Ismail Ahmad, M.Th.I., sebagai Sekretaris Program Studi Dirasah Islamiyah Program Magister Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian studi.
4. Dr. Iskandar, S.Sos., M.M., sebagai Promotor dan Dr. M. Quraisy Mathar, M. Hum., sebagai Kopromotor yang telah memberikan arahan, pengetahuan baru serta membimbing penulis dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Andi Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd., sebagai Dewan Penguji I dan Dr. La Ode Ismail Ahmad, M.Th.I., sebagai Dewan Penguji I, yang telah memberikan banyak masukan, saran dan kritik untuk perbaikan tesis penulis.
6. Dosen Program Studi Dirasah Islamiyah Program Magister UIN Alauddin Makassar khususnya pada Konsentrasi Perpustakaan dan Informasi Islam yang dengan segala jerih payah dan ketulusan, membimbing dan memandu perkuliahan sehingga dapat memperluas wawasan keilmuan penulis.

7. Kepala Tata Usaha, staf, dan operator Program Studi Dirasah Islamiyah Program Magister UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi penulis.
8. Kepala Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar beserta staf yang telah menyiapkan berbagai literatur dan fasilitas untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal demi penyelesaian tesis ini.
9. Hildawati Almah, S.Ag., S.S., M.A. sebagai Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar beserta segenap staf yang telah menyiapkan berbagai literatur dan membantu memberikan data-data dan bantuan kepada penulis selama proses penelitian dilakukan.
10. Dr. Irvan Mulyadi, S. Ag., S.S., M.A. yang senantiasa memberikan motivasi dan saran agar segera menyelesaikan studi.
11. Taufik Mathar, S.Pd., MLIS. serta kakanda dan ayunda Tim Repository Perpustakaan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pengetahuan serta motivasi untuk segera menyelesaikan penelitian dan studi.
12. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2021 Pascasarjana UIN Alauddin Makassar kelas gabungan (Perpustakaan dan Informasi Islam serta Dakwah dan Komunikasi) atas dukungan dan kebersamaannya selama proses perkuliahan.
13. Teman-teman Jurusan Ilmu Perpustakaan Angkatan 2016 khususnya AP 3-4 atas dukungan dan motivasinya untuk segera menyelesaikan studi magister.
14. Ratna K, S.I.P., M.I.P. yang senantiasa menjadi teman diskusi dalam menyelesaikan persoalan teknis selama proses penelitian dan penyusunan tesis ini.

15. Serta kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun telah banyak membantu dan memberikan motivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, demi maksimalnya tesis ini maka saran dan kritik yang membangun, senantiasa diharapkan demi kesempurnaan tesis ini. Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya untuk semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi semua pembaca, dan terkhusus kepada penulis sendiri. *Aamin ya rabbal alamin.*

Gowa, 04 Januari 2023
Penyusun,

Muhadir Abd. Rasyid
NIM: 80100220093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN PROMOTOR.....	iii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xiv
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-21
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	12
1. Fokus Penelitian.....	12
2. Deskripsi Fokus	12
C. Rumusan Masalah	15
D. Kajian Pustaka.....	15
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	19
1. Tujuan Penelitian	19
2. Manfaat Penelitian	20
F. Kerangka Konseptual	21
BAB II TINJAUAN TEORETIS	22-60
A. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan	22
1. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan	22
a. Pengertian Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan.....	22
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan.....	23
c. Model Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan	28
d. Metode Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan.....	30
2. Koleksi Perpustakaan.....	32
a. Pengertian Koleksi Perpustakaan	32
b. Jenis-Jenis Koleksi Perpustakaan	33
c. Manfaat Koleksi Perpustakaan	37
B. Koleksi Kajian Islam sebagai Salah Satu Jenis Koleksi Perpustakaan	39
1. Pengertian Koleksi Kajian Islam	39
2. Jenis-Jenis Koleksi Kajian Islam	42
3. Subjek Koleksi Kajian Islam	43
4. Sistem Klasifikasi Koleksi Kajian Islam di Perpustakaan	45
C. Perpustakaan Perguruan Tinggi	50
1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	50
2. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	54
3. Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi	55
4. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi	56
5. Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	61-70
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	61
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	62

C. Sumber Data.....	62
1. Data Primer.....	63
2. Data Sekunder.....	64
D. Metode Pengumpulan Data.....	65
E. Instrumen Penelitian Data.....	66
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	67
G. Uji Keabsahan Data.....	69
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71-148
A. Gambaran Umum UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.....	71
1. Sejarah Singkat UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.....	71
2. Visi dan Misi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.....	72
3. Sumber Daya Manusia UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.....	73
4. Struktur Organisasi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.....	75
5. Sistem Klasifikasi Koleksi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.....	75
6. Jenis Koleksi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.....	76
7. Koleksi Kajian Islam UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.....	79
B. Hasil Penelitian.....	80
1. Model Pemanfaatan Koleksi Kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.....	89
a. Cara Memanfaatkan Koleksi Kajian Islam.....	90
b. Bentuk Aktivitas Mahasiswa dalam Memanfaatkan Koleksi Kajian Islam.....	107
2. Jenis Koleksi Kajian Islam yang Dimanfaatkan Mahasiswa di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.....	110
a. Subjek Koleksi Kajian Islam yang Dimanfaatkan.....	111
b. Ragam Bentuk Koleksi Kajian Islam yang Dimanfaatkan.....	126
3. Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Memanfaatkan Koleksi Kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.....	128
4. Faktor Penghambat Mahasiswa dalam Memanfaatkan Koleksi Kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.....	130
a. Aspek Koleksi Perpustakaan.....	131
b. Aspek Sumber Daya Manusia.....	134
c. Aspek Sarana dan Prasarana Perpustakaan.....	135
d. Aspek Otomasi Perpustakaan (OPAC).....	136
C. Pembahasan.....	137
1. Model Pemanfaatan Koleksi Kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.....	137
a. Cara Memanfaatkan Koleksi Kajian Islam.....	137
b. Bentuk Aktivitas Mahasiswa dalam Memanfaatkan Koleksi Kajian Islam.....	140
2. Jenis Koleksi Kajian Islam yang Dimanfaatkan Mahasiswa di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.....	141
a. Subjek Koleksi Kajian Islam yang Dimanfaatkan.....	141
b. Ragam Bentuk Koleksi Kajian Islam yang Dimanfaatkan.....	142
3. Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Memanfaatkan Koleksi Kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.....	143

a.	Kebutuhan Akademik Pemustaka	143
b.	Minat Mahasiswa	144
c.	Koleksi yang Dimiliki Perpustakaan.....	144
d.	Peranan Tenaga Pendidik (Dosen)	145
e.	Fasilitas Perpustakaan	145
4.	Faktor Penghambat Mahasiswa dalam Memanfaatkan Koleksi Kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar	145
a.	Kuantitas dan kualitas koleksi yang masih terbatas.....	146
b.	Keterbatasan kuantitas dan kemampuan sumber daya manusia	147
c.	Sarana dan prasarana ruang baca yang kurang memadai	147
d.	Akurasi sistem temu balik yang masih rendah	148
BAB V	PENUTUP	149
A.	Kesimpulan.....	149
B.	Implikasi Penelitian.....	150
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Konseptual	21
Gambar 4.1	Stuktur Organisasi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar ..	75
Gambar 4.2	Data Koleksi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.....	77
Gambar 4.3	Persentase Jumlah Eksemplar Berdasarkan Jenis Koleksi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar	78
Gambar 4.4	Persentase Jumlah Eksemplar Koleksi Kajian Islam UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar	80
Gambar 4.5	Perbandingan Data Kunjungan pada Bulan Januari 2023	81
Gambar 4.6	Perbandingan Data Kunjungan pada Bulan Februari 2023	83
Gambar 4.7	Perbandingan Data Kunjungan pada Bulan Maret 2023	84
Gambar 4.8	Perbandingan Data Kunjungan pada Bulan April 2023	85
Gambar 4.9	Perbandingan Data Kunjungan pada Bulan Mei 2023	87
Gambar 4.10	Grafik Frekuensi Kunjungan Bulanan Kedua Fakultas Periode Januari - Mei 2023.....	88
Gambar 4.11	Perbandingan Data Peminjaman Koleksi Islam Bulan Januari 2023	92
Gambar 4.12	Perbandingan Data Peminjaman Koleksi Islam Bulan Februari 2023	94
Gambar 4.13	Perbandingan Data Peminjaman Koleksi Islam Bulan Maret 2023	96
Gambar 4.14	Perbandingan Data Peminjaman Koleksi Islam Bulan April 2023 .	96
Gambar 4.15	Perbandingan Data Peminjaman Koleksi Islam Bulan Mei 2023 ...	98
Gambar 4.16	Grafik Frekuensi Pinjaman Koleksi Kajian Islam Kedua Fakultas Periode Januari - Mei 2023.....	99
Gambar 4.17	Grafik Frekuensi Pemanfaatan Koleksi Kajian Islam Berdasarkan Nomor Klasifikasi pada Periode Januari – Mei 2023.....	117
Gambar 4.18	Grafik Frekuensi Pemanfaatan Koleksi Kajian Islam Berdasarkan Nomor Klasifikasi pada Periode Januari – Mei 2023.....	123

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Tabel 1.1	Fokus dan Deskripsi Fokus	14
Tabel 2.1	Bagan Klasifikasi Islam	47
Tabel 4.1	Sumber Daya Manusia UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar	74
Tabel 4.2	Sistem Klasifikasi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar ...	76
Tabel 4.3	Deskripsi Jenis Koleksi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar	78
Tabel 4.4	Daftar Koleksi Kajian Islam Berdasarkan Nomor Klasifikasi	79
Tabel 4.5	Hasil Olah Data Visitor Perpustakaan Periode Januari 2023	81
Tabel 4.6	Hasil Olah Data Visitor Perpustakaan Periode Februari 2023	81
Tabel 4.7	Hasil Olah Data Visitor Perpustakaan Periode Maret 2023	83
Tabel 4.8	Hasil Olah Data Visitor Perpustakaan Periode April 2023	85
Tabel 4.9	Hasil Olah Data Visitor Perpustakaan Periode Mei 2023	86
Tabel 4.10	Hasil Olah Data Peminjaman Koleksi Kajian Islam Periode Januari 2023	92
Tabel 4.11	Hasil Olah Data Peminjaman Koleksi Kajian Islam Periode Februari 2023	93
Tabel 4.12	Hasil Olah Data Peminjaman Koleksi Kajian Islam Periode Maret 2023	94
Tabel 4.13	Hasil Olah Data Peminjaman Koleksi Kajian Islam Periode April 2023	96
Tabel 4.14	Hasil Olah Data Peminjaman Koleksi Kajian Islam Periode Mei 2023	97
Tabel 4.15	Hasil Perangkingan Koleksi Kajian Islam Berdasarkan Subjek Periode Januari 2023	112
Tabel 4.16	Hasil Perangkingan Koleksi Kajian Islam Berdasarkan Subjek Periode Februari 2023	113
Tabel 4.17	Hasil Perangkingan Koleksi Kajian Islam Berdasarkan Subjek Periode Maret 2023	114
Tabel 4.18	Hasil Perangkingan Koleksi Kajian Islam Berdasarkan Subjek Periode April 2023	115
Tabel 4.19	Hasil Perangkingan Koleksi Kajian Islam Berdasarkan Subjek Periode Mei 2023	116
Tabel 4.20	Hasil Perangkingan Koleksi Kajian Islam Berdasarkan Subjek Periode Januari 2023	118

Tabel 4.21	Hasil Perangkingan Koleksi Kajian Islam Berdasarkan Subjek Periode Februari 2023	119
Tabel 4.22	Hasil Perangkingan Koleksi Kajian Islam Berdasarkan Subjek Periode Maret 2023	120
Tabel 4.23	Hasil Perangkingan Koleksi Kajian Islam Berdasarkan Subjek Periode April 2023	121
Tabel 4.24	Hasil Perangkingan Koleksi Kajian Islam Berdasarkan Subjek Periode Mei 2023	122

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	s\ a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h} a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\ al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s} ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t} a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z} a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fath}ah</i>	a	a
إ	<i>kasrah</i>	i	i
أ	<i>d}amah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fath}ah dan ya>'</i>	ai	a dan i
أو	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiifa*

هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... إ... يَ	<i>fath}ah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya>'</i>	a>	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya>'</i>	i>	i dan garis di atas
وُ	<i>d}amah</i> dan <i>wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. Ta>' marbu>t}ah

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fal>*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. *Syaddah (Tasdi>d)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجَّيْنَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمَّ : *nu"ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'ali>* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'arabi>* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah* (bukan *az-zalzalalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murun>*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditrans-literasi secara utuh. Contoh:

Fi> Zila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. *Lafz} al-Jala>lah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ di>nulla>h الله بِا billa>h

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fi>rah}matilla>h

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat,

bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wud}i 'alinna>si lallaz\i> bi Bakkata muba>rakan

Syahru Ramad}a>n al-laz\i> unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibn (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibn Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibn)
 Nas}r H{a>mid Abu> Zaid, ditulis menjadi: Abu> Zaid, Nas}r H{a>mid (bukan: Zaid, Nas}r H{ami>d Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subh}a>nahu> wa ta'a>la>*

saw.	= <i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āl 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat.

ABSTRAK

Nama : Muhadir Abd. Rasyid, S.I.P., M.I>.P.
NIM : 80100220093
Judul : Pemanfaatan Koleksi Kajian Islam (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Model pemanfaatan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. (2) Jenis koleksi kajian Islam yang dimanfaatkan di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. (3) Faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. (4) Faktor penghambat mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar?

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer (mahasiswa dan pustakawan) dan sumber data primer (database perpustakaan). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Data dianalisis melalui tahapan: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pemanfaatan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar secara umum dapat ditinjau melalui dua persepektif yaitu pertama, cara memanfaatkan koleksi kajian Islam dilihat dari 3 cara yaitu dengan cara meminjam, membaca dan mengkaji koleksi kajian Islam. Kedua, bentuk aktivitas mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam untuk mengerjakan tugas makalah, penelitian, bahan diskusi perkuliahan, mengisi waktu luang, menambah wawasan keilmuan serta memenuhi kecenderungan minat bacaannya. Jenis koleksi kajian Islam yang dimanfaatkan didominasi oleh subjek fikih (2X4), al Qur'an dan ilmu yang berkaitan (2X1), hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2), filsafat dan perkembangan (2X7) dan sosial dan budaya Islam (2X6). Adapun subjek lainnya seperti aqid dan ilmu kalam (2X3), sejarah Islam dan biografi (2X9), Islam (umum) (2X0), akhlak dan tasawuf (2X5) serta aliran dan sekte dalam Islam (2X8) masih sangat kurang dimanfaatkan dan frekuensi pemanfaatannya cukup rendah. Selain itu, pemanfaatan koleksi kajian Islam berbahasa Indonesia sangat mendominasi dibandingkan koleksi kajian Islam berbahasa Arab. Adapun faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kebutuhan akademik pemustaka, minat pemustaka, peranan tenaga pendidik (dosen), kelengkapan dan keragaman koleksinya lebih baik dibanding perpustakaan lain serta tersedianya fasilitas. Sedangkan faktor penghambat mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam secara umum disebabkan oleh beberapa aspek yaitu kelengkapan koleksi yang rendah dari segi kuantitas dan kualitasnya, keterbatasan kuantitas dan kemampuan pustakawan dalam mengolah koleksi berbahasa asing (Arab), sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta akurasi sistem temu balik yang rendah.

Implikasi penelitian ini diharapkan bahwa UIN sebagai salah satu institusi pendidikan Islam lebih memperhatikan lagi pemanfaatan dan pengelolaan koleksi kajian Islamnya sebagai salah satu ciri khas koleksi universitas keagamaan Islam, sehingga keragaman model pemanfaatan hingga jenis koleksi kajian Islam yang disediakan dapat lebih bervariasi dan sesuai dengan tuntutan kebutuhan informasi pemustaka yang semakin beragam. Sebab itu, perpustakaan dituntut untuk mulai memikirkan, menganalisa dan mengembangkan strategi agar seluruh jenis koleksi kajian Islam mulai dari 2X0 – 2X9 pemanfaatannya dapat bergeser dan tidak terfokus di beberapa subjek saja. Selain itu, diharapkan bahwa kegiatan *stock opname* untuk seluruh jenis perpustakaan perlu dilakukan secara teratur serta perlunya melakukan perekrutan tenaga profesional khusus yang mampu mengelola dan melayani kebutuhan koleksi kajian Islam mahasiswa khususnya yang berbahasa asing (Arab dan Inggris).

ABSTRACT

Nama : Muhadir Abd. Rasyid, S.I.P., M.I>.P.
NIM : 80100220093
Judul : The Utilization of Islamic Studies Collection (Case Study at the Technical Implementation Unit of the Library of Alauddin State Islamic University Makassar)

This research aims to describe: (1) Model of utilization of Islamic studies collections at UPT Library UIN Alauddin Makassar. (2) Types of Islamic studies collections used at UPT Library UIN Alauddin Makassar. (3) Factors that influence students in utilizing the collection of Islamic studies at UPT Library UIN Alauddin Makassar. (4) Factors inhibiting students in utilizing Islamic studies collections at UPT Library UIN Alauddin Makassar?

This research included qualitative descriptive research using phenomenological approach. The data sources of this research are primary data sources (students and librarians) and primary data sources (library databases). The data collection techniques used are observation, interviews, documentation and triangulation. Data is analyzed through stages: data reduction, data presentation and conclusions.

The results of this study show that the model of utilizing Islamic studies collections at UPT Library UIN Alauddin Makassar in general can be reviewed through two perspectives, namely first, how to utilize Islamic studies collections seen from 3 ways, namely by borrowing, reading and studying Islamic studies collections. Second, the form of student activity in utilizing the collection of Islamic studies to do papers, research, lecture discussion materials, fill spare time, add scientific insight and fulfill the tendency of reading interest. The type of collection of Islamic studies that is utilized is dominated by the subjects of jurisprudence (2X4), the Qur'an and related sciences (2X1), hadith and related sciences (2X2), philosophy and development (2X7) and Islamic social and culture (2X6). Other subjects such as aqid and kalam (2X3), Islamic history and biography (2X9), Islam (general) (2X0), morals and Sufism (2X5) and sects and sects in Islam (2X8) are still very underutilized and the frequency of utilization is quite low. In addition, the use of the collection of Islamic studies in Indonesian is very dominating compared to the collection of Islamic studies in Arabic. The factors that influence students in utilizing Islamic studies collections are caused by several factors, namely the academic needs of users, the interests of users, the role of educators (lecturers), the completeness and diversity of the collection is better than other libraries and the availability of facilities. While the inhibiting factors for students in utilizing Islamic studies collections in general are caused by several aspects, namely the completeness of collections that are low in terms of quantity and quality, limited quantity and ability of librarians in processing foreign language collections (Arabic), inadequate facilities and infrastructure, and low accuracy of the retrieval system.

The implications of this research are expected that UIN as one of the Islamic educational institutions pays more attention to the use and management of its Islamic studies collection as one of the characteristics of the collection of Islamic religious universities, so that the diversity of utilization models to the types of Islamic studies collections provided can be more varied and in accordance with the demands of the increasingly diverse information needs of users. Therefore, libraries are required to start thinking, analyzing and developing strategies so that all types of Islamic studies collections ranging from 2X0 – 2X9 use can be balanced and not focused on just a few subjects. In addition, it is expected that stock-taking activities for all types of libraries need to be carried out regularly and the need to recruit special professionals

who are able to manage and serve the needs of student Islamic studies collections, especially those in foreign languages (Arabic and English).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat menurut Sutarno merupakan suatu kesatuan kelompok orang dengan beberapa persyaratan.¹ Masyarakat sebagai bagian dari realitas sosial harus selalu dinamis dan berubah sewaktu-waktu. Masyarakat seiring dengan perkembangannya, menurut Alvin Toffler dalam bukunya *The Third Wave: the Classic Study of Tomorrow* menyebutkan bahwa masyarakat akan mengalami tiga era pokok yaitu masyarakat agraris, masyarakat industri dan masyarakat informasi.² Masyarakat dewasa ini telah memasuki era masyarakat informasi, hal ini ditandai dengan bertransformasinya informasi menjadi sebagai salah satu kebutuhan utama dalam hidup manusia. Selain itu, era ini menyebabkan proses penyebaran informasi menjadi berjalan sangat cepat dan melimpah sehingga terjadilah ledakan informasi (*information explotion*).

Informasi saat ini tengah menguasai hampir seluruh sendi kehidupan, bahkan setiap manusia, masyarakat dan negara kini mampu menghasilkan beragam informasi. Belum lagi, hadirnya layanan internet membuka kesempatan sebesar-besarnya kepada setiap orang untuk menyebarkan informasi baik berupa fakta, peristiwa, cerita, berita, kritikan, aspirasi hingga fiktif sekalipun dan bebas diakses siapapun yang menggunakan layanan internet. Berdasarkan hal tersebut, maka pentingnya

¹Sutarno, *Tanggung Jawab Perpustakaan dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi* (Jakarta: Panta Rei, 2005), h. 63.

²Alvin Toffler, *The Third Wave: the Classic Study of Tomorrow* (New York: Bantam Books, 1980), h. 560.

pengetahuan yang dalam konsep ini adalah informasi, memunculkan sebuah ungkapan “siapa menguasai pengetahuan, maka dia akan menguasai dunia (*knowledge is power*)”.

Gambaran ungkapan di atas memberikan isyarat bahwa perkembangan informasi sedang bertransformasi menjadi kekuatan yang luar biasa. Tanpa menguasai informasi maka orang akan pasif, tetapi dengan memiliki dan menguasai informasi seseorang akan mendapat suatu rangsangan sehingga akan menimbulkan kreativitas untuk berbuat sesuatu.³ Akan tetapi, perkembangan tersebut hadir dengan konsekuensi negatif sehingga perlu dibarengi dengan kearifan dan kematangan berpikir dalam menyikapi perkembangan tersebut. Konsekuensi dari fenomena tersebut yaitu dengan muncul dan merajalelanya fenomena “informasi hoax”. Fenomena informasi hoax ini diperparah karena kurangnya tingkat kesadaran masyarakat dalam menyikapi suatu informasi.

Maraknya fenomena informasi hoax menyebabkan lahirnya beragam konflik personal, suku, kelompok, agama bahkan negara sekalipun. Belakangan ini, maraknya tindak kejahatan yang muncul dampak dari internet, sosial media dan fasilitas lainnya yang menjamur. Era ini memberikan kesempatan kepada distributor informasi hoax untuk mengambil keuntungan dan mendukung keperluannya dengan melakukan manipulasi informasi dengan memotong, memelintir bahkan mengubah fakta dan informasi yang sebenarnya. Parahnya lagi, informasi hoax tersebut kemudian kebenarannya seakan terlegitimasi karena turut diviralkan oleh banyak orang. Memercayai suatu informasi tanpa mengklarifikasi kontekstualitasnya dan

³Florida Nirma Sanny Damanik, “Menjadi Masyarakat Informasi”, *JSM STMIK Mikroskil* 13, No. 1 April (2012): h. 76.

orinalitasnya sama saja dengan ingin makan kue akan tetapi menelan tepungnya mentah-mentah tanpa mengolahnya terlebih dahulu.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka informasi memiliki peran yang sangat penting. Kehadiran informasi saat ini menuntut masyarakat agar mampu untuk mencermati dan meneliti informasi sebelum diterima menjadi sebuah kebenaran. Kaitannya dengan hal tersebut, Islam telah membahas etika apabila diperhadapkan dengan suatu informasi, yang dalam bahasa teologis sikap tersebut diistilahkan dengan *tabayyun* yang berarti selektif dan kritis.⁴ Sikap *tabayyun* terhadap informasi sangatlah penting sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-Hujurat/49: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ ٦

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.⁵

Sebab turunnya ayat di atas berkenaan dengan berita yang dibawa al-Walid bin Uqbah bin Abi Mu'ith kepada Rasulullah saw. Ayat ini memberikan penjelasan tentang larangan untuk menerima suatu berita atau informasi yang dibawa oleh orang fasik, memburukkan seseorang atau bahkan suatu kaum. Informasi yang dibawa oleh seseorang hendaknya tidak langsung dipercaya, melainkan menyelidiki terlebih dahulu dengan seksama benar atau tidaknya informasi tersebut.⁶ Oleh karena itu,

⁴Mawardi Siregar, "Tafsir Tematik tentang Seleksi Informasi", *Jurnal At-Tibyan* 11, No. 1 Juni (2017): h. 144.

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2007), h. 516.

⁶Hamka, *Tafsir al-Azhar Jilid 8: Juz 24, 25, 26, 27* (Jakarta: Gema Insani, 2015), h. 417.

perlunya diadakan *crosscek (tabayyun)* terlebih dahulu mengenai kebenaran suatu berita atau informasi yang didapatkan. Mempercayai suatu informasi tanpa diselidiki dahulu kebenarannya, besar kemungkinan akan membawa dampak negatif. Sebagai masyarakat yang cerdas harus lebih kritis dan melakukan *tabayyun* terhadap informasi yang diperoleh sebagaimana informasi menurut pepatah Arab bahwa “*al-khabar ka al-ghubar*” yang artinya informasi itu bagaikan debu yang belum jelas kebenarannya.⁷

Seluruh aspek kehidupan manusia saat ini tidak dapat dipisahkan dari keberadaan informasi. Menurut Pawit dan Priyo, informasi yang baik dan bermanfaat diharapkan mampu menunjang peningkatan pola kehidupan, sehingga kehidupan manusia dapat terus menerus mencapai kompleksitas yang semakin meninggi. Sebagai tambahan, menurutnya informasi adalah hasil kesaksian atau rekaman dari orang yang melihat atau menyaksikan peristiwa atau fenomena.⁸ Gordon B. Davis menambahkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau yang akan datang.⁹ Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik menyebutkan bahwa informasi sebagai berikut.

Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, serta tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta, maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai

⁷Sulhi M. Daud Abdul Kadir dan Sahrizal Vahlepi, “Mendalami Informasi dengan Bertabayyun Menurut Al-Qur’an Ditinjau dari Tafsir Klasik dan Kontemporer”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, No. 2 Juli (2021): h. 826.

⁸Pawit M. Yusup dan Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 3.

⁹Gordon B. Davis, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1995), h. 28.

kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi serta komunikasi secara elektronik ataupun non-elektronik.¹⁰

Informasi saat ini mampu menguasai hampir seluruh sendi kehidupan manusia, terbukti dengan adanya berbagai bentuk profesi dan institusi yang bergerak pada bidang informasi, dokumentasi dan berbasis pada pengetahuan.¹¹ Salah satu institusi yang berkecimpung di bidang informasi dan dokumentasi yaitu perpustakaan. Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan hingga saat ini, sebab informasi merupakan asset yang dimiliki perpustakaan yang dalam konsep ini disebut koleksi perpustakaan. Koleksi perpustakaan menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayangkan.¹²

Berdasarkan pengertian tersebut, jika merujuk pada perkembangan publikasi yang terjadi saat ini maka jelas bahwa informasi sangat beragam bentuk dan jenisnya. Selain itu, penyelenggaraan perpustakaan saat ini tentunya lebih maju dan berkembang dibandingkan pada masa lalu dalam berbagai aspek seperti koleksi, layanan, sumber daya manusia hingga sarana dan prasarannya. Perkembangan tersebut merupakan suatu hal mutlak dan akan terjadi pada sebuah perpustakaan sebagaimana S.R Ranganathan mengatakan dalam teorinya tentang hukum

¹⁰Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik*, bab I, pasal 1.

¹¹Franindya Purwaningtyas, *Buku Ajar Informasi dan Masyarakat* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), h. 6.

¹²Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*, bab I, pasal 1.

perpustakaan bahwa “*a library is a growing organism*” perpustakaan adalah organisma yang tumbuh.¹³

Koleksi merupakan unsur yang penting bagi pemustaka dalam memperoleh dan memanfaatkan informasi sesuai dengan kebutuhan, tuntutan serta minatnya masing-masing. Oleh karena itu, setiap jenis perpustakaan mempunyai perbedaan dalam menyediakan jenis koleksinya. Demikian halnya dengan perpustakaan perguruan tinggi, menyesuaikan koleksinya dengan kebutuhan dan lingkungannya. Selain itu, perpustakaan diibaratkan sebuah jantung dalam sistem tubuh manusia berfungsi memompakan informasi bagi kelancaran proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan. Sebagaimana penjelasan tersebut, maka jelas bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu sarana penunjang terbesar dan sangat vital dalam menunjang tercapainya tridharma perguruan tinggi melalui koleksinya sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan perguruan tinggi pasal 24 ayat 2 sebagai berikut.

Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁴

Undang-Undang di atas secara tersirat menjelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi wajib mengadakan koleksi baik dari segi kuantitas maupun kualitas mencukupi dan sesuai guna mendukung pelaksanaan kegiatan akademis untuk semua civitas akademika yang mempunyai kebutuhan informasi yang kompleks dan

¹³Frederick Wilfrid Lancaster, *If You Want to Evaluate Your Library* (USA: University of Illinois, 1988), h. 11.

¹⁴Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*, bab VII, pasal 24.

beragam.¹⁵ Sebuah perguruan tinggi di dalamnya memiliki program studi dan mata kuliah dalam menunjang sirkulasi pengetahuan, sehingga semakin banyak program studi dan mata kuliah yang tersedia, maka semakin banyak pula koleksi yang harus disediakan perpustakaan. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hadirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 41 bahwa perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang wajib disediakan, difasilitasi atau dimiliki oleh perguruan tinggi sesuai dengan program studi yang dikembangkannya.¹⁶ Kehadiran perpustakaan kemudian dipertegas dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pasal 34 bahwa buku, buku elektronik, dan repositori merupakan standar sarana pembelajaran sedangkan perpustakaan merupakan salah satu standar prasarana pembelajaran sebagaimana disebutkan dalam pasal 35.¹⁷

Seiring perkembangannya, beragam jenis perguruan tinggi mulai bermunculan, salah satunya yaitu lembaga pendidikan Islam yang berupaya menciptakan cendekiawan Muslim yaitu Universitas Islam Negeri (UIN). Kehadiran Universitas Islam Negeri khususnya lembaga turunannya yaitu perpustakaan diharapkan menjadi wadah dalam menyediakan jenis koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi kajian keislaman mahasiswa. Sebab, kurikulum yang ditawarkan

¹⁵Ade Kohar, *Teknik Penyusunan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan: Suatu Implementasi Studi Retrospektif* (Jakarta: Media Pratama, 2003), h. 6.

¹⁶Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*, bab II, pasal 41.

¹⁷Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*, bab II, pasal 34 dan 35.

Universitas Islam Negeri (UIN) berupaya mengintegrasikan khazanah keislaman (rumpun ilmu agama) dengan metodologi dan sains modern (rumpun ilmu umum). Secara tekstual Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 10 ayat 2 disebutkan bahwa yang dimaksud rumpun ilmu agama adalah sebagai berikut.

Rumpun ilmu agama merupakan rumpun ilmu pengetahuan yang mengkaji keyakinan tentang ketuhanan atau ketauhidan serta teks-teks suci agama antara lain ilmu ushuluddin, ilmu syariah, ilmu adab, ilmu dakwah, ilmu tarbiyah, filsafat dan pemikiran Islam, ekonomi Islam.¹⁸

Perpustakaan merupakan jembatan penghubung antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan melalui koleksi yang dimiliki.¹⁹ Khususnya UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar sebagai salah satu unit kerja di UIN Alauddin Makassar berupaya untuk melayani kebutuhan tersebut. Penjelasan tersebut selaras dengan tugas perpustakaan sebagai unit kerja yang bertransformasi sebagai penunjang dan pendukung tercapainya visi kedua UIN Alauddin Makassar yaitu “menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang merefleksikan kemampuan integrasi antara nilai ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks)”.²⁰ Merujuk pada visi tersebut, maka UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar wajib hukumnya dalam memenuhi kebutuhan informasi seluruh civitas akademika, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya sesuai dengan keperluan rujukan pembelajaran pada program studi yang tersedia.

¹⁸Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*, bab II, pasal 10.

¹⁹Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. 5.

²⁰“Visi, Misi & Tujuan UIN Alauddin Makassar”, *Situs Resmi UIN Alauddin Makassar*. <https://uin-alauddin.ac.id/profil/visi-misi-dan-tujuan> (25 Juni 2023).

Universitas Islam Negeri (UIN) dan koleksi kajian Islam bagaikan dua sisi mata uang koin yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan serta senantiasa menyertai eksistensi UIN Alauddin Makkasar sebagai salah satu institusi pendidikan Islam Indonesia. Koleksi kajian Islam diidentikkan sebagai rujukan yang digunakan untuk mencari informasi terkait kajian keislaman atau rumpun ilmu agama Islam serta merupakan koleksi yang biasanya ditempatkan pada rak atau ruangan khusus. Koleksi kajian Islam khususnya di Indonesia dalam pengelolaannya menggunakan pedoman klasifikasi khusus yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional RI untuk membedakannya dengan koleksi lainnya. Dibuatnya pedoman tersebut adalah untuk mengatasi kelemahan dan menyeragamkan penggunaan klasifikasi Islam di seluruh perpustakaan Indonesia, serta untuk memenuhi kebutuhan bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam.²¹

Koleksi kajian Islam atau disebut juga koleksi kepustakaan Islam merupakan ciri khas keilmuan yang dikaji dan dikembangkan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) khususnya UIN Alauddin Makkasar. Sebab kekhasannya, maka koleksi kepustakaan Islam perlu mendapat perhatian dan diperlakukan secara khusus. Menanggapi hal tersebut, maka perpustakaan idealnya memerlukan pedoman yang dalam hal ini berupa kebijakan pengembangan secara tertulis yang dapat berguna dalam membantu perpustakaan hingga lembaga induknya mencapai tujuannya. Adanya pedoman tersebut diharapkan sebagai penghantar bagi perpustakaan dalam menunjukkan keseriusannya dalam mengelola koleksi kepada

²¹Muh. Kailani, dkk, *Daftar Tajuk Subyek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam: Adaptasi dan Perluasan DDC Seksi Islam* (Jakarta: Puslitbang Lektur Agama Departemen Agama, 1999), h. 65.

manajemen lembaga induk.²² Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar belum memiliki kebijakan pengembangan kepastakaan Islam tertulis. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan kepastakaan Islam selama ini belum mendapatkan perhatian khusus.

Kaitannya dengan hal tersebut, menurut Mufid bahwa penerapan kebijakan pengembangan koleksi secara aksidental dan alamiah berdampak pada tingkat pemanfaatan koleksi kepastakaan Islam yang dilakukan oleh mahasiswa maupun dosen dalam memenuhi kebutuhan mereka. Walaupun adanya kebijakan yang mengarah pada kebutuhan pemustaka dan kesesuaian dengan misi lembaga, namun kebijakan-kebijakan yang diterapkan itu tidak dapat diukur keberhasilannya karena sangat lentur dan cenderung alamiah ketika kebijakan itu tidak jalan.²³

Sejalan dengan penjelasan tersebut, peneliti melihat realitas pada saat observasi bahwa mahasiswa pada program studi keislaman maupun program studi umum hanya memanfaatkan koleksi kajian Islam dengan membaca ataupun mengutip konten belaka, akan tetapi pengkajian dan analisis konten dari koleksi tersebut kurang dilakukan. Selain itu, aktivitas pemanfaatan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan jenis koleksi lainnya. Pernyataan tersebut terbukti dari jumlah koleksi kajian Islam yang terpakai di meja baca lebih sedikit serta koleksi kajian Islam yang ada pada rak sebagian besar berdebu bahkan beberapa di antaranya mengalami kerusakan. Kondisi tersebut memberikan indikasi bahwa sebagian besar koleksi kajian Islam

²²Mufid dan Ari Zuntriana, "Problematika Pengembangan Kepustakaan Islam: Studi Kasus di Empat Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Jawa Timur", *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 11, No. 2 November (2019): h. 27-32.

²³Mufid dan Ari Zuntriana, "Problematika Pengembangan Kepustakaan Islam: Studi Kasus di Empat Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Jawa Timur", h. 28.

kemungkinan sudah tidak sesuai atau tidak update lagi sehingga tidak dimanfaatkan, jarang atau bahkan tidak pernah dimanfaatkan lagi. Fenomena tersebut menjadi tanda tanya besar dan perlu untuk diulas kembali, apalagi kehadiran koleksi tersebut diharapkan menjadi penghantar sekaligus inkubator dalam melahirkan para cendekiawan Muslim melalui pemanfaatan koleksi kajian Islam yang tersedia di perpustakaan.

Sementara itu, mahasiswa sebagai generasi emas pemerhati studi keislaman sudah kurang bergairah dalam kegiatan pengkajian pada koleksi kajian Islam. Seharusnya, baik program studi keislaman maupun program studi umum mampu melakukan pengkajian dan mengalisis lebih dalam kaitannya dengan konten-konten koleksi kajian Islam. Selain itu, untuk mencapai kemajuan sebagai muslim progresif, penguasaan tradisi keislaman sebagai referensi bagi sivitas akademika mutlak dibutuhkan. Kurangnya minat tersebut akan berakibat pada lemahnya mutu lulusan perguruan tinggi khususnya UIN Alauddin Makassar. Menurut Omid Safi, lahirnya cendekiawan muslim yang tidak bisa melestarikan kecemerlangan ilmuwan terdahulu disebabkan beberapa faktor, di antaranya: penguasaan materi dan metode studi yang lemah, keterlibatan yang lemah dalam tradisi keislaman, sikap apologis yang tinggi, tidak adanya keselarasan antara keinginan dan upaya yang riil, serta kegagalan mengkomunikasikan sumber keilmuan klasik dengan perkembangan zaman.²⁴

Berdasarkan fenomena dan penjelasan di atas, maka kehadiran koleksi kajian Islam diharapkan menjadi medium dalam melahirkan cendekiawan Muslim yang

²⁴Muhammad Thoha, "Eksistensi Kitab Kuning di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Analisis tentang Penggunaan Kitab Kuning sebagai Referensi Kajian Keislaman di STAIN Pamekasan dan STAI Al-Khairat Pamekasan)", *Jurnal Nuansa: Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 16, No. 1 (2019): h. 56.

mampu melestarikan tradisi keilmuan Islam serta mampu memformulasikan metode studi yang adaptif dan progresif, sehingga menjadi transmisi keilmuan yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini sangat dibutuhkan dalam rangka mengetahui sejauh mana kondisi, eksistensi dan perhatian perguruan tinggi Islam khususnya UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Berdasarkan penjelasan dan gambaran tersebut, peneliti mengangkat tema penelitian yaitu **Pemanfaatan Koleksi Kajian Islam (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)**.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan terhadap pokok penelitian yang dilakukan guna membuat peneliti fokus pada topik penelitian. Fokus penelitian merupakan garis besar dalam penelitian yang digunakan sehingga peneliti lebih fokus dalam mencari dan mengumpulkan data, serta melakukan analisis data menjadi lebih terarah sesuai dengan topik penelitian. Berdasarkan permasalahan yang dibahas, maka penelitian ini akan difokuskan pada pemanfaatan koleksi kajian Islam yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum serta Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian yang diangkat yaitu pemanfaatan koleksi koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, maka peneliti akan

menjelaskan dan memberikan batasan kaitannya dengan apa yang peneliti maksud sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Pemanfaatan koleksi perpustakaan dalam hal ini mengacu pada konsep pemanfaatan yang dijelaskan dalam teori pragmatisme. Pragmatisme mengatakan bahwa bermanfaatnya sesuatu itu bersifat relatif sebab pragmatisme adalah ajaran, paham, atau pemikiran yang kriteria kebenarannya adalah “faedah” atau “manfaat” dari tindakan atau perbuatan tersebut. Selain itu, pragmatisme pada prinsipnya adalah aliran filsafat yang menekankan bahwa kebenaran sebuah perbuatan bergantung pada manfaatnya bagi manusia dalam penghidupannya dan memberikan jalan keluar dari masalah yang dihadapinya.²⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pemanfaatan koleksi dalam konsep ini merujuk kepada pandangan subjektif pemustaka atas manfaat yang diperoleh dengan menggunakan layanan koleksi perpustakaan. Selain itu, konsep pemanfaatan koleksi yang dimaksud dalam penelitian sangat luas sehingga apabila koleksi tersebut bermanfaat menurut pemustaka untuk keperluannya, maka hal tersebut juga termasuk dalam konsep pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pemanfaatan koleksi yang dimaksud adalah segala bentuk aktivitas pemustaka dalam menggunakan koleksi sebagai sumber informasi yang sesuai dengan keperluannya saat itu dan aktivitas tersebut tidak dibatasi sampai kepada pemustaka paham atau tidak terhadap koleksi yang sedang atau telah dimanfaatkannya.

²⁵Peniel Maiaweng, “Manfaat Kebenaran Perbuatan: Suatu Analisis Terhadap Ajaran Filsafat Pragmatisme”, *Jurnal Jaffray* 11, No. 1 April (2013): h. 3.

b. Koleksi kajian Islam mengacu pada koleksi yang ditempatkan pada pengelompokan klasifikasi Islam yaitu koleksi yang berada pada jejelan rak khusus yaitu rak 2X (2X0-2X9) yang ada di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Selain itu, koleksi kajian Islam yang dimaksud tidak dibatasi pada koleksi terjemahan ataupun koleksi dalam bahasa asing (Inggris dan Arab) sehingga apapun subjeknya, selama koleksi tersebut berada pada rak 2X (2X0-2X9) maka koleksi tersebut menjadi objek penelitian ini. Objek penelitian ini juga dibatasi hanya kepada koleksi kajian Islam berupa *hardcopy*, sehingga koleksi yang berupa *softcopy* atau digital tidak menjadi objek penelitian ini.

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap penelitian yang dilakukan intisari penelitian ini, maka peneliti menyajikan fokus dan deskripsi fokus sebagai berikut.

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
Model pemanfaatan koleksi kajian Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Cara memanfaatkan koleksi kajian Islam, - Bentuk aktivitas mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam.
Jenis koleksi kajian Islam yang dimanfaatkan	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek koleksi kajian Islam yang dimanfaatkan - Ragam bentuk koleksi kajian Islam yang dimanfaatkan.
Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi kajian Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan pemustaka, - Minat pemustaka, - Koleksi perpustakaan, - Peranan tenaga pendidik, - Fasilitas perpustakaan.
Faktor penghambat mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Koleksi perpustakaan, - Sumber daya manusia, - Sarana dan prasarana, - Otomasi perpustakaan (OPAC).

Tabel 1.1 Fokus dan Deskripsi Fokus

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan pokok masalah penelitian ini dapat dinarasikan dalam pertanyaan inti yaitu bagaimana pemanfaatan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makkasar?. Rumusan pokok masalah tersebut selanjutnya di *breakdown* ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana model pemanfaatan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makkasar?
2. Apa jenis koleksi kajian Islam yang dimanfaatkan mahasiswa di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makkasar?
3. Apa faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makkasar?
4. Apa faktor penghambat mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makkasar?

D. Kajian Pustaka

Dari penelusuran terhadap beberapa sumber dalam banyak literatur dan beberapa hasil penelitian terdahulu, ditemukan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tesis berjudul “Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Kitab Kuning di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin” yang dilakukan oleh Moch. Isra Hajiri pada tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan koleksi kitab kuning di perpustakaan IAIN Antasari dan faktor-

faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan terhadap koleksi kitab kuning tersebut, yakni persepsi dosen terhadap koleksi kitab kuning serta kebijakan pengembangan koleksi kitab kuning. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) dengan strategi metode campuran konkuren. Populasi koleksi kitab kuning dalam penelitian sebanyak 444 judul, kemudian dilakukan penarikan sampel sebanyak 82 judul. Informan dalam penelitian ini 13 orang yang terdiri dari 6 orang mahasiswa, 7 orang dosen, 2 orang pustakawan senior dan kepala perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan koleksi kitab kuning di Perpustakaan IAIN Antasari masih rendah; persepsi dosen terhadap kualitas dan kuantitas judul serta jumlah koleksi di Perpustakaan IAIN Antasari masih belum cukup; penggunaan kitab kuning dalam pembelajaran tidak diwajibkan; kebijakan pengembangan koleksi hanya pada proses pengadaan dan seleksi.²⁶

2. Tesis berjudul “Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan UIN Alauddin Makassar (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dalam Penyelesaian Tugas Skripsi)” yang dilakukan oleh Marni pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan koleksi perpustakaan UIN Alauddin Makassar, faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi dan kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan koleksi. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan analisis kualitatif. Sumber data berasal dari dokumen berupa koleksi dan informan kunci, yaitu para pemustaka yang merupakan mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

²⁶Moch. Isra Hajiri, “Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Kitab Kuning di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin”, *Tesis* (Depok: Universitas Indonesia, 2011), h. ix.

yang sedang menyelesaikan penulisan skripsi. Di samping itu, untuk melengkapi data yang diinginkan, Kepala Perpustakaan dan staf pustakawan juga dijadikan sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi UIN Alauddin Makassar, khususnya koleksi yang berkaitan dengan jurusan Ilmu Perpustakaan belum berjalan dengan baik. Mahasiswa menggunakan bahan koleksi melalui cara peminjaman, membaca di tempat, memfotocopi atau mencatat. Koleksi yang paling populer dipinjam adalah koleksi yang berkaitan dengan metodologi penelitian dan ilmu perpustakaan. Hanya saja dari 225 koleksi yang tersedia di perpustakaan hanya 61 judul koleksi (32,6%) di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar yang dimanfaatkan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 126 judul koleksi (67,3%) yang digunakan para mahasiswa sebagai rujukan dalam penulisan skripsi tetapi koleksi tersebut tidak ditemukan di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.²⁷

3. Artikel jurnal berjudul “Problematika Pengembangan Kepustakaan Islam: Studi Kasus di Empat Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Jawa Timur” yang dilakukan oleh Mufid dan Ari Zuntriana pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menggali permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pengembangan koleksi Islam di 4 (empat) perpustakaan PTKIN di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methods* dengan mengambil Sebanyak 338 mahasiswa dan 4 kepala perpustakaan terlibat sebagai partisipan penelitian. Hasil penelitian

²⁷Marni, “Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan UIN Alauddin Makassar (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dalam Penyelesaian Tugas Skripsi)”, *Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. vii.

menunjukkan bahwa perpustakaan-perpustakaan yang diteliti belum memiliki kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis. Saat ini keempat perpustakaan belum memiliki distingsi khusus dalam koleksi kepustakaan Islam. Dari hasil wawancara diketahui bahwa ada wacana untuk mengembangkan fokus keilmuan Islam yang spesifik. Selain itu, tingkat penggunaan koleksi kepustakaan Islam oleh mahasiswa masih berada di level ‘cukup’. Tantangan dalam pengembangan koleksi kepustakaan Islam bersumber dari dalam dan luar. Dari sisi internal, perpustakaan belum melakukan evaluasi terhadap kebijakan pengembangan koleksi. Sedangkan kendala eksternal adalah masih rendahnya partisipasi dosen dalam pengembangan koleksi perpustakaan.²⁸

4. Artikel jurnal berjudul “Eksistensi Kitab Kuning di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Analisis Tentang Penggunaan Kitab Kuning Sebagai Referensi Kajian Keislaman Di STAIN Pamekasan dan STAI Al-Khairat Pamekasan)” yang dilakukan oleh Muhammad Thoha pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan potret keterpakaian kitab kuning di STAIN Pamekasan dan STAI Al-Khairat, juga di Pamekasan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan *natural setting* dari studi lapangan. Hasilnya, keterpakain kitab kuning sebagai referensi kajian keislaman berbeda antara kedua PTKI tersebut. STAIN Pamekasan, dengan jumlah program studi yang besar (18 prodi) keterpakaian kitab kuning relatif kecil, dikarenakan mayoritas mahasiswa tidak memiliki

²⁸Mufid dan Ari Zuntriana, “Problematika Pengembangan Kepustakaan Islam: Studi Kasus di Empat Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Jawa Timur”, h. 20.

kompetensi dasar penguasaan kitab kuning. Demikian pula pola perkuliahan dan penguasaan karya ilmiah oleh dosen yang tidak mewajibkan penggunaan referensi kitab kuning, juga menyebabkan rendahnya ketertarikan mahasiswa untuk menelaahnya. Hal ini berbeda dengan STAI Al-Khairat. Mahasiswa sudah terbiasa dengan penggunaan kitab kuning sejak semester awal. Di samping mereka memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam menelaah kitab kuning, dukungan para dosen dan iklim kompetisi antar mahasiswa yang berasal dari beberapa pesantren juga menyebabkan tingginya penggunaan kitab kuning.²⁹

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan model pemanfaatan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis koleksi kajian Islam yang dimanfaatkan mahasiswa di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.

²⁹Muhammad Thoha, "Eksistensi Kitab Kuning di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Analisis tentang Penggunaan Kitab Kuning sebagai Referensi Kajian Keislaman di STAIN Pamekasan dan STAI Al-Khairat Pamekasan)", h. 55.

- d. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makkasar.

2. Manfaat Penelitian

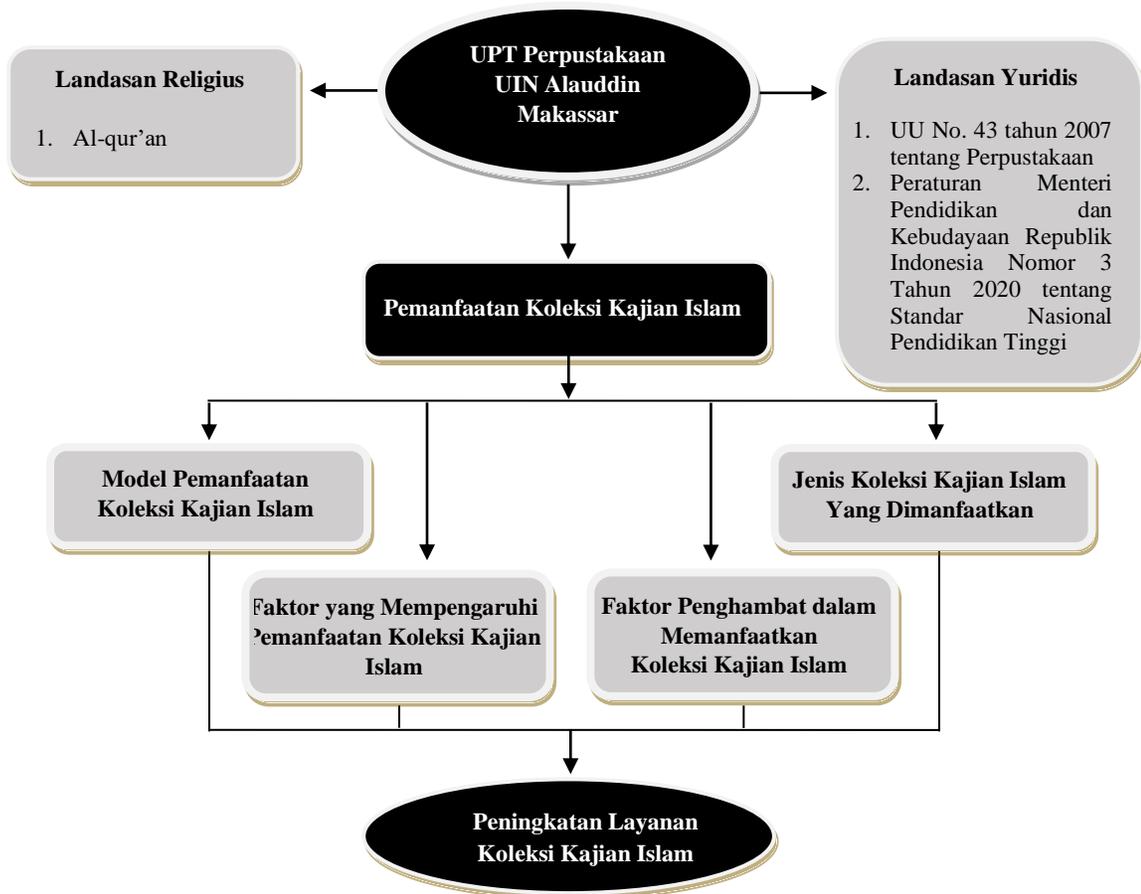
a. Manfaat Ilmiah

- 1) Dengan adanya penelitian ini, hendaknya dapat berkontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan bidang kepustakawanan khususnya berkaitan dengan pemanfaatan koleksi kajian Islam.
- 2) Diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan institusi di masa yang akan datang dalam hal koleksi kajian Islam karena UIN merupakan lembaga pendidikan yang notabenenya merupakan lembaga dengan kajian-kajian keislaman di dalamnya

b. Manfaat Praktis

- 1) Hendaknya dapat menjadi bahan evaluasi untuk perpustakaan perguruan tinggi agama Islam dalam menyediakan koleksi kajian Islam baik dari kuantitas dan kualitas relevan terhadap kebutuhan informasi seluruh civitas akademika.
- 2) Hendaknya dapat menjadi bahan rujukan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam memberi bukti berupa data serta pertimbangan yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi kajian Islam dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka di UIN yang notabenenya sebagai salah satu perguruan tinggi Islam.

F. Kerangka Konseptual



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan

1. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan

a. Pengertian Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yaitu berarti guna atau faedah, kemudian mendapat imbuhan “pe” dan “an” yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan.¹ Sedangkan pemanfaatan koleksi yang dimaksud dalam hal ini adalah proses atau kegiatan yang dilakukan pemustaka dalam menggunakan koleksi perpustakaan sebagai sumber informasi guna memenuhi keperluan informasi pemustaka yang membutuhkan.² Pemustaka merupakan klien perpustakaan sehingga apabila koleksi sebuah perpustakaan dipakai dan bermanfaat maka mengindikasikan bahwa koleksi tersebut telah sesuai dengan informasi yang diinginkan pemustaka dengan beragam keperluannya masing-masing.³

Pemanfaatan perpustakaan merupakan sebuah istilah tentang suatu upaya bagaimana memanfaatkan perpustakaan termasuk fasilitas dan layanannya yang tersedia secara maksimal dan optimal.⁴ Layanan merupakan salah satu kegiatan

¹"Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia", *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (9 Juni 2023).

²Rovika Bidayasari, "Tingkat Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala", *Libria* 11, No. 1 Juni (2019): h. 96.

³Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 219-220.

⁴Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 164.

utama di perpustakaan dan salah satunya adalah layanan informasi. Selanjutnya pemanfaatan layanan koleksi perpustakaan seperti banyaknya pinjaman dan jumlah koleksi yang dipinjam biasanya digunakan sebagai salah satu unsur untuk mengetahui efektifitas suatu perpustakaan.⁵ Sutarno menambahkan bahwa ukuran pemanfaatan koleksi dapat dilihat pada volume, intensitas pengunjung dan transaksi informasi untuk jangka pendek.⁶ Sedangkan menurut Thompson ada tiga indikator dalam melakukan pengukuran pemanfaatan perpustakaan yakni intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan jumlah koleksi yang digunakan.⁷

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pemustaka dalam memanfaatkan informasi yang ada pada koleksi perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasinya. Selain itu, dengan termanfaatkannya koleksi perpustakaan menjadi salah satu indikator dalam menunjang keberhasilan kegiatan akademis suatu lembaga pendidikan sebab koleksi atau sumber informasi perpustakaan menjadi salah satu kekuatan terbesar yang dimiliki untuk kepentingan pemustaka.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan

Setiap perpustakaan berhasrat untuk memberikan kepuasan melalui pelayanannya, salah satunya dengan memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Upaya yang dilakukannya perpustakaan dalam rangka memenuhi harapan tersebut dengan menyediakan beragam koleksi. Menurut Hartono faktor pendukung upaya

⁵Lasa, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2005), h. 317.

⁶Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*, h. 220.

⁷Ronald Luke Thompson, dkk, "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization", *MIS Quarterly* 15, No. 1 Maret (1991): h. 133.

pengoptimalan perpustakaan antara lain otomasi perpustakaan, manajemen perpustakaan, dan sumber dana. Sedangkan faktor yang menghambatnya antara lain lemahnya sarana prasarana, lemahnya koleksi, dan lemahnya ketenagaan.⁸

Kaitannya dengan hal tersebut, setiap individu ataupun kelompok pemustaka memiliki alasan yang berbeda-beda dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Secara umum, menurut Handoko faktor internal (kebutuhan, motif dan minat) dan eksternal (kelengkapan koleksi, keterampilan pustakawan dalam melayani dan ketersediaan temu kembali informasi) merupakan faktor yang membuat pemustaka memanfaatkan koleksi perpustakaan.⁹ Sedangkan menurut Septyana bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan adalah minat pemustaka, peranan pustakawan, koleksi perpustakaan, peranan tenaga pendidik serta fasilitas perpustakaan.¹⁰

1) Faktor internal merupakan faktor yang bersifat personal sehingga berhubungan langsung dengan diri pribadi seseorang. Faktor ini terdiri sebagai berikut.

a) Kebutuhan

Faktor kebutuhan dalam hal ini berasal dari kebutuhan pekerjaan (status) maupun kebutuhan diri pribadi seseorang. Berdasarkan sudut pandang perguruan tinggi, maka mahasiswa ataupun civitas academica yang ada di lingkungan perguruan

⁸Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 275-276.

⁹Budi Parwati, "Keterpakaian Koleksi Majalah Ilmiah Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian oleh Peneliti Badan Litbang Pertanian", *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 12, No. 1 (2003): h. 27.

¹⁰Septyana Puspitasari, "Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa Program Keahlian Patiseri di SMK Pius X Magelang Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014): h. 27-29.

tinggi memiliki kebutuhan yang juga sering dialami selain kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan akan informasi. Kebutuhan ini timbul bersamaan dengan kewajiban civitas academica untuk memperdalam dan menambah khazanah keilmuan dan informasi yang tengah dipelajari atau ditugaskan dalam kegiatan akademisnya. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi sebagai fasilitator menyediakan beragam koleksi dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.¹¹

b) Motif (penggerak/ pendorong)

Setiap orang maupun kelompok mempunyai motif yang berbeda dalam melakukan suatu tindakan tertentu. Motif menurut KBBI merupakan alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu.¹² Kaitannya dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan, motif diartikan sebagai hasil dari sejumlah proses yang sifatnya dapat berupa internal ataupun eksternal yang mendasari tindakan pemustaka sehingga memanfaatkan koleksi di perpustakaan.

c) Minat (kecenderungan)

Menurut KBBI minat dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan.¹³ Kaitannya dengan koleksi perpustakaan, minat dapat diartikan sebagai keinginan atau kecenderungan seorang pemustaka untuk menggunakan koleksi yang tersedia di perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi.

¹¹Lutfi Alifadi Handoko, "Model Pemanfaatan Koleksi Skripsi Digital dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi oleh Pemustaka", *Skripsi* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), h. 24.

¹²Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia", *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (9 Juni 2023).

¹³Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia", *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (9 Juni 2023).

2) Faktor eksternal merupakan yang bersumber dari luar atau kondisi lingkungan seseorang. Faktor ini terdiri sebagai berikut.

a) Koleksi perpustakaan

Koleksi merupakan unsur utama yang penting dalam suatu perpustakaan, banyaknya pinjaman dan jumlah koleksi yang dipinjam biasanya digunakan sebagai salah satu unsur untuk mengetahui efektifitas suatu perpustakaan.¹⁴ Sejalan dengan hal tersebut, koleksi menurut Rachman Herman dan Zulfikar Zen adalah inti sebuah perpustakaan dan menentukan keberhasilan layanan, sebab perpustakaan tidak dikatakan perpustakaan apabila tidak memiliki koleksi. Apabila sebuah perpustakaan mempunyai koleksi yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka, maka perpustakaan tersebut dapat dikatakan baik begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, indikator ukuran baik dan buruknya sebuah perpustakaan sangat ditentukan oleh koleksinya.¹⁵

b) Peranan pustakawan

Kehadiran pustakawan tidak kalah pentingnya dengan koleksi karena yang mengolah koleksi ataupun layanan yang ada di perpustakaan adalah pustakawan. Pustakawan sebagaimana menurut IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia) adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan cara memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan lembaga induknya berdasarkan ilmu pengetahuan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan.¹⁶

¹⁴Lasa, *Manajemen Perpustakaan*, h. 317.

¹⁵Rachman Herman dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 17.

¹⁶Rachman Herman dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*, h. 45.

Pengetahuan, kompetensi serta keterampilan yang dimiliki pustakawan akan menjadi tolok ukur dalam melayani pemustaka baik dari segi pengolahan ataupun pelayanan yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka pustakawan memiliki salah satu tugas pokok yaitu memberikan pelayanan kepada pemustaka secara maksimal agar kebutuhan informasinya dapat terpenuhi.

c) Peranan tenaga pendidik

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁷ Pendidik yang dimaksud dalam konteks perguruan tinggi yaitu dosen memiliki peran sentral dalam membangkitkan gairah mahasiswa terhadap perpustakaan. Strategi yang dapat dilakukan dengan memberikan penugasan yang mengharuskan mahasiswa memanfaatkan layanan perpustakaan.

d) Fasilitas perpustakaan

Pemustaka mengharapkan kemudahan dalam memanfaatkan koleksi. Keragaman dan banyaknya jumlah koleksi yang tersedia tidak akan dapat dimanfaatkan dengan baik jika tidak tersedia fasilitas yang memadai. Hadirnya fasilitas dimaksudkan agar penyelenggaraan perpustakaan menjadi lebih efektif dan efisien. Fasilitas tersebut meliputi segala perlengkapan yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pemustaka. Salah satu fasilitas yang sering kali digunakan pemustaka seperti sistem temu kembali informasi (OPAC), ruang baca dan sebagainya.

¹⁷Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab I, pasal 1.

c. Model Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan asset sebuah perpustakaan sehingga perpustakaan berkewajiban menyediakan berbagai jenis koleksi dengan harapan pemustaka akan menggunakan koleksi tersebut. Pemanfaatan layanan koleksi perpustakaan dapat dikelompokkan ke dalam dua model pemanfaatan, sebagaimana menurut Darmono bahwa segala bentuk informasi perpustakaan dapat dimanfaatkan baik di dalam perpustakaan ataupun di luar perpustakaan.¹⁸

1) Pemanfaatan di luar perpustakaan (*out of library*)

Pemanfaatan koleksi di luar perpustakaan dalam konsep ini merupakan aktivitas peminjaman koleksi pada layanan sirkulasi. Menurut Sulisty-Basuki layanan sirkulasi dianggap sebagai ujung tombak jasa perpustakaan, sebab layanan ini merupakan layanan yang paling sering digunakan serta melakukan kontak langsung dengan pemustaka.¹⁹ Layanan sirkulasi sebenarnya mencakup seluruh bentuk aktivitas pencatatan yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan. Layanan sirkulasi di dalamnya terdapat sejumlah tugas seperti peminjaman, pengembalian, penagihan, sanksi, bebas pinjam dan pembuatan statistik.²⁰ Pemanfaatan koleksi pada kelompok ini terjadi ketika pemustaka melakukan peminjaman koleksi melalui layanan sirkulasi untuk selanjutnya dapat membawa pulang atau keluar koleksi.

¹⁸Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), h. 134.

¹⁹Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Utama, 1991), h. 257.

²⁰Irvan Mulyadi, *Dasar-Dasar Kepustakawanan* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 181.

2) Pemanfaatan di dalam perpustakaan (*in library use*)

Pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan pada konsep ini merupakan aktivitas penggunaan koleksi ketika di ruang baca tanpa melakukan transaksi koleksi (peminjaman) pada layanan sirkulasi. Pemanfaatan koleksi pada kelompok ini merupakan layanan yang diberikan oleh perpustakaan berupa fasilitas seperti area baca, meja dan kursi baca untuk mendukung aktivitas membaca di perpustakaan dengan tetap memperhatikan tata tertib dan ketentuan yang berlaku. Layanan ini diberikan untuk mengantisipasi pemustaka yang tidak ingin meminjam koleksi untuk dibawa pulang, akan tetapi mereka cukup membacanya di perpustakaan.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pemanfaatan koleksi perpustakaan dikelompokkan menjadi dua kelompok metode penggunaan. Sedangkan secara spesifik, jika merujuk pada definisi perpustakaan sebagaimana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa perpustakaan diartikan sebagai wadah untuk menggunakan koleksi seperti untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan (didiskusikan).²² Sedangkan Sutarno mengatakan bahwa bentuk nyata cara pemustaka memanfaatkan koleksi perpustakaan yaitu dengan cara dibaca, dipinjam, diteliti, dikaji, dianalisis, dan dikembangkan untuk berbagai keperluan.²³ Lasa menambahkan bahwa koleksi perpustakaan dapat digunakan dengan beragam aktivitas seperti membaca, menerjemahkan, mempelajari, meminjam, mengutip, mencatat, serta memfotocopy bahan pustaka yang dibutuhkan.²⁴

²¹Elva Rahmah, *Akses dan Layanan Perpustakaan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 8.

²²"Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia", *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (9 Juni 2023).

²³Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*, h. 219.

²⁴Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 182.

d. Metode Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan

Pemanfaatan koleksi seperti banyaknya pinjaman dan jumlah koleksi yang dipinjam biasanya digunakan sebagai salah satu unsur untuk mengetahui efektifitas suatu perpustakaan.²⁵ Peggy Johnson menjelaskan bahwa dari aspek pendekatannya, evaluasi koleksi dapat dilihat secara kuantitatif dan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengkaji penelitian ini. Evaluasi koleksi yang bersifat kualitatif lebih didasarkan pada hasil pengamatan mengenai ketersediaan koleksi dan penggunaan koleksi.²⁶ Mengenai evaluasi koleksi secara teoritis ada dua metode evaluasi yang lazim dipakai di lembaga perpustakaan dan pusat informasi yakni metode yang berpusat pada koleksi (*collection-centered methods*) dan metode yang berorientasi pada penggunaan (*use-centered methods*).

Peneliti dalam mengkaji penelitian ini menggunakan metode yang berorientasi pada penggunaan (*use-centered methods*). Metode ini berfokus pada individu atau kelompok dalam menggunakan koleksi, dan bagaimana mereka menggunakan dan memanfaatkan berbagai komponennya, dan menentukan keberhasilan pengguna dalam mengidentifikasi dan menemukan apa yang dibutuhkan dalam menggunakan koleksi yang ada dalam perpustakaan.²⁷ Evaluasi yang berorientasi pada penggunaan (*use-centered methods*) meliputi 5 bentuk kegiatan yaitu melakukan kajian sirkulasi (*circulation studies*), meminta pendapat pengguna (*use opinion/studies*), menganalisis statistik pinjam antar perpustakaan (*analysis of ILL statistics*), melakukan kajian

²⁵Lasa, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2005), h. 317.

²⁶Yunus Winoto dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Koleksi* (Kebumen: Intishar Publishing, 2018), h. 77-78.

²⁷Rahmi Nurmalia, dkk, "Evaluasi Koleksi Berdasarkan pada Metode yang Berpusat pada Penggunaan (*Use-Centered Method*): Studi Kasus pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat", *Libraria* 7, No. 1 Juni (2019): h. 170.

penggunaan diruang baca (*In-house use studies*), memeriksa ketersediaan koleksi di rak (*shelf availability*).²⁸ Selanjutnya peneliti dalam hal ini hanya mengambil 3 bentuk kegiatan, berikut merupakan penjelasan dari bentuk kegiatan tersebut yaitu.²⁹

1) Melakukan kajian sirkulasi (*circulation studies*)

Evaluasi koleksi dengan melakukan kajian sirkulasi berarti evaluasi koleksi dilakukan dengan menganalisis sistem sirkulasi di perpustakaan. Pustakawan dapat mengetahui koleksi yang sering dipinjam dan dicari pemustaka dengan melakukan kajian sirkulasi. Semakin banyak pemustaka meminjam koleksi tentang judul atau subjek tertentu maka dapat diartikan koleksi tersebut menjadi kebutuhan pemustaka. Setelah diketahui koleksi yang sering dipinjam dan dicari pemustaka, pustakawan harus menganalisis apakah koleksi yang dipinjam tersebut sudah mencukupi kebutuhan pemustaka. Apabila belum mencukupi kebutuhan pemustaka atau dirasa kurang, maka koleksi itulah yang menjadi prioritas dalam pengembangan koleksi.

2) Meminta pendapat pengguna (*use opinion/studies*),

Evaluasi koleksi dapat dilakukan dengan mempertimbangkan pendapat pemustaka. Pendapat tersebut dapat berupa kritikan atau saran tentang layanan perpustakaan atau koleksi perpustakaan, termasuk juga pesanan koleksi yang dibutuhkan pemustaka. Perpustakaan perlu mengadakan survey untuk mengetahui kebutuhan pemustaka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perpustakaan adalah menyediakan kotak saran untuk menampung pendapat dan masukan dari pemustaka tersebut, bahkan perpustakaan modern telah menggantikan kotak saran dengan email.

²⁸G. Edward Evans dan Margaret Zarnosky Saponaro, *Developing Library and Information Center Collections* (USA: Libraries Unlimited, 1927), h. 318.

²⁹Machsun Rifauddin dan Halida A. Nurma, "Evaluasi Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan", *Jurnal Adabiya* 20, No. 2 Agustus (2018): h. 42-44.

Masukan dari pemustaka tersebut harus dipertimbangkan dan dianalisis oleh pustakawan untuk menentukan koleksi tersebut menjadi prioritas dalam proses pengadaan.

3) Melakukan kajian penggunaan di ruang baca (*in-house use studies*)

Kajian terhadap buku dan jurnal yang dibaca di tempat/ruang baca ini dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh pada kajian sirkulasi. Kajian ini dapat dilakukan dengan menghitung koleksi buku atau jurnal yang ada di meja baca setelah selesai dibaca pemustaka pada kurun waktu tertentu dan tidak begitu lama. Tujuan pengumpulan data ini adalah untuk mengevaluasi koleksi, maka untuk mengevaluasi koleksi yang dibaca di tempat diperlukan data judul koleksi atau nomor koleksi yang dibaca. Bahkan bisa jadi juga koleksi yang banyak dibutuhkan pemustaka tidak dimiliki perpustakaan. Data dari survei kebutuhan pengguna sangat dibutuhkan untuk mengetahui kebutuhan koleksi oleh pemustaka sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam proses pengadaan.

2. Koleksi Perpustakaan

a. Pengertian Koleksi {Perpustakaan

Koleksi merupakan unsur utama yang penting dalam suatu perpustakaan, karena merupakan bahan yang dapat memperkaya perpustakaan dengan beragam jenis koleksi untuk memenuhi kebutuhan pembaca serta layanan tidak dapat berjalan dengan baik apabila tanpa didukung oleh koleksi. Sebagaimana koleksi menurut Rachman Herman dan Zulfikar Zen adalah inti sebuah perpustakaan dan menentukan keberhasilan layanan, sebab perpustakaan tidak dikatakan perpustakaan apabila tidak memiliki koleksi dan koleksi tersebut juga harus berkualitas baik dari segi isi, jumlah

judul, dan kemutakhirannya. Jadi indikator ukuran baik dan buruknya sebuah perpustakaan sangat ditentukan oleh koleksinya.³⁰

Menurut Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan menerangkan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.³¹ Sejalan dengan hal tersebut koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi.³²

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka koleksi perpustakaan secara sederhana adalah segala informasi dalam beragam bentuk yang dihimpun, dikelola, disimpan serta dilayankan kepada pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi sesuai dengan kebutuhan dan keperluannya masing-masing. Selain itu, setiap perpustakaan akan berbeda dalam menyediakan dan menyeragamkan koleksinya. Hal tersebut tergantung pada jenis perpustakaan, visi misi lembaga induknya, prioritas pengadaan koleksi, ketersediaan anggaran, dan sebagainya.

b. Jenis-Jenis Koleksi {Perpustakaan

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang dapat berfungsi secara optimal dalam menyediakan beragam koleksi. Koleksi perpustakaan dituntut agar relevan dengan kebutuhan pemustaka sehingga dapat memberikan pelayanan

³⁰Rachman Herman dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*, h. 17.

³¹Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*, bab I, pasal 1.

³²Muh. Quraisy Mathar, *Manajemen dan Organisasi Perpustakaan* (Makassar: UIN Alauddin Press, 2014), h. 104

informasi demi tercapainya tujuan perpustakaan. Oleh karena itu, maka keberagaman koleksi yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan perpustakaan sangatlah penting untuk dipertimbangkan. Keragaman koleksi perpustakaan secara umum bergantung pada perspektif yang digunakan. Jenis koleksi perpustakaan selanjutnya dapat ditinjau dari 2 perspektif, yaitu dari perspektif *content* (isi) dan perspektif fisik (format).³³

Koleksi perpustakaan dari perspektif *content* (isi) dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Bahan pustaka yang isinya fiksi, yaitu koleksi yang ditulis atau dibuat berdasarkan khayalan pembuatnya yang biasanya berguna untuk hiburan atau rekreasi pembacanya. Koleksi ini dapat berupa novel, cerpen atau komik.
- 2) Bahan pustaka yang isinya non-fiksi, yaitu koleksi tentang ilmu pengetahuan dan berguna untuk menambah khazanah keilmuan para pembacanya. Koleksi ini dapat berupa biografi, kamus, buku referensi, ensiklopedia, terbitan berseri, karya ilmiah dan sebagainya.³⁴

Menurut Ade Kohar koleksi perpustakaan mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif pemustaka terhadap media rekam informasi.³⁵ Koleksi perpustakaan selanjutnya dari perspektif fisik (format) menurut Yuyu Yulia dibedakan sebagai berikut:

- 1) Koleksi tercetak merupakan jenis koleksi yang disajikan dalam bentuk tercetak yang menggunakan kertas sebagai media untuk merekam informasi.
- 2) Koleksi non tercetak merupakan jenis koleksi yang dituangkan tidak dalam bentuk tercetak. Istilah lain yang dipakai untuk jenis koleksi ini adalah bahan

³³Muh. Quraisy Mathar, *Manajemen dan Organisasi Perpustakaan*, h. 104

³⁴Muh. Quraisy Mathar, *Manajemen dan Organisasi Perpustakaan*, h. 105.

³⁵Ade Kohar, *Teknik Penyusunan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan: Suatu Implementasi Studi Retrospektif* (Jakarta: Media Pratama, 2003), h. 6.

non buku ataupun bahan pandang dengar seperti rekaman suara, rekaman video, rekaman gambar dan sebagainya untuk merekam informasi.

- 3) Koleksi bentuk mikro adalah jenis koleksi yang disajikan dalam bentuk film dan penggunaannya harus memakai alat yang disebut *micro reader*. Bahan pustaka ini biasanya merupakan hasil alih bentuk dari koleksi tercetak seperti buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.
- 4) Koleksi elektronik/digital adalah jenis koleksi yang disajikan dalam bentuk elektronik dan penggunaan harus menggunakan media seperti komputer, tablet, dll. Koleksi elektronik bisa dalam bentuk offline maupun online. Koleksi elektronik/digital saat ini lebih sering dijumpai dengan istilah *e-book* dan *e-journal*.³⁶

Beragam jenis koleksi yang dipaparkan di atas selanjutnya dapat dibagi lagi jenisnya sebagai berikut.

- 1) Koleksi umum

Koleksi ini tersimpan dalam rak secara terbuka dan dapat langsung diambil oleh pemustaka untuk dibaca di ruang perpustakaan atau dipinjamkan serta dalam melakukan proses penelusurannya pemustaka dapat meminta proses pendampingan pustakawan. Koleksi umum sebagian besar berbentuk buku, tersusun menurut sistem klasifikasi yang telah ditentukan agar memudahkan pemustaka melakukan penelusuran kembali secara efektif dan efisien.³⁷

- 2) Koleksi khusus

³⁶Yuyu Yulia, *Pengadaan Bahan Pustaka* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), h. 4.

³⁷Muh. Quraisy Mathar, *Manajemen dan Organisasi Perpustakaan*, h. 104.

Koleksi khusus terdiri dari jenis yaitu muatan lokal (*local content*) dan literatur kelabu (*grey literature*). Koleksi muatan lokal meliputi bahan pustaka tentang suatu topik yang sifatnya lokal. Sedangkan literatur kelabu meliputi semua karya ilmiah dan non ilmiah yang dihasilkan oleh suatu perguruan tinggi atau lembaga induk lainnya dari perpustakaan yang bersangkutan. Koleksi ini berupa skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar, simposium, konferensi, laporan penelitian dan laporan kegiatan lainnya serta publikasi internet.³⁸

3) Koleksi referensi

Koleksi referensi atau koleksi rujukan adalah koleksi yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu dan umumnya tidak untuk dibaca secara keseluruhan melainkan hanya dibaca pada bagian tertentu saja dengan maksud untuk memperoleh informasi tertentu pada bagian tersebut.³⁹ Koleksi ini antara lain terdiri dari kamus, ensiklopedia bibliografi, indeks dan abstrak, katalog, buku panduan, buku petunjuk, sumber biografi, sumber geografi, direktori, statistik, almanak dan buku tahunan.

4) Koleksi Tandon

Koleksi tandon atau koleksi cadangan merupakan koleksi yang berfungsi sebagai cadangan jika sesuatu terjadi kepada koleksi seperti terpinjam seluruhnya atau hilang. Antisipasi tersebut dilakukan agar pemustaka masih bisa mendapatkan satu eksemplar di bagian koleksi cadangan. Koleksi cadangan ini tidak dipinjam keluar perpustakaan tetapi hanya boleh dibaca di dalam ruang baca perpustakaan.

³⁸Afrizal, "Mengenal Koleksi Perpustakaan", *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan* 3, No. 2 September (2019), h. 114-115.

³⁹Hildawati Almah, *Mengenal Koleksi Referensi Perpustakaan dan Pusat Dokumentasi Informasi* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 6.

Selain itu, koleksi cadangan dapat difotokopi oleh pemakai perpustakaan dengan izin dari petugas perpustakaan.⁴⁰

5) Koleksi terbitan berseri

Koleksi terbitan berseri adalah istilah untuk setiap publikasi yang diterbitkan bagian demi bagian, tidak diterbitkan sekaligus, dengan memberikan tanda secara numerik atau kronologis, dan biasanya diterbitkan untuk masa waktu yang tidak menentu. Koleksi ini terdiri dari majalah umum, majalah ilmiah, dan surat kabar, jurnal dan sejenisnya.⁴¹

c. Manfaat Koleksi {Perpustakaan

Koleksi perpustakaan sejatinya merupakan jantung dari sebuah perpustakaan, apabila perpustakaan hanya mempunyai jenis koleksi yang sedikit maka akan mempengaruhi jalannya layanan perpustakaan. Sesuai dengan fungsi perpustakaan, koleksi perpustakaan juga memiliki fungsi yang tidak jauh berbeda dengan fungsi perpustakaan. Menurut Randall dan Godrich menyebutkan bahwa fungsi koleksi perpustakaan ada empat, yaitu:⁴²

1) Fungsi referensi

Fungsi ini lebih menekankan pada peran koleksi perpustakaan sebagai sumber informasi yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan (referensi) dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara cepat, tepat, dan akurat. Kaitannya dengan

⁴⁰Muh. Quraisy Mathar, *Promosi, Pemustaka, dan Mutu Layanan Perpustakaan* (Makassar: Alauddin University Press, 2021), h. 32-33.

⁴¹Afrizal, "Mengenal Koleksi Perpustakaan", h. 114.

⁴²Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Manglayang: Bejana Ilmu, 2009), h. 47.

perpustakaan perguruan tinggi, koleksi perpustakaan berfungsi sebagai bahan rujukan bagi pemustaka yang berada dalam lingkungan perguruan tinggi/ universitas.

2) Fungsi kulikuler

Fungsi ini berkaitan dengan peranan koleksi sebagai sumber informasi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Oleh karena itu, koleksi perpustakaan harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh perguruan tinggi yang menaunginya.

3) Fungsi umum

Pada dasarnya, segala macam jenis perpustakaan itu mempunyai fungsi umum yang sama, yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Selain itu, koleksi yang ada dan tentunya dibaca oleh pemustaka juga dapat dijadikan sebagai sarana pengembang daya imajinasi, wawasan, pengetahuan, dan daya pikir seseorang

4) Fungsi penelitian

Koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan adalah koleksi yang mengandung informasi yang sifatnya retrospektif dan *current*. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai suatu pegangan atau rujukan dalam melakukan sebuah penelitian.

Senada dengan penjelasan di atas, menurut Ibrahim Bafadal bahwa melalui pemanfaatan koleksi perpustakaan maka diharapkan pemustaka memperoleh beberapa aspek dari manfaat koleksi buku, seperti:

- 1) Manfaat aspek edukatif, dengan adanya buku-buku di perpustakaan dapat membiasakan pemustaka belajar mandiri dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan.

- 2) Manfaat aspek informatif, berhubungan erat dengan mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “memberi tahu” hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para pemustaka.
- 3) Manfaat aspek rekreasi, maksudnya adalah perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti waktu istirahat dengan membaca buku-buku cerita, novel, roman, majalah maupun surat kabar.
- 4) Manfaat aspek riset penelitian, koleksi perpustakaan bisa dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian.⁴³

Hadirnya koleksi yang disediakan perpustakaan, diharapkan akan bermanfaat untuk pemustaka. Menurut Wilson dalam studinya penggunaan informasi digunakan untuk berbagai hal, di antaranya:

- 1) Menambah pengetahuan umum seseorang tentang bidangnya
- 2) Mengkonfirmasi atau mengklarifikasi ide
- 3) Memungkinkan perbandingan dengan gagasan atau praktik orang lain.
- 4) Untuk pelatihan atau pengembangan pribadi.
- 5) Memberikan panduan praktis tentang bagaimana melakukan sesuatu.
- 6) Berkontribusi langsung pada tugas tertentu, seperti menulis laporan, memberikan dasar untuk sebuah proyek, atau dikutip untuk mendukung sebuah poin yang dibuat.⁴⁴

B. Koleksi Kajian Islam sebagai Salah Satu Jenis Koleksi Perpustakaan

1. Pengertian Koleksi Kajian Islam

Koleksi kajian Islam atau disebut juga kepustakaan Islam merupakan ciri khas keilmuan yang dikaji dan dikembangkan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) khususnya Universitas Islam Negeri. Sebab kekhasannya, maka

⁴³Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 6.

⁴⁴Ana Miftahun Nur Rahmah dan Mecca Arfa, “Pemanfaatan Koleksi Grey Literature oleh Mahasiswa Universitas Diponegoro di E-prints.undip.ac.id”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, No. 1 Januari (2019): h. 34.

ke pustakaan Islam perlu mendapat perhatian dan diperlakukan secara khusus.⁴⁵ Kata ke pustakaan dapat dimaknai sebagai segenap produktivitas karya manusia yang diwujudkan dalam bentuk tulisan, mengenai suatu bidang ilmu, topik, gejala atau kejadian. Oleh karenanya, ketika karya tersebut tidak terekam dengan melalui proses tulis menulis atau semacamnya tidaklah mungkin dikategorikan sebagai khasanah ke pustakaan.⁴⁶ Tradisi ke pustakawanan memiliki peran strategis dalam menjelaskan tumbuh dan berkembangnya suatu ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, perpustakaan dapat menjadi ukuran bagi pencapaian dan kemajuan ilmu pengetahuan yang dicapai oleh suatu bangsa.⁴⁷

Puncak kejayaan Islam berdasarkan sejarah salah satunya ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat saat itu. Kejayaan tersebut terjadi berkat dukungan para khalifah yang senantiasa mencintai ilmu pengetahuan dengan memberikan fasilitas dan dana secara maksimal. Hal ini seiring dengan tingginya semangat para ulama dan intelektual muslim dalam melaksanakan pengembangan ilmu pengetahuan.⁴⁸ Pencapaian ilmu pengetahuan Islam saat itu tidak hanya terbatas pada ilmu agama saja, namun juga ilmu-ilmu umum. Kemajuan tersebut dibarengi

⁴⁵Mufid dan Ari Zuntriana, "Problematika Pengembangan Ke pustakaan Islam: Studi Kasus di Empat Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Jawa Timur", h. 27.

⁴⁶Ruslan, "Pengembangan Ke pustakaan Islam dengan Dakwah bi al-Qalam", *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 1, No. 2 Oktober (2020): h. 1.

⁴⁷Agus Rifai, *Perpustakaan Islam: Konsep, Sejarah, dan Kontribusinya dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. viii.

⁴⁸Mugiyono, "Perkembangan Pemikiran dan Peradaban Islam dalam Perspektif Sejarah", *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 14, No. 1 Juni (2013): h. 2.

dengan perkembangan perpustakaan pada masa itu melalui gerakan penelitian, penerjemahan dan penulisan karya ilmiah di berbagai bidang keilmuan.⁴⁹

Kepustakaan Islam dewasa ini diidentikkan sebagai rujukan yang digunakan setiap individu baik itu ulama, pelajar bahkan lembaga pendidikan untuk mencari informasi terkait kajian keislaman atau rumpun ilmu agama Islam. Selain itu, hadirnya keputakaan Islam ini dapat memberi inspirasi bagi setiap orang dalam melakukan *syarah* terhadap kitab para imam mazhab sebelumnya atau cendekiawan Islam lainnya. Beberapa hal positif lainnya setiap orang dapat meresume suatu karya menjadi kitab yang lebih sederhana bahkan dapat melahirkan karya baru lainnya.

Menurut Harun Nasution, keputakaan Islam adalah segenap informasi literal yang diabadikan yang berkaitan dengan agama Islam serta kehidupan keberagamaan maupun sikap keberagamaan dalam Islam.⁵⁰ Sedangkan mengacu pada David H. Partington dalam artikelnya “*Islamic Literature: Problems in Collection Development*” mengatakan bahwa keputakaan Islam didefinisikan lebih sempit ke arah keputakaan yang mengkaji agama Islam, dan mengecualikan karya imajinatif (non-fiksi).⁵¹ Selanjutnya kajian keputakaan Islam meliputi kajian keislaman seperti al-qur’an, hadits, akhlak dan tasawuf, sosial dan budaya Islam, filsafat dan perkembangan, aliran dan sekte dalam Islam, dan sejarah Islam dan biografi.⁵²

⁴⁹Anis Masruri, dkk, *Sejarah Perpustakaan Islam* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), h. 4.

⁵⁰Ruslan, “Pengembangan Keputakaan Islam dengan Dakwah bi al-Qalam”, h. 2.

⁵¹Mufid dan Ari Zuntriana, “Problematika Pengembangan Keputakaan Islam: Studi Kasus di Empat Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Jawa Timur”, h. 26.

⁵²Muh. Kailani, dkk, *Daftar Tajuk Subyek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam: Adaptasi dan Perluasan DDC Seksi Islam* (Jakarta: Puslitbang Lektur Agama Departemen Agama, 1999), h. 125-162.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kepustakaan Islam (koleksi kajian Islam) adalah koleksi yang dijadikan sebagai bahan ataupun rujukan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan khazanah keislaman seseorang. Selain itu, koleksi ini subjeknya bernuansa kepada kajian keislaman atau rumpun ilmu agama Islam serta keberadaannya di perpustakaan ditempatkan pada pengelompokan klasifikasi Islam rak khusus 2X0 sampai 2X9 atau disediakan ruangan khusus.

2. Jenis-Jenis Koleksi Kajian Islam

Kemajuan ilmu pengetahuan pada masa Islam ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat dan dibarengi dengan perkembangan perpustakaan pada masa itu.⁵³ Kaitannya dengan hal tersebut, sebagaimana tradisi intelektual Islam khususnya di Timur Tengah dikenal dua istilah untuk menyebut kategori karya-karya ilmiah berdasarkan kurun waktu atau format penulisannya. Kategori pertama disebut dengan kitab-kitab klasik dan kedua yaitu kitab-kitab modern (kontemporer). Dewasa ini yang disebut kitab kuning mengacu kepada kategori yang pertama yaitu kitab-kitab klasik.⁵⁴

Perpustakaan perguruan tinggi agama Islam secara khusus menyediakan salah satu jenis koleksi yaitu koleksi kajian Islam (kepustakaan Islam). Koleksi kajian Islam yang ada di perpustakaan secara umum dapat berupa kitab-kitab (klasik dan kontemporer) maupun koleksi yang secara umum membahas materi-materi keislaman ataupun koleksi Islam yang memiliki intergrasi akan ilmu pengetahuan umum. Dalam istilah lebih sederhana, koleksi tersebut merupakan koleksi Islam murni dan koleksi

⁵³Anis Masruri, dkk, *Sejarah Perpustakaan Islam*, h. 4.

⁵⁴Sai'ed Aqil Siradj, dkk, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), h. 223.

Islam terapan. Berdasarkan penjelasan tersebut, menurut Lismina koleksi rujukan Islam yang tersedia di perpustakaan yaitu:

- a. Kitab Maktabah Syamilah,
- b. Kitab hadist 9 imam,
- c. Al quran terjemahan,
- d. Kitab tafsir Al quran,
- e. Kamus bahasa.⁵⁵

Sedangkan menurut Dalimunte dkk sumber rujukan Islam yaitu:

- a. Al quran,
- b. Tafsir,
- c. Hadis,
- d. Kamus Islam,
- e. Direktori Islam,
- f. Ensiklopedia Islam,
- g. Kitab kuning,
- h. Biografi Islam,
- i. Indeks dan abstrak Islam,
- j. Annual conference Islam,
- k. Geografi Islam,
- l. Sejarah Islam.⁵⁶

3. Subjek Koleksi Kajian Islam

Koleksi kajian Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam kegiatan pengkajian hingga perkembangan keilmuan Islam. Koleksi kajian Islam tidak hanya membahas hal-hal yang bersifat *ubudiyah*, ibadah *mahdah*, surga neraka dan sejenisnya, akan tetapi juga membahas persoalan yang secara langsung bersinggungan dengan dinamika kehidupan sehari-hari. Selain itu, koleksi kajian Islam merupakan koleksi yang subjeknya bernuansa kepada informasi keislaman atau merupakan semua koleksi yang berkaitan atau berhubungan dengan disiplin ilmu

⁵⁵Nuzul Lismina, "Pemanfaatan Koleksi Digital Arab dan Kaitannya terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Rujukan Islam Pengguna di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh", *Skripsi* (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016), h. 22.

⁵⁶Muhammad Dalimunte, dkk, *Topik Inti Kurikulum Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatra Utara* (Medan: Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatra Utara, 2017), h. 131.

Islam. Koleksi kajian Islam salah satunya berupa kitab-kitab, oleh karena itu menurut Zamakhsyari bahwa kitab kuning ditinjau dari cakupan isinya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. *Nahwu* (sintaks) dan *sharf* (morfologi),
- b. Fikih,
- c. Ushul fiqh,
- d. Hadis,
- e. Tafsir,
- f. Tauhid,
- g. Tasawuf dan etika,
- h. Cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.⁵⁷

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Martin bahwa kandungan keilmuan kitab kuning dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Ilmu-ilmu alat, meliputi *nahwu* dan *sharf* (tata bahasa Arab), *balaghah* (retorika), tajwid (ilmu membaca al Qur'an), dan *manthiq* (logika),
- b. Fiqh dan Ushul Fiqh,
- c. Doktrin (tauhid, aqidah, ushul al-din),
- d. Tafsir Al quran (termasuk ilmu tafsir),
- e. Hadis (dan ilmu hadis),
- f. Akhlak dan Tasawuf,
- g. Sejarah Islam dan teks-teks penghormatan atas Nabi,
- h. Penghormatan, ritual dan ilmu gaib (*wirid, manaqib, mujarabat*, perdukunan).⁵⁸

Selanjutnya kajian kepustakaan Islam (koleksi kajian Islam) meliputi kajian keislaman seperti al-qur'an, hadits, akhlak dan tasawuf, sosial dan budaya Islam, filsafat dan perkembangan, aliran dan sekte dalam Islam, dan sejarah Islam dan biografi.⁵⁹ Kemudian secara detail Nurdin mengklasifikasi ilmu-ilmu keislaman yang termasuk ke dalam objek kajian perguruan tinggi agama Islam ke dalam 8 kelompok sebagai berikut.

⁵⁷Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LPES, 1982), h. 50.

⁵⁸Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1999), h. 15.

⁵⁹Muh. Kailani, dkk, *Daftar Tajuk Subyek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam: Adaptasi dan Perluasan DDC Seksi Islam*, h. 125-162.

- a. Sumber ajaran Islam yang mencakup ilmu Al-Quran, tafsir, hadith dan perkembangan modern/pembaruan dalam bidang ini.
- b. Pemikiran dalam Islam yang mencakup ilmu kalam, falsafah, tasawuf dan tarekat serta perbandingan agama dan perkembangan modern/pembaruan dalam bidang ini
- c. Pranata sosial yang mencakup ushul fiqh, fiqh muamalah, fiqh siyasah, fiqh ibadah, fiqh ekonomi, fiqh kemiliteran, fiqh kepolisian, dan pranata-pranata sosial lainnya serta perkembangan modern/pembaruan dalam bidang fiqh
- d. Sejarah dan peradaban Islam yang cakupannya sama dengan cakupan cabang ditambah dengan perkembangan modern/pembaruan dalam bidang ini
- e. Bahasa dan Sastra Arab yang cakupannya sama dengan kelompok cabang ditambah dengan perkembangan modern/pembaruan dalam bidang ini
- f. Pendidikan Islam yang cakupannya sama dengan kelompok cabang ditambah dengan perkembangan modern/pembaruan dalam bidang ini
- g. Dakwah Islam yang cakupannya sama dengan kelompok cabang ditambah dengan perkembangan modern/pembaruan dalam bidang ini.⁶⁰

4. Sistem Klasifikasi Koleksi Kajian Islam di Perpustakaan

Perpustakaan dalam mengelola berbagai jenis koleksinya disusun menurut tata urutan tertentu sebelum sampai ke tangan pemustaka. Kegiatan tersebut dalam sudut pandang perpustakaan disebut dengan klasifikasi bahan perpustakaan. Klasifikasi adalah proses membagi objek atau konsep secara logika ke dalam kelas-kelas hirarki, subkelas, dan sub-subkelas berdasarkan kesamaan yang mereka miliki secara umum dan membedakannya. Kegiatan klasifikasi dilakukan untuk membantu pemustaka menemukan informasi yang digunakannya mengenai subyek tertentu.⁶¹ Sistem klasifikasi tersebut dibuat guna memudahkan perpustakaan perguruan tinggi Islam, perpustakaan masjid, dan perpustakaan Islam pada umumnya yang tergolong memiliki koleksi kajian Islam cukup besar.

Koleksi kajian Islam merupakan koleksi yang berada pada pengelompokan klasifikasi Islam. Secara umum klasifikasi bidang Islam yang biasa digunakan

⁶⁰Nurdin, "Eksistensi Keilmuan Islam". *Dinamika Ilmu* 13, No. 1 Juni (2013): h. 92.

⁶¹Siti Husaebah Pattah Habsyi, *Pengantar Tajuk Subyek dan Klasifikasi* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 40.

lembaga pemerintah, swasta, maupun oleh perorangan yaitu menggunakan nomor klas 297 dalam *Dewey Decimal Classification*.⁶² Khususnya di Indonesia, Perpustakaan Nasional RI akhirnya menerbitkan pedoman klasifikasi khusus yang diharapkan menjadi acuan bagi seluruh perpustakaan di Indonesia dalam mengklasifikasi koleksi kajian Islam. Dibuatnya pedoman tersebut adalah untuk mengatasi kelemahan dan menyeragamkan penggunaan bagan klasifikasi agama Islam di seluruh perpustakaan Indonesia, serta untuk memenuhi kebutuhan bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam.⁶³

Penerbitan pedoman klasifikasi Islam dilatarbelakangi oleh perkembangan literatur bidang agama khususnya agama Islam yang terus berkembang dan cukup besar. Selain itu, dalam sistem klasifikasi persepuluhan Dewey, kelas agama Islam menempati seksi (297) yang kecil dan terbatas. Selain itu, klasifikasi persepuluhan Dewey bidang agama Islam notasinya dirasa kurang memadai, terbukti dari segi posisinya hanya menempati suatu seksi, struktur notasi kurang mencerminkan pengembangan ilmu bidang agama Islam maupun kelengkapan subjek.⁶⁴

Usaha mengatasi kelemahan di bidang klasifikasi Islam ini telah banyak dilakukan, yakni telah diselenggarakan tiga kali seminar tentang perluasan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) seksi Islam. Tahap akhir upaya penyusunan sistem klasifikasi tersebut dengan dibentuknya suatu tim dengan melibatkan berbagai kalangan seperti pustakawan, akademisi dan para ahli di bidang

⁶²Andi Ibrahim, *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan* (Jakarta: Gunadarma Ilmu, 2015), h. 83.

⁶³Muh. Kailani, dkk, *Daftar Tajuk Subyek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam: Adaptasi dan Perluasan DDC Seksi Islam*, h. 65.

⁶⁴Mutty Hariyati dan Isna Fistiyan, "Sejarah Klasifikasi Ilmu-Ilmu Keislaman dan Perkembangannya dalam Ilmu Perpustakaan", *Pustakaloka* 9, Vol. 1 Juni (2017): h. 160.

agama Islam. Setelah melalui beberapa pertemuan, tim tersebut dapat menyelesaikannya dengan menghasilkan draft akhir yaitu klasifikasi Islam: adaptasi dan perluasan *Dewey Decimal Clasification* (DDC), dengan mengambil notasi dasar 297 yang dipendekkan dengan menyingkat angka 97 pada 297 menjadi X, sehingga bentuk notasinya adalah 2X (2X0-2X9).⁶⁵

Berdasarkan prinsip persepuluhan seperti *Dewey Decimal Clasification* (DDC), dalam menyusun bagan klasifikasi Islam, kelas utama bagan klasifikasi Islam ini dibagi menjadi sepuluh kelas utama dan dari sepuluh kelas utama dibagi lagi menjadi sepuluh sub kelas, dan seterusnya. Sepuluh kelas utama tersebut secara rinci sebagai berikut:⁶⁶

NO.	KELAS UTAMA	SUB KELAS	SUBJEK
1	2X0 dengan subjek Islam (umum)	2X0.1	Subjeknya terkait dengan Islam dan filsafat
		2X0.3	Subjeknya terkait dengan Islam dan ilmu sosial
		2X0.5	Subjeknya terkait dengan Islam dan ilmu murni
		2X0.6	Subjeknya terkait dengan Islam dan teknologi
		2X0.7	Subjeknya terkait dengan Islam dan kesenian
		2X0.9	Subjeknya terkait dengan Islam dan bidang lainnya
2	2X1 dengan subjek al-Quran dan ilmu yang berkaitan	2X1.1	Subjeknya terkait dengan ilmu-ilmu al-Quran
		2X1.2	Subjeknya terkait dengan al-Quran dan terjemahan
		2X1.3	subjeknya terkait dengan tafsir al-Quran

⁶⁵Yasser Arafat, "Analisis Bagan Klasifikasi Islam", *Tesis* (Depok: Universitas Indonesia, 2011), h. 23.

⁶⁶Muh. Kailani, dkk, *Daftar Tajuk Subyek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam: Adaptasi dan Perluasan DDC Seksi Islam*, h. 125-162.

		2X1.4	Subjeknya terkait dengan kumpulan ayat-ayat dan surah tertentu dalam al-Quran
		2X1.5	Subjeknya terkait dengan kritik dan komentar mengenai al-Quran
		2X1.6	Subjeknya terkait dengan kandungan al-Quran
		2X1.7	Subjeknya terkait dengan <i>musabaqah tilawatil</i> al- Quran
		2X1.9	Subjeknya terkait dengan sejarah al-Quran
3	2X2 dengan subjek hadis dan ilmu yang berkaitan	2X2.1	Subjeknya terkait dengan ilmu hadis
		2X2.2	Subjeknya terkait dengan kumpulan hadis menurut perawi
		2X2.3	Subjeknya terkait dengan kumpulan hadis menurut bidang tertentu
		2X2.4	Subjeknya terkait dengan kumpulan hadis menurut derajat hadis
		2X2.5	Subjeknya terkait dengan kritik terhadap hadis
		2X2.6	Subjeknya terkait dengan cerita-cerita hadis
		2X2.9	Subjeknya terkait dengan sejarah pengumpulan, penulisan dan pembukuan hadis
4	2X3 dengan subjek Aqid dan ilmu kalam	2X3.1	Subjeknya terkait dengan iman kepada Allah swt.
		2X3.2	Subjeknya terkait dengan iman kepada malaikat
		2X3.3	Subjeknya terkait dengan iman kepada kitab-kitab Allah
		2X3.4	Subjeknya terkait dengan iman kepada Nabi dan Rasul
		2X3.5	Subjeknya terkait dengan iman kepada hari akhir
		2X3.6	Subjeknya terkait dengan iman kepada qada dan qadar
		2X3.7	Subjeknya terkait dengan kepercayaan mengenai hal-hal tertentu
		2X3.8	Subjeknya terkait dengan perbandingan kepercayaan aliran dan sekte-sekte dalam Islam
		2X3.9	Subjeknya terkait dengan Islam tentang agama dan aliran lain
5	2X4 dengan subjek fikih (hukum Islam)	2X4.1	Subjeknya terkait dengan ibadah
		2X4.2	Subjeknya terkait dengan muamalah/ hukum perdata Islam

		2X4.3	Subjeknya terkait dengan hukum keluarga dan hukum perkawinan
		2X4.4	Subjeknya terkait dengan hukum waris Islam (<i>faraid</i>)
		2X4.5	Subjeknya terkait dengan hukum pidana Islam (<i>jinayat</i>)
		2X4.6	Subjeknya terkait dengan hukum peradilan Islam (<i>qadha'</i>)
		2X4.7	Subjeknya terkait dengan hukum internasional Islam
		2X4.8	Subjeknya terkait dengan fikih dan berbagai paham
		2X4.9	Subjeknya terkait dengan aspek fikih lainnya
6	2X5 dengan subjek akhlak dan tasawuf	2X5.1	Subjeknya terkait dengan akhlak
		2X5.2	Subjeknya terkait dengan tasawuf
		2X5.3	Subjeknya terkait dengan tarekat
		2X5.4	Subjeknya terkait dengan doa dan zikir
7	2X6 dengan subjek sosial dan budaya Islam	2X6.1	Subjeknya terkait dengan masyarakat Islam
		2X6.2	Subjeknya terkait dengan politik Islam
		2X6.3	Subjeknya terkait dengan ekonomi Islam
		2X6.6	Subjeknya terkait dengan organisasi Islam
		2X6.7	Subjeknya terkait dengan kesenian dan kebudayaan Islam
		2X6.8	Subjeknya terkait dengan perpustakaan dan museum Islam
		2X6.9	Subjeknya terkait dengan adat istiadat
8	2X7 dengan filsafat dan perkembangan	2X7.1	Subjeknya terkait dengan filsafat Islam
		2X7.2	Subjeknya terkait dengan dakwah Islam
		2X7.3	Subjeknya terkait dengan pendidikan Islam
		2X7.4	Subjeknya terkait dengan pemurnian dan pembaharuan pemikiran dalam Islam
		2X7.5	Subjeknya terkait dengan pers dan media massa Islam
9	2X8 dengan subjek aliran dan sekte dalam Islam	2X8.1	Subjeknya terkait dengan ahlussunnah wal jama'ah
		2X8.2	Subjeknya terkait dengan syi'ah

		2X8.3	Subjeknya terkait dengan mu'tazilah
		2X8.4	Subjeknya terkait dengan khawarij
		2X8.5	Subjeknya terkait dengan qadariyah dan jabariyah
		2X8.6	Subjeknya terkait dengan murji'ah
		2X8.7	Subjeknya terkait dengan ahmadiyah
		2X8.8	Subjeknya terkait dengan bahaiyah
		2X8.9	Subjeknya terkait dengan aliran sekte yang muncul kemudian
10	2X9 dengan subjek sejarah Islam dan biografi	2X9.1	Subjeknya terkait dengan sejarah pada zaman Nabi Muhammad saw
		2X9.2	Subjeknya terkait dengan khulafaurrasyidin
		2X9.3	Subjeknya terkait dengan daulah umawiyah
		2X9.4	Subjeknya terkait dengan daulah abbasiyah
		2X9.6	Subjeknya terkait dengan sejarah Islam diberbagai negeri setelah tahun 1800
		2X9.8	Subjeknya terkait dengan biografi tokoh-tokoh Islam
		2X9.9	Subjeknya terkait dengan peta sejarah Islam

Tabel 2.1 Bagan Klasifikasi Islam

C. Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Seiring dengan perkembangan zaman definisi perpustakaan semakin berkembang, sehingga beragam definisi mengenai perpustakaan bermunculan seiring dengan tuntutan zaman dan perseptif setiap manusia. Perpustakaan secara sederhana diartikan oleh sebagian masyarakat sebuah tempat penyimpanan buku, khususnya yang berbentuk tercetak. Hal tersebut tentu memiliki dasar pemikiran bahwa perpustakaan merupakan sebuah kata yang berasal dari kata dasar “pustaka” yang

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti buku atau kitab.⁶⁷ Seiring dengan perkembangannya, pendapat tersebut terbantahkan jika merujuk kepada kondisi perpustakaan saat ini yang dikuatkan dengan Undang-Undang No. 43 tahun 2007 bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.⁶⁸

Selain undang-undang tersebut, beberapa ahli maupun organisasi internasional juga memberikan penjelasan tentang perpustakaan. Eberhart misalnya menjelaskan bahwa perpustakaan sebagai kumpulan sumber daya koleksi dalam berbagai format yang dikelola oleh ahli atau profesional yang menyediakan akses fisik, digital, bibliografi atau intelektual, serta layanan dan program dengan misi mendidik, menginformasikan, atau menghibur berbagai kelompok audiens dengan tujuan untuk merangsang individu untuk belajar dan memajukan masyarakat secara keseluruhan.⁶⁹ Selanjutnya, pengertian umum terkait perpustakaan juga dijelaskan dalam *Online Dictionary of Library and Information Science* (ODLIS) bahwa perpustakaan merupakan koleksi atau kelompok koleksi seperti buku dan/atau bahan cetak atau non cetak lainnya yang diatur dan dipelihara untuk digunakan (bahan bacaan, konsultasi, studi, penelitian dan lainnya). Perpustakaan secara institusi, diatur untuk

⁶⁷"Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia", *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (9 Juni 2023).

⁶⁸Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*, bab I, pasal 1.

⁶⁹Rahmat Fadhli, dkk, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik* (Purwokerto: Pena Persada, 2021), h. 1.

memfasilitasi akses untuk kelompok tertentu, dikelola oleh pustakawan dan personel lain yang terlatih untuk memberikan layanan guna memenuhi kebutuhan pemustaka.⁷⁰

Umumnya, perpustakaan dibagi ke dalam beberapa jenis yakni perpustakaan internasional, perpustakaan nasional, perpustakaan khusus, perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah dan perpustakaan pribadi.⁷¹ Keberagaman jenis perpustakaan tersebut lahir didasarkan pada berbagai pertimbangan. Berikut ini merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya beragam jenis perpustakaan.

- a. Perpustakaan sebagian besar didirikan mengikut visi dan misi lembaga induknya, seperti perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi.
- b. Beragamnya bentuk koleksi yang dimiliki oleh setiap perpustakaan, mulai dari koleksi tercetak sampai yang tidak tercetak, selanjutnya menyebabkan model layanan perpustakaan juga disesuaikan dengan koleksi yang dimilikinya
- c. Beragamnya variasi kebutuhan pemustaka terhadap layanan yang dibutuhkannya juga berperan dalam menentukan jenis perpustakaan apa yang diinginkan oleh pemustaka mayoritas yang potensial
- d. Beragamnya subjek yang diinginkan oleh pemustaka serta munculnya istilah “ledakan informasi” yang begitu pesat, selanjutnya menyebabkan setiap perpustakaan berusaha untuk lebih fokus kepada upaya-upaya penyediaan koleksi berdasarkan subjek-subjek informasi secara lebih spesifik pula
- e. Beragamnya karakter pemustaka juga ikut berperan terhadap perbedaan jenis-jenis perpustakaan.⁷²

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan institusi yang berperan sangat penting bagi pertumbuhan dunia pendidikan, yaitu sebagai penyedia beragam sumber informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Perpustakaan perguruan tinggi pada dasarnya mencakup universitas, sekolah tinggi, institute, akademi dan politeknik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu lembaga yang berada pada naungan perguruan tinggi atau yang berafiliasi pada

⁷⁰Rahmat Fadhli, dkk, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*, h. 2.

⁷¹Priyono Darmanto, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 13-18.

⁷²Muh. Quraisy Mathar, *Promosi, Pemustaka, dan Mutu Layanan Perpustakaan*, h. 28.

lembaga induknya dan bertujuan untuk mencapai tujuan lembaga induknya yakni tri dharma perguruan tinggi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chowdhury yang mengatakan perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan tinggi yang memiliki fungsi utama untuk mendukung proses belajar mengajar dan penelitian di perguruan tinggi tersebut.⁷³

Sutarno menambahkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada dalam suatu perguruan tinggi dan yang sederajat yang berfungsi mencapai tridharma perguruan tinggi, sedangkan penggunaannya adalah seluruh civitas akademik.⁷⁴ Pendapat di atas kemudian diperkuat dengan terbitnya Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Perguruan Tinggi yang menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi.⁷⁵

Berdasarkan pendapat berkaitan dengan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi yang berfungsi menyediakan dan menyebarkan informasi guna membantu perguruan tinggi tersebut mencapai tujuan dan program-programnya yang tertuang dalam kurikulum yang ada. Selain itu, hadirnya

⁷³Gobinda G. Chowdhury, *Librarianship: an Introduction* (London: Facet Publishing, 2008), h. 27.

⁷⁴Sutarno NS, *Kamus Istilah Perpustakaan dan Kearsipan* (Jakarta: Sagung Seto, 2008), h. 168.

⁷⁵Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2017), h. 5.

perpustakaan perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu mewujudkan visi dan misi lembaga induknya sehingga penyelenggaraan perpustakaan haruslah sejalan dengan tujuan dari lembaga induknya.

2. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Penguatan tujuan perpustakaan telah diamanatkan dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 4 bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.⁷⁶ Lebih lanjut menurut Noerhayati tujuan diselenggarakannya perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk mendukung, memperlancar serta meningkatkan kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi melalui pelayanan informasi yang meliputi aspek-aspek pengumpulan, pengolahan, pemanfaatan serta penyebarluasan informasi.⁷⁷ Kaitannya dengan hal tersebut, Sulisty-Basuki dalam bukunya *Pengantar Ilmu Perpustakaan* menyebutkan bahwa tujuan perpustakaan perguruan tinggi sebagai berikut.

- a. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula mencakup tenaga kerja administrasi perguruan tinggi.
- b. Menyediakan bahan pustaka (referensi) pada semua tingkatan akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa pasca sarjana dan pengajar.
- c. Menyediakan ruangan belajar bagi pengguna perpustakaan.
- d. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pengguna.
- e. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi juga lembaga industri local.⁷⁸

⁷⁶Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*, bab I, pasal 4.

⁷⁷Noerhayati, *Pengelolaan Perpustakaan* (Bandung: Alumni, 1987), h. 52.

⁷⁸Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, h. 52.

Sedangkan menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Perguruan Tinggi dikatakan ada 5 tujuan dari hadirnya perpustakaan perguruan tinggi sebagai berikut.

- a. Menyediakan bahan perpustakaan dan akses informasi bagi pemustaka untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- b. Mengembangkan, mengolah, dan mendayagunakan koleksi;
- c. Meningkatkan literasi informasi pemustaka;
- d. Mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi;
- e. Melestarikan bahan perpustakaan, baik isi maupun medianya.⁷⁹

3. Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat vital melihat lingkungan civitas akademika yang dilayani. Banyaknya bidang ilmu atau subjek yang dikelola mendorong munculnya kebutuhan informasi yang kompleks. Kaitannya dengan hal tersebut, menurut Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi menjelaskan tugas perpustakaan perguruan tinggi, di antaranya:

- a. Mengikuti perkembangan kurikulum serta perkuliahan dan menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pengajaran;
- b. Menyediakan koleksi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam rangka studinya;
- c. Mengikuti perkembangan mengenai program-program penelitian yang diselenggarakan di lingkungan perguruan tinggi induknya dan berusaha menyediakan literatur ilmiah dan bahan lain yang diperlukan bagi para peneliti;
- d. Memutakhirkan koleksi dengan mengikuti terbitan-terbitan yang baru baik berupa tercetak maupun tidak tercetak;
- e. Menyediakan fasilitas, yang memungkinkan pemustaka mengakses perpustakaan lain maupun pangkalan-pangkalan data melalui jaringan lokal (intranet) maupun global (internet) dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi yang diperlukan.⁸⁰

Seiring perkembangannya, perpustakaan perguruan tinggi memiliki beberapa tugas lain yang diimplementasikan untuk mengoptimalkan fungsinya. *American*

⁷⁹Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*, h. 11.

⁸⁰Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015), h. 6.

Library Association menjelaskan tantangan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi saat ini, seperti:

- a. Berkonsultasi dengan individu dalam menganalisis, mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan informasi mereka;
- b. Membuat program literasi informasi di lingkungan perguruan tinggi dan memperkuat keterampilan literasi informasi civitas akademika melalui kelas yang disediakan oleh perpustakaan;
- c. Memilih, mengatur, dan memfasilitasi akses ke berbagai sumber informasi bagi civitas akademika;
- d. Mengikuti perkembangan teknologi dan mengembangkan strategi dalam pemanfaatan teknologi di perpustakaan;
- e. Merencanakan, mengimplementasikan dan mengelola sistem berbasis komputer dan mengelola website perpustakaan sebagai sumber informasi tambahan
- f. Berkolaborasi dengan dosen, ahli teknologi informasi dan pengembang instruksional;
- g. Berpartisipasi dalam dan memimpin upaya hubungan masyarakat untuk mempromosikan dan mengumpulkan dana untuk perpustakaan.⁸¹

4. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi dalam menjalankan fungsinya sebagai unit pelaksana teknis merupakan salah satu penunjang terlaksananya tridharma perguruan tinggi. Perpustakaan pada dasarnya berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.⁸² Menurut Noerhayati fungsi utama perpustakaan perguruan tinggi dapat ditinjau dari 2 aspek yaitu:

- a. Ditinjau dari segi proses pelayanannya berfungsi sebagai pusat pengumpulan informasi, pusat pelestarian informasi, pusat pengelolaan informasi, pusat pemanfaatan informasi dan pusat penyebarluasan informasi.
- b. Ditinjau dari segi program kegiatan perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat pelayanan informasi untuk program pendidikan dan pengajaran, program penelitian dan program pengabdian masyarakat.⁸³

⁸¹Rahmat Fadhli, dkk, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*, h. 2.

⁸²Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*, bab I, pasal 3.

⁸³Noerhayati, *Pengelolaan Perpustakaan*, h. 53.

Lebih lanjut dijelaskan dalam Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi bahwa perpustakaan perguruan tinggi juga memiliki fungsi yaitu.⁸⁴

a. Fungsi Edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi civitas akademika, oleh karena itu koleksi yang tersedia merupakan koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung evaluasi pembelajaran.

b. Fungsi Informasi

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pemustaka. Perpustakaan berfungsi menyediakan berbagai informasi untuk masyarakat, dalam hal ini diharapkan perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Walaupun dalam kenyataannya tidak semua informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dapat dipenuhi.

c. Fungsi Riset (penelitian)

Perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Koleksi pendukung penelitian mutlak dimiliki karena tugas perguruan tinggi adalah menghasilkan karya penelitian yang dapat diaplikasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang

d. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan disamping berfungsi sebagai sarana pendidikan, juga berfungsi sebagai tempat rekreasi. Tentunya rekreasi yang dimaksud disini bukan seperti tempat liburan, tetapi perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreatifitas, minat dan daya inovasi pemustaka

e. Fungsi Publikasi

Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya yakni civitas akademik dan staf non-akademik sehingga hasil riset yang dilakukan dapat dimanfaatkan oleh orang banyak.

f. Fungsi Deposit

Sesuai arti kata deposit yakni menyimpan, maka perpustakaan merupakan tempat menyimpan informasi. Fungsi penyimpanan yang dimaksud adalah perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh civitas akademika

g. Fungsi Interpretasi

Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya, untuk membantu pemustaka dalam memahami secara mendalam dan komprehensif informasi yang tersedia di perpustakaan.

5. Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

⁸⁴Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*, h. 6-8.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pasal 35 menyebutkan bahwa standar prasarana pembelajaran di perguruan tinggi salah satunya adalah perpustakaan. Sedangkan pasal 33 menyebutkan bahwa salah satu sarana untuk pembelajaran di perguruan tinggi adalah buku, buku elektronik, dan repositori.⁸⁵ Pelaksanaan fungsi perpustakaan harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sebagaimana yang diamanatkan oleh Permenristekdikti di atas, termasuk dengan koleksi yang lengkap dan sesuai dengan cakupan subjeknya yaitu berorientasi pada program pengajaran dan penelitian perguruan tinggi yang bersangkutan. Hal ini diperkuat dengan amanat Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan perguruan tinggi pada pasal 24 bahwa.

- a. Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional Pendidikan.
- b. Perpustakaan sebagaimana di maksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.⁸⁶

Berdasarkan pasal di atas, maka sebuah perpustakaan harus memiliki koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustakanya. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki koleksi dengan berdasarkan pada kebutuhan program studi yang tersedia atau dengan kata lain koleksinya berberbasis akademis untuk kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.⁸⁷ Dalam rangka mencapai hal tersebut, maka perguruan tinggi dianjurkan untuk menyediakan koleksi dalam berbagai format dan

⁸⁵Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi*, bab I, pasal 33 dan pasal 35.

⁸⁶Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*, bab VII, pasal 24.

⁸⁷Abdul Rahman Saleh, *Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Masa Depan (Sebuah Antologi Pemikiran)* (Jakarta: Sagung Seto, 2018), h. 122.

jenis demi memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya. Selain itu, penambahan koleksi perpustakaan sekurang-kurangnya 2% dari jumlah judul dari judul koleksi yang sudah ada, atau minimal dua ratus judul pertahun.⁸⁸

Kaitannya dengan hal tersebut, jumlah koleksi yang harus dipenuhi perpustakaan perguruan tinggi sebagaimana menurut Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai berikut.

- a. Koleksi nonfiksi terdiri atas buku wajib mata kuliah, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, muatan lokal, laporan penelitian, dan literatur kelabu,
- b. Jumlah buku wajib dihitung menggunakan rumus 1 program studi x (144 sks dibagi 2 sks per mata kuliah) x 2 judul pertama kuliah = 144 judul buku wajib perprogram studi,
- c. Judul buku pengembangan = 2 x jumlah buku wajib,
- d. Koleksi AV (judul) = 2 % dari total jumlah judul koleksi non AV,
- e. Jurnal ilmiah paling kurang 2 judul, berlangganan atau menerima secara rutin per program studi,
- f. Majalah ilmiah populer minimal 1 judul, berlangganan atau menerima secara rutin per program studi,
- g. Muatan local (local content) yang terdiri dari hasil karya ilmiah civitas akademik seperti: skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar, symposium, konferensi, laporan penelitian, laporan pengabdian masyarakat, laporan lainlain, pidato pengukuhan (orasi ilmiah), artikel yang dipublikasikan di media massa, publikasi internal kampus, majalah atau bulletin kampus.⁸⁹

Menurut SNI 7330: 2009 Perpustakaan Perguruan Tinggi dipaparkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi menyediakan bahan bacaan wajib dan bahan bacaan pengaya. Khusus untuk bahan bacaan wajib mata kuliah yang ditawarkan perguruan tinggi, di mana masing-masing judul bahan bacaan disediakan tiga eksemplar untuk tiap seratus mahasiswa, di mana satu eksemplar untuk pinjaman jangka pendek (*reserve*) dan dua eksemplar lainnya untuk pinjaman jangka panjang (sirkulasi).⁹⁰

⁸⁸Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2011), h. 4.

⁸⁹Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*, h. 23.

⁹⁰Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan*, h. 3-4

Lebih lanjut, beberapa koleksi yang disediakan perpustakaan perguruan tinggi sebagai berikut.

- a. Materi perpustakaan pendukung dharma perguruan tinggi;
- b. Materi perpustakaan inti (koleksi bahan ajar);
- c. Terbitan pemerintah;
- d. Terbitan perguruan tinggi;
- e. Terbitan badan internasional;
- f. Materi perpustakaan referensi;⁹¹

Adapun menurut Laksmi jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan perguruan tinggi sebagai berikut.

- a. Buku bacaan wajib, yaitu buku yang digunakan dalam proses belajar mengajar mata ajaran tertentu seperti yang tercantum dalam silabus pengajaran.
- b. Buku teks, yaitu buku yang tidak digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.
- c. Buku referensi, yaitu buku pendamping dalam proses belajar mengajar, membaca, serta membuat tugas atau penelitian, seperti kamus, ensiklopedia, direktori, kliping, dan lain-lain.
- d. CD-ROM berisi kumpulan artikel dari berbagai jurnal.
- e. Laporan suatu lembaga yang berupa laporan tahunan, laporan tengah tahun, atau laporan kuartalan.
- f. Karya akhir, yaitu laporan penelitian yang dibuat oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar tertentu dari perguruan tinggi.
- g. Bahan kuliah, seperti hand-out yang dibuat oleh staf pengajar.
- h. Tabloid dan majalah mencakup bidang subjek tertentu yang diperlukan untuk pengayaan pengetahuan.
- i. Jurnal tercetak, yaitu media cetak yang berisi tulisan ilmiah dan hasil penelitian dalam bidang subjek yang menunjang proses pembelajaran dalam perguruan tinggi.
- j. Grey literature adalah semua karya ilmiah yang dihasilkan dari perguruan tinggi seperti laporan PKL, skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar, simposium, konferensi, artikel yang dipublikasikan di media massa, dan sebagainya.⁹²

⁹¹Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan*, h. 3-4

⁹²Laksmi, *Pengembangan Koleksi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), h. 24-25.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat siklus dan naturalistik serta digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah. Secara sederhana, penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena dan fakta yang ada. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya.¹ Selain itu, penelitian kualitatif berupaya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang sedang diamati.² Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebab peneliti melakukan suatu pendalaman mengenai suatu fenomena yang dilakukan individu ataupun kelompok mengenai sikap dan aktivitas dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.

Kaitannya dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan, Peggy Johnson menjelaskan bahwa dari aspek pendekatannya, evaluasi koleksi yang bersifat kualitatif lebih didasarkan pada hasil pengamatan mengenai ketersediaan koleksi dan penggunaan koleksi.³ Selanjutnya, mengenai evaluasi koleksi secara teoritis ada dua metode evaluasi yang lazim dipakai di lembaga perpustakaan dan pusat informasi

¹Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 72.

²Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 181.

³Yunus Winoto dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Koleksi* (Kebumen: Intishar Publishing, 2018), h. 77-78.

yakni metode yang berpusat pada koleksi (*collection-centered methods*) dan metode yang berorientasi pada penggunaan (*use-centered methods*). Penelitian ini mengkaji evaluasi koleksi dengan menggunakan metode yang berorientasi pada penggunaan (*use-centered methods*) berupa melakukan kajian sirkulasi (*circulation studies*), meminta pendapat pengguna (*use opinion/studies*), dan melakukan kajian penggunaan di ruang baca (*in-house use studies*).⁴ Setiap penelitian kualitatif memiliki subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa dan pustakawan atau staff bagian sirkulasi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah aktivitas pemanfaatan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama \pm 1 bulan dimulai pada bulan April sampai Mei 2023. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan peneliti dengan memperhatikan tiga unsur penting yakni tempat, pelaku dan kegiatan.⁵ Berdasarkan hal tersebut, peneliti melaksanakan penelitian ini di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar yang beralamat di Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

C. Sumber Data

Aktivitas penelitian tidak terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian.

⁴G. Edward Evans dan Margaret Zarnosky Saponaro, *Developing Library and Information Center Collections* (USA: Libraries Unlimited, 1927), h. 318.

⁵S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), h. 43.

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.⁶

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagaimana Sugiyono mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu karena orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁷ Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara langsung. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang sifatnya *up to date*. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer sangat beragam antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuesioner.⁸ Peneliti dalam hal ini mengumpulkan data primer melalui observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang dianggap relevan dan mengetahui atau menguasai permasalahan yang diteliti.

⁶Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 240.

⁸Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 67.

Sumber data primer dalam penelitian ini menetapkan mahasiswa sebagai informan kunci. Mahasiswa yang dimaksud berasal dari 2 fakultas yang berbeda yaitu Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik dan Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum. Kedua fakultas ini dipilih dengan pertimbangan bahwa fakultas tersebut lebih dominan memiliki program studi yang berorientasi kepada kajian-kajian keislaman sehingga kebutuhannya dalam menggunakan koleksi kajian Islam tidak dapat dipisahkan. Selain itu, untuk memperkuat dan melengkapi data berkenaan dengan objek penelitian ini, maka staf layanan sirkulasi turut dijadikan informan dengan alasan bahwa mereka yang bertanggungjawab dan berhadapan langsung melayani pemustaka khususnya yang berkaitan dengan sirkulasi koleksi hingga perilaku pemustaka mencari hingga memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti menggunakan media atau sumber lain yang tidak langsung didapatkan melalui wawancara kepada informan dan berguna untuk mendukung dan menguatkan data primer. Sumber data ini berupa dokumen-dokumen, arsip ataupun data lain yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Data sekunder yang dimaksud peneliti ini diperoleh dari studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan menghimpun data-data berupa database pada sistem otomasi (SLiMS) dan arsip UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar yang berkaitan dengan objek penelitian seperti profil, jumlah koleksi, data kunjungan hingga data sirkulasi koleksi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.

D. Metode Pengumpulan Data

Langkah yang ditempuh peneliti untuk mengumpulkan dan melengkapi data yaitu melalui penelitian lapangan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Pengamatan (observasi)

Metode ini merupakan metode yang dilakukan secara langsung dengan mengamati peristiwa atau kegiatan di lokasi penelitian sehingga menghasilkan data yang objektif dan relevan dengan kenyataan.⁹ Peneliti dalam hal ini mengamati secara langsung aktivitas yang berkenaan dengan koleksi kajian Islam.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁰ Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur yang merupakan jenis wawancara kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan maksud agar proses wawancara lebih bebas dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sebelumnya telah disiapkan.¹¹

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berbentuk gambar, rekaman, tulisan dan sejenisnya.¹² Peneliti melakukan

⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 173.

¹⁰H Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), h. 67.

¹¹Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS, 2006), h. 72.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 240.

dokumentasi berupa foto kegiatan wawancara serta gambar-gambar dokumentasi mengenai data-data yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi kajian Islam. Adanya dokumentasi diharapkan menjadi salah satu bentuk bukti kevalidan dari hasil penelitian tidak dapat diragukan karena proses dari pengamatan ataupun wawancara dapat dibuktikan secara nyata.

4. Gabungan (triangulasi)

Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber sebagai upaya *check* dan *re-check*. Triangulasi sumber menurut Patton berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.¹³

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menurut Arikunto adalah alat ataupun fasilitas yang digunakan dalam melakukan penelitian.¹⁴ Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen utama untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹⁵ Selain itu, adapun beberapa instrument lain yang digunakan peneliti yaitu:

¹³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330-331.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 147.

¹⁵Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: GP Press, 2013), h. 222.

1. Pedoman wawancara, instrument ini berguna untuk mengontrol dan mengarahkan peneliti agar pertanyaan yang dilontarkan ketika wawancara tidak keluar dari permasalahan yang sedang diteliti sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih akurat.
2. Dokumentasi/Handphone (HP), handphone sekarang ini menjadi alat yang serbaguna untuk keperluan penelitian. Hal ini karena handphone memiliki berbagai macam aplikasi ataupun fasilitas yang dapat membantu jalannya penelitian. Aplikasi maupun fasilitas yang di maksud yaitu kamera, perekam suara dan note (catatan).
3. Catatan observasi, instrumen ini berguna untuk mengamati segala hal yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi kajian Islam di lokasi penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut I Made Winartha metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.¹⁶ Jadi analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu cara analisis atau pengolahan data dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk kalimat atau kata-kata, kategori-kategori mengenai suatu variabel tertentu sehingga diperoleh kesimpulan umum.

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan pengolahan data, maka data tersebut dapat diberi arti dan makna yang

¹⁶I Made Winartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Andi Press, 2006), h. 155.

berguna dalam memecahkan masalah penelitian.¹⁷ Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis atau pertanyaan penelitian.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan pola analisis non-statistik, artinya pola yang sesuai untuk data deskriptif atau data *textular*, atau juga biasa disebut analisis isi (*content analysis*), karena data deskriptif dalam penelitian ini dianalisis menurut isinya. Adapun tahapan analisis datanya yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan langkah awal yang dilakukan setelah data-data hasil penelitian telah dikumpulkan. Selanjutnya data hasil wawancara tersebut dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan jawaban yang memiliki maksud sama yaitu dengan cara mencatat setiap informasi dari informan yang sesuai dengan konteks objek penelitian yang dibutuhkan. Setelah seluruh hasil wawancara direduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendetail mengenai objek penelitian. Sebagaimana menurut Sugiyono bahwa mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya.¹⁸

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan langkah lanjutan setelah reduksi data. Bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah

¹⁷Mohammad Nasir, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 70-71.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 247.

dengan teks yang bersifat naratif sehingga memberi makna terhadap data-data yang dianggap sudah jelas sehingga data yang ada menjadi lebih terstruktur dalam menjelaskan permasalahan yang ada.¹⁹

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah terakhir dalam penelitian. Menurut Iskandar, hasil penelitian yang telah diuji kebenarannya, dapat ditarik simpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian. Tahap penarikan simpulan dan verifikasi bertujuan untuk menjawab masalah penelitian mengenai objek penelitian.²⁰

G. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data antara lain:

1. Uji *Kredibilitas*, pengujian ini terkait dengan kepercayaan terhadap data yang ada, yang terdiri dari suatu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, analisis kasus negatif, dengan menggunakan bahan-bahan referensi dan mengadakan *member check*.
2. Uji *Transferability*, pengujian ini dilakukan dengan membuat laporan diharuskan memberikan penguraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.
3. Uji *Dependability (reliabilitas)*, pengujian ini dilakukan dengan mengaudit seluruh aktivitas peneliti di dalam melakukan penelitian mulai dari peneliti menentukan objek masalah, sampai peneliti memberikan kesimpulan.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 249.

²⁰Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, h. 226.

4. Uji *Konfirmability*, pengujian ini dilakukan dengan menguji hasil penelitian, terkait dari proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan suatu fungsi dari proses penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.²¹

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 267-277.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

1. Sejarah Singkat UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

Berdirinya UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar tidak lepas dari berdiri dan diresmikannya UIN Alauddin Makassar (saat itu masih bernama IAIN Alauddin Makassar) pada tanggal 10 November 1965 sebagaimana surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 74 tentang berdirinya IAIN Alauddin Makassar. Perpustakaan IAIN Alauddin Makassar pada saat itu bertempat di sebelah selatan gedung Universitas Muslim Indonesia, Jl. Kakatua tepatnya di satu ruangan kantor sekolah persiapan IAIN sampai pada Tahun 1967.

Perpustakaan IAIN Alauddin Makassar hingga pertengahan tahun 1967-1974 berpindah tempat sebanyak tiga kali hingga akhirnya menetap di Jl. Sultan Alauddin dan menempati lantai dua gedung Fakultas Syariah. Tahun 1975 perpustakaan mengalami kebakaran yang disebabkan oleh arus listrik yang menyebabkan banyak koleksi terbakar. Setelah kebakaran, perpustakaan akhirnya dipindahkan ke gedung Fakultas Tarbiyah dan bersambung dengan gedung Lembaga Pusat Bahasa.

Tahun 1977 Lembaga Pusat Bahasa dilebur dengan perpustakaan hingga awal tahun 1998. Kemudian di tahun 2004 Perpustakaan IAIN Alauddin Makassar berpindah ke gedung berlantai tiga (bekas Gedung Pascasarjana UIN Alauddin Makassar). Tepat pada tahun 2009 perpustakaan melakukan transformasi bentuk layanan dari konvensional ke otomasi dengan menggunakan aplikasi ELiMS (Electronic Library Management System).

Tahun 2011, lokasi perpustakaan kembali berpindah ke kampus 2 Samata Gowa, tepatnya di Jl. Sultan Alauddin No 36 Romangpolong Samata Gowa (sekarang Jl. H. M. Yasin Limpo) dan resmi disebut sebagai UPT (Unit Pelaksana Teknis) Perpustakaan UIN Alauddin. Sejauh ini, UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar telah diduduki sebanyak 7 orang kepala perpustakaan sejak masih bernama IAIN Alauddin Makassar hingga sekarang menjadi UIN Alauddin Makassar.

- a. Syamsuddin (1988-1992),
- b. St. Nursiah Hamid (1992-2000),
- c. Andi Ibrahim (2003-2008),
- d. Irvan Mulyadi (2009-2013),
- e. Himayah (2013-2015),
- f. Muh. Quraisy Mathar (2015-2019),
- g. Hildawati Almah (2019-Sekarang).¹

2. Visi dan Misi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

a. Visi

Menjadikan perpustakaan UIN Alauddin sebagai pusat ilmu pengetahuan informasi dan dokumentasi ilmiah berbasis teknologi dan peradaban Islam terdepan dengan teknologi modern serta mendukung utama tercapainya UIN Alauddin makassar sebagai *the center of excellent*.

b. Misi

- 1) Melayani kebutuhan pengetahuan, informasi, dan dokumentasi untuk civitas akademika UIN Alauddin Makassar.

¹"Overview Perpustakaan UIN Alauddin Makassar", *Situs Resmi Perpustakaan UIN Alauddin Makassar*. <https://perpustakaan.uin-alauddin.ac.id/tentang-kami/overview/> (25 Juni 2023).

- 2) Menyediakan layanan informasi berbasis teknologi, untuk kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Mendukung integrasi IPTEK dan ilmu keislaman menuju kampus UIN berbasis peradaban Islam.²

3. Sumber Daya Manusia UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dalam menyelenggarakan kegiatannya didukung oleh sumber daya manusia yang saling bekerjasama mencapai tujuan. Berikut ini merupakan sumber daya manusia UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.

NO	NAMA	JABATAN
1	Hildawati Almah, S.Ag., S.S., M.A.	Kepala Perpustakaan
2	Kamaruddin, S.Sos.	Arsiparis Pertama
3	Hj. Andi Ariyana Bohang, S.Sos., MM.	Pustakawan Madya
4	Nurmiah Muin, S.IP., MM.	Pustakawan Madya
5	Zaenal, S.Hum., M.Hum.	Pustakawan Madya
6	Dra. Hidayati, M.Sos.I.	Pustakawan Madya
7	Fatmawati, S.Hum., M.Hum	Pustakawan Madya
8	Drs. Syukri Mathar	Pustakawan Muda
9	Dra. Nurhaeri, MM.	Pustakawan Muda
10	Rajlina, S.Hum., M.IP.	Pustakawan Muda
11	Jum Awalia Idham, S.IP., M.IP.	Pustakawan Pertama
12	Widya Apriliani, S.I. Pust.	Pustakawan Pertama
13	Ambo Asse, S.Sos.	Pegawai Bagian Layanan Umum

²"Visi, Misi & Motto Perpustakaan UIN Alauddin Makassar", *Situs Resmi Perpustakaan UIN Alauddin Makassar*. <https://perpustakaan.uin-alauddin.ac.id/tentang-kami/visi-misi/> (25 Juni 2023).

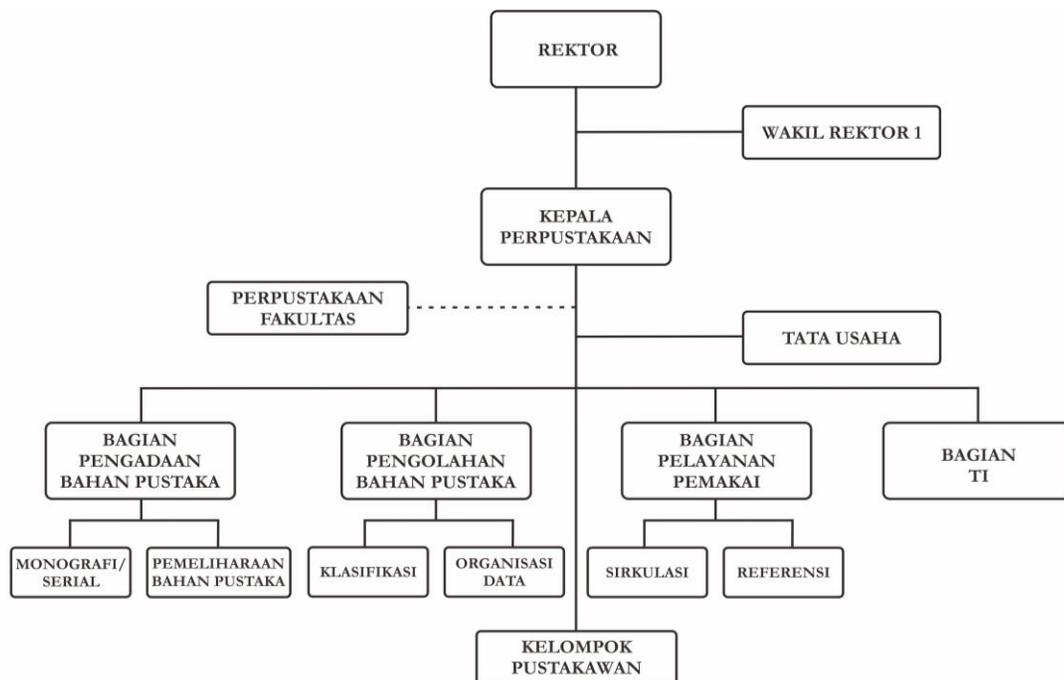
		(Pengadministrasian)
14	Rosani, S.Sos.	Pegawai Bagian Layanan Umum (Pengadministrasian)
15	Afif Firdausi Mathar, SE.	Pegawai Bagian Layanan Umum (Pengadministrasian)
16	Nur Hamka	Pegawai Bagian Layanan Umum (Pengadministrasian)
17	Arham Abdurrahman, S.Ars	Pegawai Bagian Layanan Umum (Pengadministrasian)
18	Nur Fikriyah Ishashih Ilyas, S.Pd., M.Pd.	Pegawai Bagian Layanan Umum (Pengadministrasian)
19	Rahmat Sutomo, S.Kom.	Pegawai Bagian Layanan Umum (Pengadministrasian)
20	A Khaidir Akbar, S.IP.	Pegawai Bagian Layanan Umum (Repository)
21	Haruddin, S.IP., M.IP.	Pegawai Bagian Layanan Umum (Repository)
22	Hijrana, S.IP.	Pegawai Bagian Layanan Umum (Repository)
23	Satriani, S.IP., M.IP.	Pegawai Bagian Layanan Umum (Repository)
24	Irawati, S.IP., M.IP.	Pegawai Bagian Layanan Umum (Repository)

Tabel 4.1 Sumber Daya Manusia UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

Sumber: Arsip UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

4. Struktur Organisasi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dalam menyelenggarakan kegiatannya didukung oleh sumber daya manusia. UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dipimpin oleh kepala perpustakaan yang bertanggung jawab langsung kepada Rektor dengan pembinaan melalui Wakil Rektor I. Kepala perpustakaan dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh beberapa bidang sebagaimana berikut.³



Gambar 4.1 Stuktur Organisasi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

Sumber: Arsip UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

5. Sistem Klasifikasi Koleksi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

Koleksi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar diklasifikasikan dengan menggunakan sistem klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*) dan Sistem

³"Struktur Organisasi", *Situs Resmi Perpustakaan UIN Alauddin Makassar*. <https://perpustakaan.uin-alauddin.ac.id/tentang-kami/struktur-organisasi/> (25 Juni 2023).

Klasifikasi Islam: Adaptasi dan Perluasan DDC seksi Islam terbitan Perpustakaan Nasional RI. Adapun sistem klasifikasi Islam sebenarnya digunakan untuk mengatasi kelemahan dan menyeragamkan penggunaan klasifikasi Islam diseluruh perpustakaan Indonesia, serta untuk memenuhi kebutuhan bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam.⁴ Berikut ini merupakan penjabaran persepuluhan dari kedua jenis sistem penomoran klasifikasi tersebut.

Dewey Decimal Classification		Sistem Klasifikasi Islam	
No. Klas	Subjek	No. Klas	Subjek
000	Karya Umum	2X0	Islam umum
100	Filsafat	2X1	Al quran dan ilmu terkait
200	Agama	2X2	Hadis
300	Ilmu Sosial	2X3	Aqid dan ilmu kalam
400	Kebahasaan	2X4	Fikih (hukum Islam)
500	Ilmu-ilmu Murni	2X5	Akhlak dan tasawuf
600	Teknologi	2X6	Sosial dan budaya
700	Kesenian	2X7	Filsafat
800	Kesusastraan	2X8	Aliran dan sekte
900	Sejarah dan Geografi	2X9	Sejarah islam

Tabel 4.2 Sistem Klasifikasi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

6. Jenis Koleksi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar memiliki koleksi berbentuk tercetak, non tercetak dan digital dengan berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan

⁴Muh. Kailani, dkk, *Daftar Tajuk Subyek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam: Adaptasi dan Perluasan DDC Seksi Islam* (Jakarta: Puslitbang Lektur Agama Departemen Agama, 1999), h. 65.

kebutuhan UIN Alauddin Makassar. Berdasarkan data yang bersumber dari database SLiMS UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, total keseluruhan koleksi yang dimiliki berjumlah 28.904 judul (termasuk judul-judul yang masih belum memiliki item). Sedangkan jumlah judul yang memiliki item berjumlah 18.991 judul dengan total 54.956 eksemplar.

Ringkasan Statistik Koleksi	
Total Judul	: 28904 (including titles that still don't have items yet)
Total Judul dengan eksemplar	: 18991 (only titles that have items)
Total Eksemplar/Kopi	: 54956
Total Eksemplar Dipinjam	: 1382
Total Eksemplar Dalam Koleksi	: 53574
Total Judul Menurut Media/GMD	: Tunjukkan dalam grafik Text : 22800, CD-ROM : 2, Computer Software : 1,
Total Eksemplar Menurut Jenis Koleksi	: Tunjukkan dalam grafik Textbook : 47059, Reference : 6189, Sudut Perpunas : 991, Tandon : 225, Sul-Sel : 15, Fiction : 3, Disertasi : 1, Skripsi : 1, BI Corner : 1,
10 Judul Terpopuler	: Tafsir al-misbah pesan kesan dan keserasian al-Qur'an Fisika Metodologi penelitian pendidikan Sejarah peradaban islam: Dirasah Islamiyah II Ilmu pendidikan Islam Belajar dan pembelajaran Sosiologi suatu pengantar Metodologi penelitian Fiqh lima mazhab

Gambar 4.2 Data Koleksi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

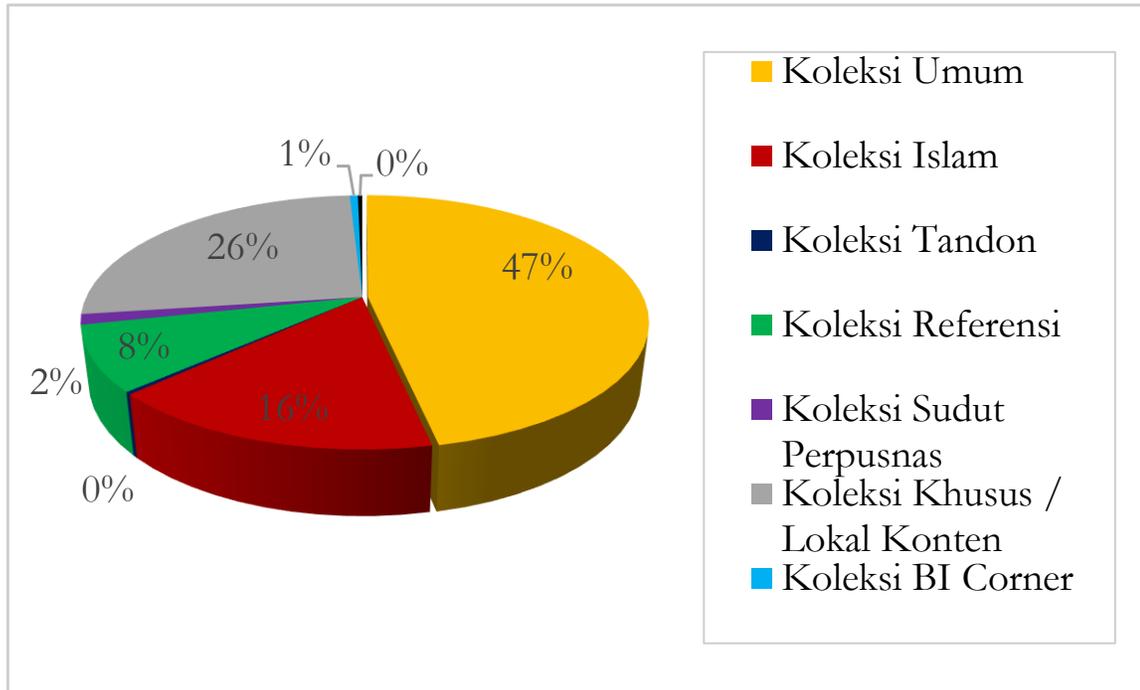
Jumlah koleksi yang dipaparkan di atas sebagaimana yang terdata pada SLiMS terpisah dengan jumlah koleksi digital yang berbentuk e-books dan repository, sebab data koleksi e-books dan repository tidak terhimpun pada SLiMS dan memiliki platform masing-masing untuk diakses. Berikut merupakan jenis koleksi yang dimiliki beserta deskripsi letak dan jumlahnya.

NO	JENIS KOLEKSI	LETAK KOLEKSI	JUMLAH JUDUL	JUMLAH EKSEMPLAR
1	Koleksi Umum	Lantai 3	11.884	34.937
2	Koleksi Islam	Lantai 3	4.496	12.122

3	Koleksi Tandon	Lantai 2	118	225
4	Koleksi Referensi	Lantai 2	2.628	6.189
5	Koleksi Sudut Perpusnas	Lantai 2	494	991
6	Koleksi Khusus/ Lokal Konten (Tercetak dan Digital)	Lantai 2 dan <a href="https://repositori.uin-
alauddin.ac.id/">https://repositori.uin- alauddin.ac.id/	19.665	19.665
7	Koleksi BI Corner	Lantai 1	375	419
8	Koleksi E-Books	<a href="https://ebooks.uin-
alauddin.ac.id/index.php">https://ebooks.uin- alauddin.ac.id/index.php	224	224

Tabel 4.3 Deskripsi Jenis Koleksi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

Sumber: Database SLiMS UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar



Gambar 4.3 Persentase Jumlah Eksemplar Berdasarkan Jenis Koleksi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

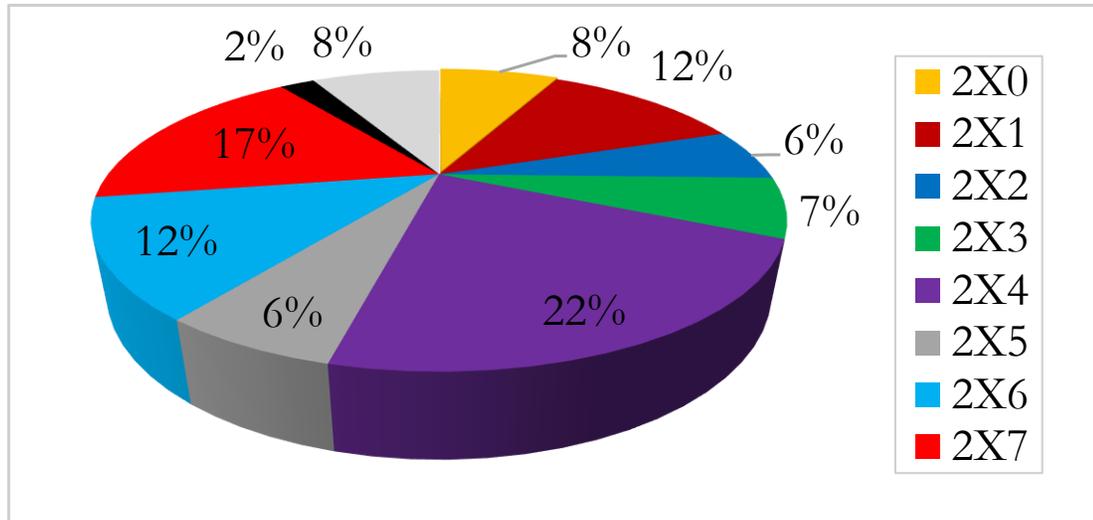
7. Koleksi Kajian Islam UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

Koleksi kajian Islam sebagai salah satu koleksi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar digunakan sebagai rujukan untuk mencari informasi terkait kajian keislaman atau rumpun ilmu agama Islam. Berdasarkan observasi, koleksi kajian Islam koleksi di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar ditempatkan pada rak khusus (lantai 3) sehingga tidak tercampur dengan koleksi jenis lainnya. Selain itu, koleksi ini menggunakan sistem klasifikasi Islam (2X0 – 2X9). Berikut ini merupakan jumlah koleksi kajian Islam yang berada di lantai 3 UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar berdasarkan nomor klasnya masing-masing.

NO	NO KLAS	JUMLAH KOLEKSI KAJIAN ISLAM	
		JUMLAH JUDUL	JUMLAH EKSEMPLAR
1	2X0	345	909
2	2X1	489	1.477
3	2X2	274	696
4	2X3	332	775
5	2X4	935	2.661
6	2X5	364	771
7	2X6	563	1.493
8	2X7	688	2.106
9	2X8	107	261
10	2X9	399	973
TOTAL		4.496	12.122

Tabel 4.4 Daftar Koleksi Kajian Islam Berdasarkan Nomor Klasifikasi

Sumber: Database SLiMS UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar



Gambar 4.4 Persentase Jumlah Eksemplar Koleksi Kajian Islam UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

B. Hasil Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa yang memanfaatkan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Mahasiswa yang dimaksud dibatasi pada mahasiswa yang berasal dari Fakultas Syariah dan Hukum serta Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik. Berdasarkan hal tersebut, maka terlebih dahulu akan dipaparkan terkait data pengguna jasa layanan UPT perpustakaan UIN Alauddin Makassar periode Januari sampai Mei 2023 dengan merujuk pada data kunjungan kedua fakultas tersebut sebagai berikut.

1. Kunjungan Periode Bulan Januari 2023

NO	FAKULTAS	JURUSAN	FREKUENSI PENGUNJUNG	FREKUENSI KUNJUNGAN
1	Syariah dan Hukum	Hukum Keluarga Islam	8 orang	14
		Hukum Tata Negara	21 orang	25
		Perbandingan Mazhab Dan Hukum	15 orang	34

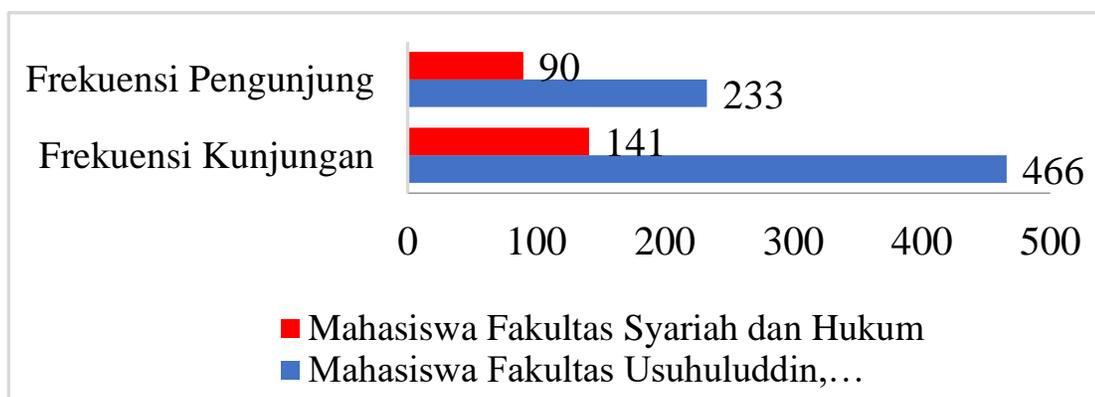
		Ilmu Hukum	6 orang	19
		Ilmu Falak	16 orang	33
		Hukum Ekonomi Syariah	24 orang	16
TOTAL			90 orang	141
2	Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik	Aqidah Filsafat Islam	51 orang	94
		Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir	66 orang	151
		Sosiologi Agama	19 orang	27
		Studi Agama-Agama	34 orang	78
		Ilmu Politik	24 orang	31
		Ilmu Hadis	22 orang	44
		Hubungan Internasional	17 orang	41
TOTAL			233 orang	466

Tabel 4.5 Hasil Olah Data Visitor Perpustakaan Periode Januari 2023

Sumber: Database SLiMS UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dari frekuensi pengunjung dan frekuensi kunjungan yang dilakukan pada periode Bulan Januari menunjukkan bahwa Mahasiswa Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik lebih dominan mengunjungi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dibandingkan Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum. Pernyataan tersebut terbukti dengan melihat perbandingan antara frekuensi pengunjung beserta frekuensi kunjungan yang dilakukan kedua fakultas tersebut pada periode Bulan Januari 2023 yang dirangkum pada grafik berikut.

Gambar 4.5 Perbandingan Data Kunjungan pada Bulan Januari 2023



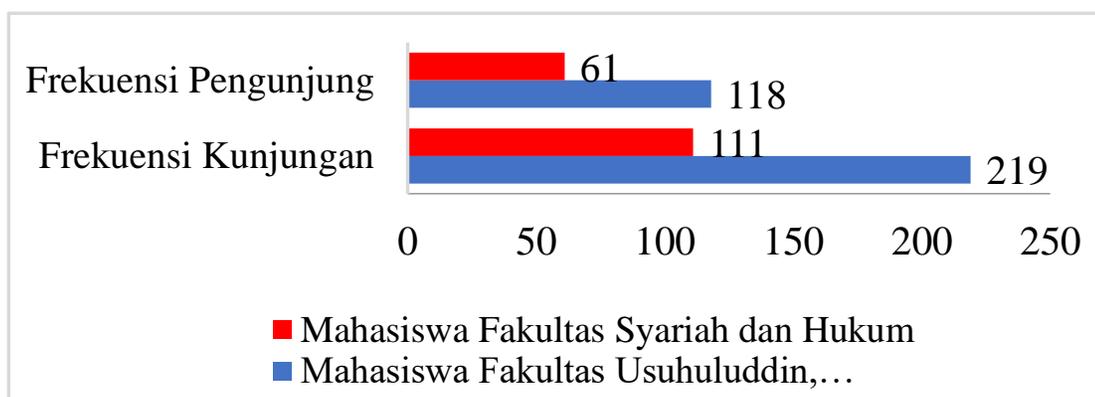
2. Kunjungan Periode Bulan Februari 2023

NO	FAKULTAS	JURUSAN	FREKUENSI PENGUNJUNG	FREKUENSI KUNJUNGAN
1	Syariah dan Hukum	Hukum Keluarga Islam	14 orang	18
		Hukum Tata Negara	4 orang	10
		Perbandingan Mazhab Dan Hukum	6 orang	7
		Ilmu Hukum	7 orang	8
		Ilmu Falak	27 orang	64
		Hukum Ekonomi Syariah	3 orang	4
TOTAL			61 orang	111
2	Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik	Aqidah Filsafat Islam	41 orang	80
		Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir	25 orang	39
		Sosiologi Agama	6 orang	6
		Studi Agama-Agama	7 orang	7
		Ilmu Politik	16 orang	33
		Ilmu Hadis	6 orang	8
		Hubungan Internasional	16 orang	46
TOTAL			118 orang	219

Tabel 4.6 Hasil Olah Data Visitor Perpustakaan Periode Februari 2023

Sumber: Database SLiMS UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dari frekuensi pengunjung dan frekuensi kunjungan yang dilakukan pada periode Bulan Februari menunjukkan bahwa Mahasiswa Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik lebih dominan mengunjungi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dibandingkan Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum. Pernyataan tersebut terbukti dengan melihat perbandingan antara frekuensi pengunjung beserta frekuensi kunjungan yang dilakukan kedua fakultas tersebut pada periode Bulan Februari 2023 yang dirangkum pada grafik berikut.



Gambar 4.6 Perbandingan Data Kunjungan pada Bulan Februari 2023

3. Kunjungan Periode Bulan Maret 2023

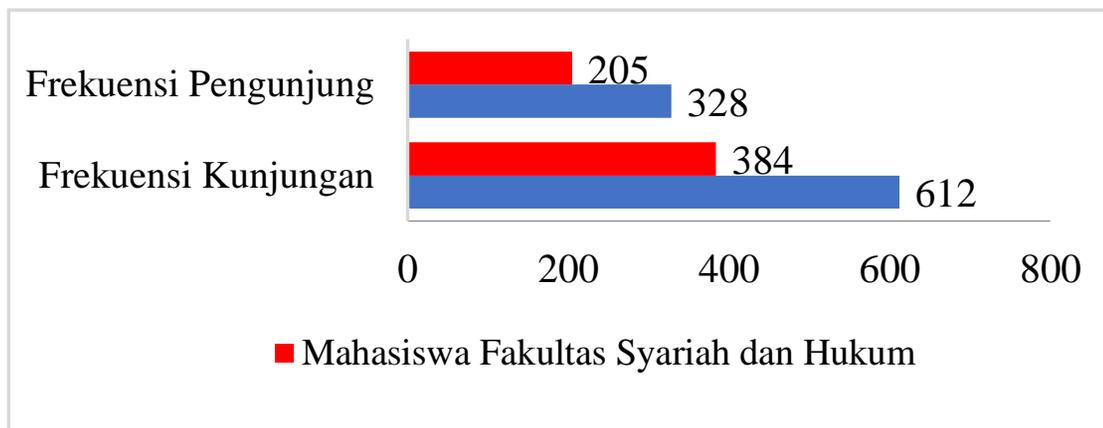
NO	FAKULTAS	JURUSAN	FREKUENSI PENGUNJUNG	FREKUENSI KUNJUNGAN
1	Syariah dan Hukum	Hukum Keluarga Islam	25 orang	46
		Hukum Tata Negara	43 orang	69
		Perbandingan Mazhab Dan Hukum	35 orang	81
		Ilmu Hukum	18 orang	26
		Ilmu Falak	45 orang	97
		Hukum Ekonomi Syariah	39 orang	65
TOTAL			205 orang	384
2	Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik	Aqidah Filsafat Islam	82 orang	137
		Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir	85 orang	157
		Sosiologi Agama	29 orang	34
		Studi Agama-Agama	18 orang	28
		Ilmu Politik	30 orang	44
		Ilmu Hadis	60 orang	131
		Hubungan Internasional	24 orang	71
TOTAL			328 orang	612

Tabel 4.7 Hasil Olah Data Visitor Perpustakaan Periode Maret 2023

Sumber: Database SLiMS UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dari frekuensi pengunjung dan frekuensi kunjungan yang dilakukan pada periode Bulan Maret menunjukkan bahwa Mahasiswa Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik lebih dominan mengunjungi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dibandingkan Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum. Pernyataan tersebut terbukti dengan melihat perbandingan antara frekuensi pengunjung beserta frekuensi kunjungan yang dilakukan kedua fakultas tersebut pada periode Bulan Maret 2023 yang dirangkum pada grafik berikut.

Gambar 4.7 Perbandingan Data Kunjungan pada Bulan Maret 2023



4. Kunjungan Periode Bulan April 2023

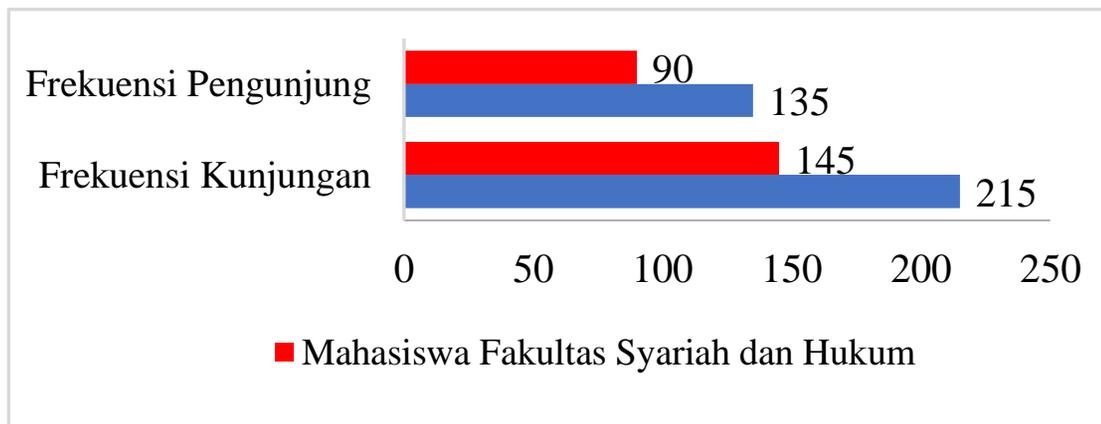
NO	FAKULTAS	JURUSAN	FREKUENSI PENGUNJUNG	FREKUENSI KUNJUNGAN
1	Syariah dan Hukum	Hukum Keluarga Islam	8 orang	13
		Hukum Tata Negara	21 orang	32
		Perbandingan Mazhab Dan Hukum	15 orang	29
		Ilmu Hukum	6 orang	7
		Ilmu Falak	16 orang	29
		Hukum Ekonomi Syariah	24 orang	35
TOTAL			90 orang	145
2	Fakultas	Aqidah Filsafat Islam	27 orang	42

Usuluddin, Filsafat dan Politik	Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir	41 orang	73
	Sosiologi Agama	3 orang	4
	Studi Agama-Agama	21 orang	23
	Ilmu Politik	11 orang	16
	Ilmu Hadis	25 orang	45
	Hubungan Internasional	7 orang	10
TOTAL		135 orang	215

Tabel 4.8 Hasil Olah Data Visitor Perpustakaan Periode April 2023

Sumber: Database SLiMS UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dari frekuensi pengunjung dan frekuensi kunjungan yang dilakukan pada periode Bulan April menunjukkan bahwa Mahasiswa Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik lebih dominan mengunjungi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dibandingkan Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum. Pernyataan tersebut terbukti dengan melihat perbandingan antara frekuensi pengunjung beserta frekuensi kunjungan yang dilakukan kedua fakultas tersebut pada periode Bulan April 2023 yang dirangkum pada grafik berikut.



Gambar 4.8 Perbandingan Data Kunjungan pada Bulan April 2023

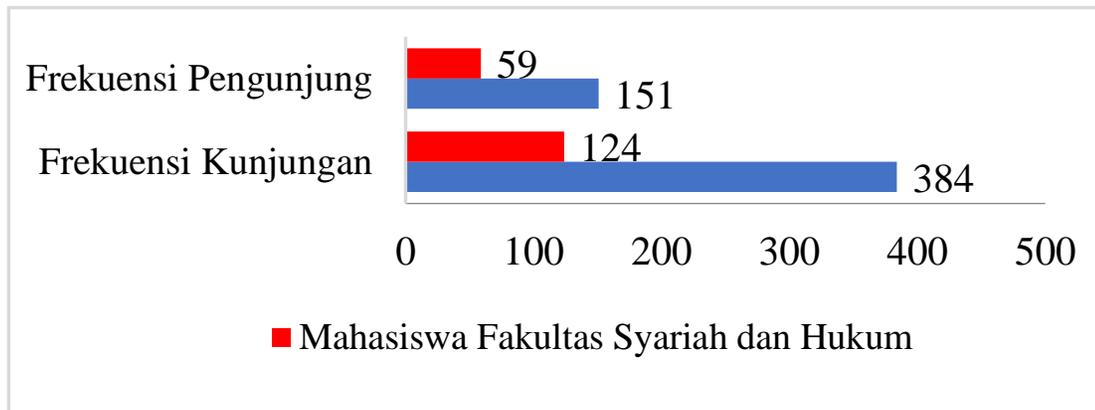
5. Kunjungan Periode Bulan Mei 2023

NO	FAKULTAS	JURUSAN	FREKUENSI PENGUNJUNG	FREKUENSI KUNJUNGAN
1	Syariah dan Hukum	Hukum Keluarga Islam	6 orang	13
		Hukum Tata Negara	8 orang	14
		Perbandingan Mazhab Dan Hukum	10 orang	24
		Ilmu Hukum	6 orang	12
		Ilmu Falak	18 orang	36
		Hukum Ekonomi Syariah	11 orang	25
TOTAL			59 orang	124
2	Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik	Aqidah Filsafat Islam	31 orang	73
		Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir	47 orang	108
		Sosiologi Agama	6 orang	10
		Studi Agama-Agama	16 orang	38
		Ilmu Politik	12 orang	25
		Ilmu Hadis	25 orang	67
		Hubungan Internasional	14 orang	63
TOTAL			151 orang	384

Tabel 4.9 Hasil Olah Data Visitor Perpustakaan Periode Mei 2023

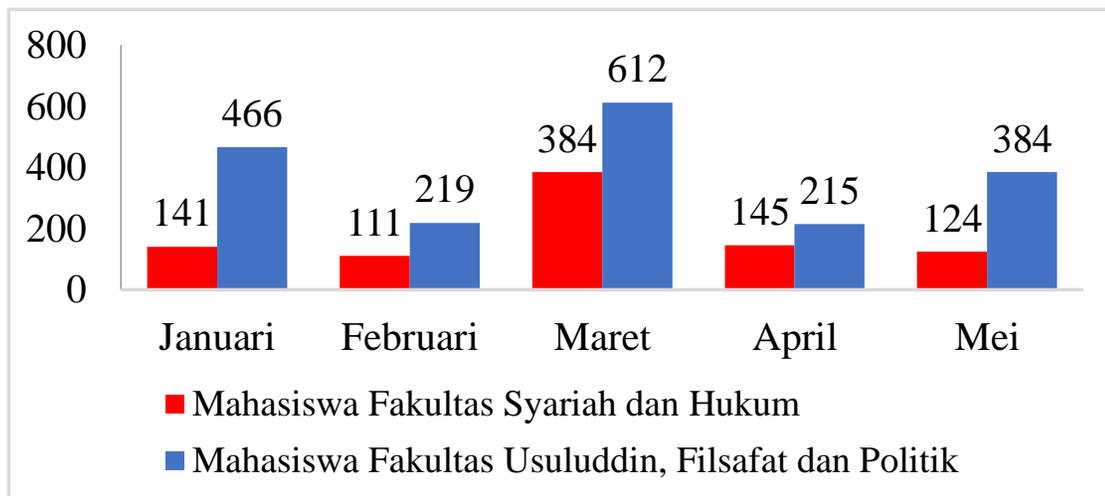
Sumber: Database SLiMS UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dari frekuensi pengunjung dan frekuensi kunjungan yang dilakukan pada periode Bulan Mei menunjukkan bahwa Mahasiswa Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik lebih dominan mengunjungi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dibandingkan Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum. Pernyataan tersebut terbukti dengan melihat perbandingan antara frekuensi pengunjung beserta frekuensi kunjungan yang dilakukan kedua fakultas tersebut pada periode Bulan Mei 2023 yang dirangkum pada grafik berikut.



Gambar 4.9 Perbandingan Data Kunjungan pada Bulan Mei 2023

Berdasarkan pemaparan data pengguna jasa layanan UPT perpustakaan UIN Alauddin Makassar periode Januari hingga Mei 2023 di atas, maka diketahui bahwa pengguna jasa layanan perpustakaan lebih didominasi oleh Mahasiswa Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik dibanding Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum. Hal tersebut dilihat dari frekuensi pengunjung dan frekuensi kunjungan menunjukkan bahwa Mahasiswa Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik lebih banyak mengunjungi UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dibandingkan Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum pada periode Januari hingga Mei 2023. Selain itu, pernyataan tersebut diperkuat dengan melihat grafik frekuensi kunjungan kedua fakultas tersebut pada periode Januari – Mei 2023 berikut.



Gambar 4.10 Grafik Frekuensi Kunjungan Bulanan Kedua Fakultas Periode Januari - Mei 2023

Berdasarkan data, diketahui bahwa pada periode Bulan Maret 2023 merupakan periode yang memiliki frekuensi kunjungan tertinggi dibandingkan periode yang lain baik untuk Mahasiswa Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik maupun Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum. Selain itu, frekuensi kunjungan mahasiswa di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar terlihat tidak menentu, dalam artian bahwa frekuensi kunjungan mahasiswa naik turun setiap bulannya sehingga dapat dikatakan tidak stabil dan tidak menentu. Kaitannya dengan hal tersebut, berikut ini merupakan detail frekuensi pengunjung dan frekuensi kunjungan bulanan mahasiswa pada periode Januari - Mei 2023 berdasarkan jurusan yang tersedia di kedua fakultas tersebut sebagaimana terlampir pada **lampiran II**.

Selanjutnya, pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang diangkat kaitannya dengan beberapa aspek tinjauan terhadap pemanfaatan koleksi kajian Islam. Aspek yang dimaksud dalam hal ini berupa model pemanfaatan koleksi, jenis kolekai, faktor yang

mempengaruhi serta faktor penghambat dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Berikut ini merupakan penjabaran data dari hasil penelitian terkait aspek tersebut sebagai berikut.

1. Model Pemanfaatan Koleksi Kajian Islam Di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

Peneliti pada bagian ini akan menjelaskan beberapa metode yang relevan dalam mengumpulkan data terkait model pemanfaatan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Peggy Johnson menjelaskan bahwa dari aspek pendekatannya, evaluasi koleksi yang bersifat kualitatif lebih didasarkan pada hasil pengamatan mengenai ketersediaan koleksi dan penggunaan koleksi.⁵ Selanjutnya, secara teoritis ada dua metode yang lazim dipakai di lembaga perpustakaan dan pusat informasi. Pertama metode yang berpusat pada koleksi (*collection-centered methods*) dan kedua yaitu metode yang berorientasi pada penggunaan (*use-centered methods*).

Metode yang berorientasi pada penggunaan (*use-centered methods*) merupakan metode yang digunakan peneliti dalam meninjau model pemanfaatan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Metode ini berfokus pada individu atau kelompok dalam menggunakan koleksi, dan bagaimana mereka menggunakan dan memanfaatkan berbagai komponennya, dan menentukan keberhasilan pengguna dalam mengidentifikasi dan menemukan apa yang dibutuhkan

⁵Yunus Winoto dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Koleksi* (Kebumen: Intishar Publishing, 2018), h. 77-78.

dalam menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan.⁶ Adapun evaluasi berdasarkan metode ini menurut Evans meliputi 5 bentuk kegiatan, akan tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan 3 bentuk kegiatan yaitu melakukan kajian sirkulasi (*circulation studies*), meminta pendapat pengguna (*use opinion/studies*), melakukan kajian penggunaan di ruang baca (*in-house use studies*).⁷

Berkaitan dengan penjelasan tersebut, maka berikut ini merupakan beberapa aspek yang akan dikaji untuk melihat bagaimana gambaran model pemanfaatan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.

a. Cara memanfaatkan koleksi kajian Islam

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan prasarana pembelajaran yang notabenehnya disediakan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa melalui layanan koleksinya. Kehadiran koleksi tersebut diharapkan menjembatani pemustaka dalam menyelesaikan persoalan akademis maupun non akademis. Kaitannya dengan hal tersebut, berdasarkan observasi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasinya menggunakan koleksi perpustakaan dengan beragam cara berikut.

1) Meminjam koleksi

Berdasarkan observasi, sistem layanan sirkulasi di UPT perpustakaan UIN Alauddin Makassar sebelumnya memisahkan antara kegiatan peminjaman koleksi di lantai 1 dan pengembalian koleksi di lantai 3. Akan tetapi sistem tersebut kembali

⁶Rahmi Nurmalia, dkk, "Evaluasi Koleksi Berdasarkan pada Metode yang Berpusat pada Penggunaan (*Use-Centered Method*): Studi Kasus pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat", *Libraria* 7, No. 1 Juni (2019): h. 170.

⁷G. Edward Evans dan Margaret Zarnosky Saponaro, *Developing Library and Information Center Collections* (USA: Libraries Unlimited, 1927), h. 318.

dirubah dengan menyatukan kembali antara kegiatan peminjaman dan pengembalian koleksi di lantai 3. Penjelasan tersebut dituturkan oleh narasumber 3 sebagai berikut.

“Sistem sirkulasi dulu peminjaman di lantai bawah dan pengembalian di atas tapi sekarang kembali dirubah sejak tahun lalu 2022. Sekarang lantai 1 hanya layanan validasi dan registrasi anggota. Jadi peminjaman dan pengembalian di lantai 3.”⁸

Kaitannya dengan hal tersebut, salah satu cara pemustaka memanfaatkan koleksi perpustakaan yaitu dengan dengan melakukan peminjaman pada layanan sirkulasi. Selanjutnya, langkah yang ditempuh untuk mendapatkan data cara meminjam koleksi yaitu dengan melakukan kajian sirkulasi (*circulation studies*). Kajian sirkulasi merupakan kegiatan menganalisis sistem sirkulasi di perpustakaan dengan tujuan untuk mengetahui koleksi yang sering dipinjam dan dicari pemustaka. Semakin banyak pemustaka meminjam koleksi tentang judul atau subjek tertentu maka dapat diartikan koleksi tersebut menjadi kebutuhan pemustaka.⁹

Gambaran aktivitas peminjaman koleksi kajian Islam di UPT perpustakaan UIN Alauddin Makassar dapat dilihat dengan merujuk pada data sirkulasi (peminjaman) periode Januari - Mei 2023

a) Peminjaman Koleksi Kajian Islam Periode Januari 2023

NO	FAKULTAS	JURUSAN	JUMLAH PEMINJAM	FREKUENSI PEMINJAMAN
1	Syariah dan Hukum	Hukum Keluarga Islam	2 orang	4
		Hukum Tata Negara	1 orang	2
		Perbandingan Mazhab Dan Hukum	2 orang	4
		Ilmu Hukum	0 orang	0

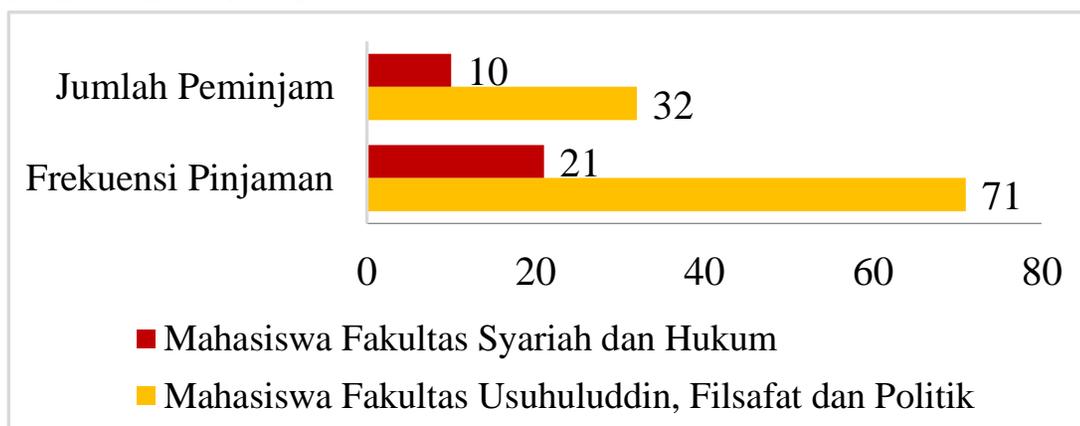
⁸Narasumber 3 (57 Tahun), Koordinator Layanan Sirkulasi, *Wawancara*, Gowa, 20 Mei 2023.

⁹Machsun Rifauddin dan Halida A. Nurma, “Evaluasi Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan”, *Jurnal Adabiya* 20, No. 2 Agustus (2018): h. 42.

		Ilmu Falak	1 orang	1
		Hukum Ekonomi Syariah	4 orang	10
TOTAL			10 orang	21
2	Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik	Aqidah Filsafat Islam	3 orang	5
		Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir	17 orang	47
		Sosiologi Agama	0 orang	0
		Studi Agama-Agama	6 orang	11
		Ilmu Politik	0 orang	0
		Ilmu Hadis	6 orang	8
		Hubungan Internasional	0 orang	0
TOTAL			32 orang	71

Tabel 4.10 Hasil Olah Data Peminjaman Koleksi Kajian Islam Periode Januari 2023

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dari jumlah peminjam dan frekuensi peminjaman yang dilakukan pada periode Bulan Januari 2023 menunjukkan bahwa Mahasiswa Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik lebih dominan dan lebih banyak meminjam koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dibandingkan Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum. Pernyataan tersebut terbukti dengan melihat perbandingan antara jumlah peminjam dan frekuensi peminjaman yang dilakukan kedua fakultas tersebut pada periode Bulan Januari 2023 yang dirangkum pada grafik berikut.



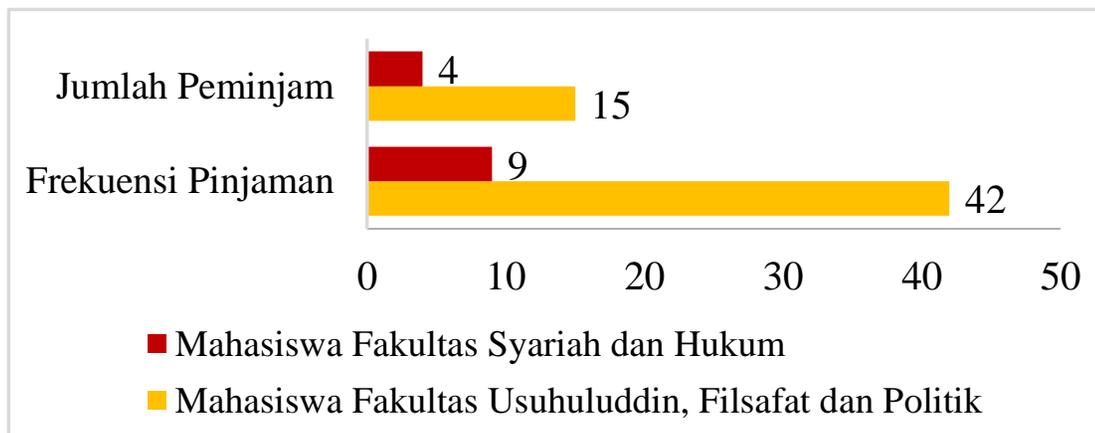
Gambar 4.11 Perbandingan Data Peminjaman Koleksi Islam Bulan Januari 2023

b) Peminjaman Koleksi Kajian Islam Periode Februari 2023

NO	FAKULTAS	JURUSAN	JUMLAH PEMINJAM	FREKUENSI PEMINJAMAN
1	Syariah dan Hukum	Hukum Keluarga Islam	3 orang	8
		Hukum Tata Negara	0 orang	0
		Perbandingan Mazhab Dan Hukum	0 orang	0
		Ilmu Hukum	0 orang	0
		Ilmu Falak	0 orang	0
		Hukum Ekonomi Syariah	1 orang	1
TOTAL			4 orang	9
2	Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik	Aqidah Filsafat Islam	8 orang	28
		Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir	4 orang	10
		Sosiologi Agama	0 orang	0
		Studi Agama-Agama	0 orang	0
		Ilmu Politik	0 orang	0
		Ilmu Hadis	2 orang	3
		Hubungan Internasional	1 orang	1
TOTAL			15 orang	42

Tabel 4.11 Hasil Olah Data Peminjaman Koleksi Kajian Islam Periode Februari 2023

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dari jumlah peminjam dan frekuensi peminjaman yang dilakukan pada periode Bulan Februari 2023 menunjukkan bahwa Mahasiswa Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik lebih dominan dan lebih banyak meminjam koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dibandingkan Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum. Pernyataan tersebut terbukti dengan melihat perbandingan antara jumlah peminjam dan frekuensi peminjaman yang dilakukan kedua fakultas tersebut pada periode Bulan Februari 2023 yang dirangkum pada grafik berikut.



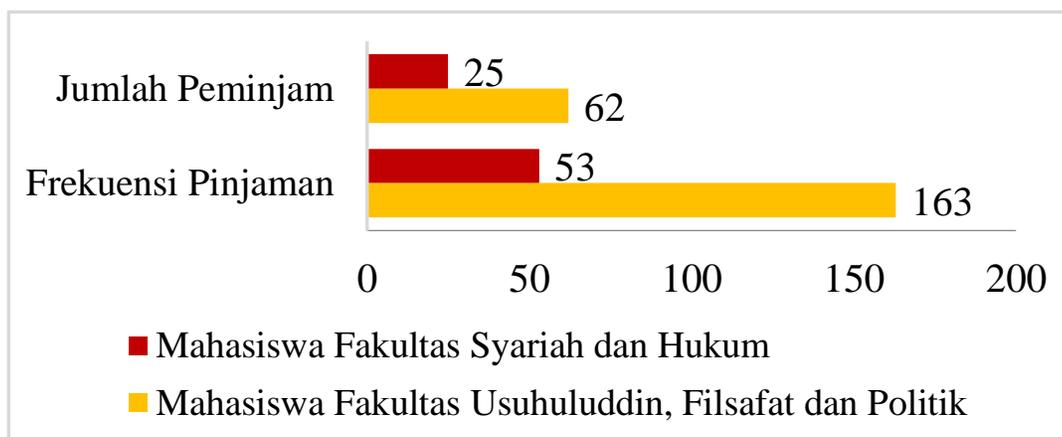
Gambar 4.12 Perbandingan Data Peminjaman Koleksi Islam Bulan Februari 2023

c) Peminjaman Koleksi Kajian Islam Periode Maret 2023

NO	FAKULTAS	JURUSAN	JUMLAH PEMINJAM	FREKUENSI PEMINJAMAN
1	Syariah dan Hukum	Hukum Keluarga Islam	5 orang	12
		Hukum Tata Negara	5 orang	8
		Perbandingan Mazhab Dan Hukum	7 orang	17
		Ilmu Hukum	0 orang	0
		Ilmu Falak	4 orang	12
		Hukum Ekonomi Syariah	4 orang	4
TOTAL			25 orang	53
2	Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik	Aqidah Filsafat Islam	16 orang	34
		Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir	25 orang	73
		Sosiologi Agama	0 orang	0
		Studi Agama-Agama	0 orang	0
		Ilmu Politik	0 orang	0
		Ilmu Hadis	21 orang	56
		Hubungan Internasional	0 orang	0
TOTAL			62 orang	163

Tabel 4.12 Hasil Olah Data Peminjaman Koleksi Kajian Islam Periode Maret 2023

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dari jumlah peminjam dan frekuensi peminjaman yang dilakukan pada periode Bulan Maret 2023 menunjukkan bahwa Mahasiswa Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik lebih dominan dan lebih banyak meminjam koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dibandingkan Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum. Selain itu, pada periode ini memiliki frekuensi peminjaman tertinggi dibandingkan dengan periode bulan yang lainnya. Pernyataan tersebut terbukti dengan melihat perbandingan antara jumlah peminjam dan frekuensi peminjaman yang dilakukan kedua fakultas tersebut pada periode Bulan Maret 2023 yang dirangkum pada grafik berikut.



Gambar 4.13 Perbandingan Data Peminjaman Koleksi Islam Bulan Maret 2023

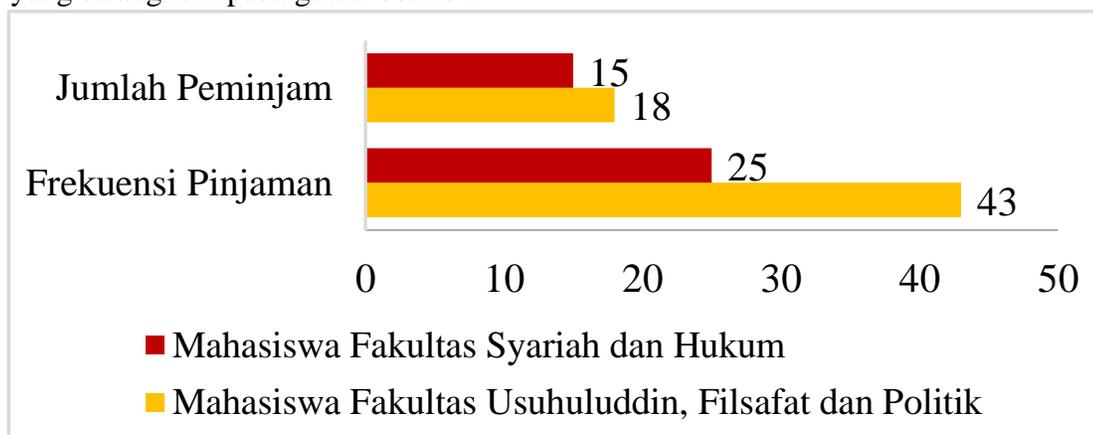
d) Peminjaman Koleksi Kajian Islam Periode April 2023

NO	FAKULTAS	JURUSAN	JUMLAH PEMINJAM	FREKUENSI PEMINJAMAN
1	Syariah dan Hukum	Hukum Keluarga Islam	0	0
		Hukum Tata Negara	1 orang	1
		Perbandingan Mazhab Dan Hukum	3 orang	4
		Ilmu Hukum	0	0
		Ilmu Falak	4 orang	9

		Hukum Ekonomi Syariah	7 orang	11
TOTAL			15 orang	25
2	Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik	Aqidah Filsafat Islam	2 orang	3
		Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir	8 orang	21
		Sosiologi Agama	1 orang	1
		Studi Agama-Agama	1 orang	1
		Ilmu Politik	0	0
		Ilmu Hadis	6 orang	17
		Hubungan Internasional	0	0
TOTAL			18 orang	43

**Tabel 4.13 Hasil Olah Data Peminjaman Koleksi Kajian Islam
Periode April 2023**

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dari jumlah peminjam dan frekuensi peminjaman yang dilakukan pada periode Bulan April 2023 menunjukkan bahwa Mahasiswa Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik lebih dominan dan lebih banyak meminjam koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dibandingkan Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum. Pernyataan tersebut terbukti dengan melihat perbandingan antara jumlah peminjam dan frekuensi peminjaman yang dilakukan kedua fakultas tersebut pada periode Bulan April 2023 yang dirangkum pada grafik berikut.



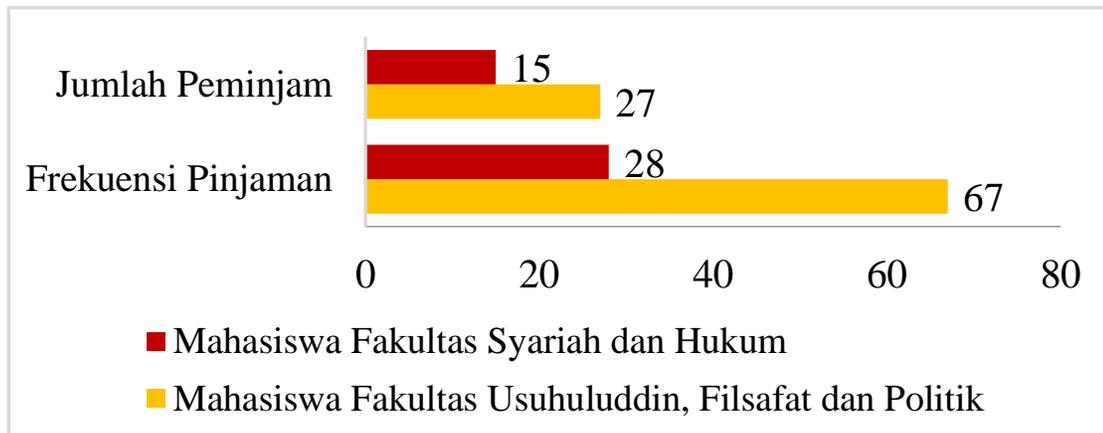
Gambar 4.14 Perbandingan Data Peminjaman Koleksi Islam Bulan April 2023

e) Peminjaman Koleksi Kajian Islam Periode Mei 2023

NO	FAKULTAS	JURUSAN	JUMLAH PEMINJAM	FREKUENSI PEMINJAMAN
1	Syariah dan Hukum	Hukum Keluarga Islam	1 orang	2
		Hukum Tata Negara	0	0
		Perbandingan Mazhab Dan Hukum	5 orang	7
		Ilmu Hukum	2 orang	5
		Ilmu Falak	4 orang	6
		Hukum Ekonomi Syariah	3 orang	8
TOTAL			15 orang	28
2	Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik	Aqidah Filsafat Islam	3 orang	5
		Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir	8 orang	21
		Sosiologi Agama	1 orang	1
		Studi Agama-Agama	5 orang	12
		Ilmu Politik	1 orang	4
		Ilmu Hadis	9 orang	24
		Hubungan Internasional	0	0
TOTAL			27 orang	67

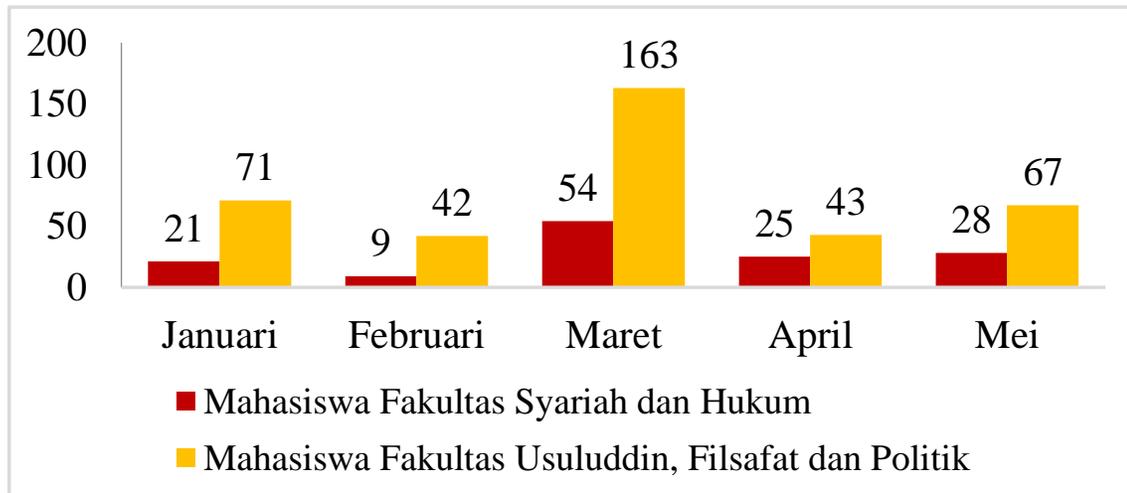
Tabel 4.14 Hasil Olah Data Peminjaman Koleksi Kajian Islam Periode Mei 2023

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dari jumlah peminjam dan frekuensi peminjaman yang dilakukan pada periode Bulan Mei 2023 menunjukkan bahwa Mahasiswa Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik lebih dominan dan lebih banyak meminjam koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dibandingkan Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum. Pernyataan tersebut terbukti dengan melihat perbandingan antara jumlah peminjam dan frekuensi peminjaman yang dilakukan kedua fakultas tersebut pada periode Bulan Mei 2023 yang dirangkum pada grafik berikut.



Gambar 4.15 Perbandingan Data Peminjaman Koleksi Islam Bulan Mei 2023

Berdasarkan data peminjaman bulanan koleksi kajian Islam di atas, maka diketahui bahwa Mahasiswa Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik lebih dominan dalam melakukan kegiatan peminjaman koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dibandingkan mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum. Pernyataan tersebut terbukti dengan melihat dari jumlah peminjam dan frekuensi pinjaman yang dilakukan pada periode Januari – Mei 2023 menunjukkan hal tersebut. Selain itu, untuk memperkuat pernyataan tersebut berikut ini grafik frekuensi kunjungan yang dilakukan kedua fakultas tersebut pada periode bulan Januari – Mei 2023 berikut.



Gambar 4.16 Grafik Frekuensi Pinjaman Koleksi Kajian Islam Kedua Fakultas Periode Januari - Mei 2023

Berdasarkan data, diketahui bahwa pada periode Bulan Maret 2023 merupakan periode yang memiliki frekuensi pinjaman tertinggi dibandingkan periode yang lain baik untuk Mahasiswa Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik maupun Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum. Selain itu, frekuensi pinjaman mahasiswa di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar terlihat tidak menentu, dalam artian bahwa frekuensi pinjaman mahasiswa naik turun setiap bulannya sehingga dapat dikatakan tidak stabil dan tidak menentu.

Selain itu, berdasarkan observasi dan data diketahui bahwa dominasi mahasiswa Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam tidak terlepas dari orientasi program studinya yang lebih mengarah pada pengkajian keilmuan Islam dibandingkan dengan program studi yang tersedia di Fakultas Syariah dan Hukum. Penjelasan tersebut sesuai dengan yang dijelaskan narasumber 2 sebagai staf layanan sirkulasi sebagai berikut.

“Kebanyakan kalau mahasiswa tarbiyah sama usuluddin pasti tujuannya koleksi Islam tapi kalau yang kayak keperawatan dan saintek dan lain-lain kebanyakan ke koleksi umum. Kalau dari mahasiswa syariah itu, kebanyakan meminjam

yang koleksi umum seperti ilmu falak sama jurusan hukum juga masuk di situ koleksi umum”.¹⁰

Berkaitan dengan penjelasan tersebut, berdasarkan hasil wawancara bahwa mahasiswa melakukan peminjaman koleksi kajian Islam dengan alasan bahwa waktu pelayanan perpustakaan yang terbatas. Hal ini dituturkan oleh narasumber 1 sebagai berikut.

“Kalau koleksi Islam kebanyakan memang dipinjam karena kalau di sini mau na baca toh terbatas waktunya jadi lebih baik na pinjam”.¹¹

Mengkonfirmasi hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara bersama mahasiswa sebagai narasumber 6 menjelaskan bahwa jam pelayanan perpustakaan bersamaan dengan agenda perkuliahan sehingga lebih memilih melakukan peminjaman. Sebagaimana wawancara dengan narasumber 6 diperoleh data sebagai berikut.

“Karena biasa waktu selesai mata kuliah itu hampir bersamaan dengan jam tutup nya perpustakaan, jadi lebih memilih meminjam”.¹²

Selaras dengan hal tersebut, narasumber 7 turut menuturkan bahwa.

“Waktunya terbatas belum lagi kalau ada kelas”.¹³

Alasan lain mahasiswa meminjam koleksi kajian Islam sebab mahasiswa ingin menggunakan koleksi tersebut untuk waktu yang lama. Penjelasan tersebut disampaikan narasumber 4 bahwa.

“Karena dengan dipinjam buku tersebut bisa dikaji secara menyeluruh dalam waktu yang cukup lama”.¹⁴

¹⁰Narasumber 2 (29 Tahun), Staf Layanan Sirkulasi, *Wawancara*, Gowa, 20 Mei 2023.

¹¹Narasumber 1 (28 Tahun), Staf Layanan Sirkulasi, *Wawancara*, Gowa, 20 Mei 2023.

¹²Narasumber 6 (20 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 10 Juni 2023.

¹³Narasumber 7 (19 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 10 Juni 2023.

¹⁴Narasumber 4 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

Selaras dengan hal tersebut, narasumber 5 menuturkan bahwa.

"Kadang juga memilih untuk meminjam, jika memang dirasa harus dibaca berhari-hari".¹⁵

Selain alasan tersebut, mahasiswa melakukan peminjaman koleksi sebab merasa lebih leluasa dalam manfaatkannya kapan dan di manapun. Berikut narasumber 6 menuturkannya sebagai berikut.

"Karena dengan meminjam buku koleksi Islam itu bisa lebih leluasa membaca di rumah dan tidak terbatas waktu".¹⁶

Narasumber 7 juga menuturkan hal serupa sebagai berikut.

"Kalau saya pinjam, saya lebih leluasa baca bukunya. Saya lebih pilih baca buku yang sudah saya pinjam di tempat luar seperti warkop dan lain-lain".¹⁷

Narasumber 7 menambahkan bahwa alasan melakukan peminjaman koleksi tersebut sebab akan digunakan untuk dijadikan sebagai referensi untuk menyelesaikan tugas dan dijadikan sebagai bahan untuk kegiatan diskusi di kelas. Berdasarkan wawancara maka diperoleh data sebagai berikut.

"Kebanyakan buku saya pinjam karena adanya keperluan mata kuliah kak, seperti untuk bahan diskusi atau sebagai referensi untuk tugas".¹⁸

Berdasarkan data di atas, alasan mahasiswa meminjam koleksi kajian Islam sangat beragam. Alasan tersebut dipengaruhi dan disebabkan oleh waktu pelayanan perpustakaan yang terbatas dan bersamaan dengan kegiatan perkuliahan. Selain itu, alasan lainnya disebabkan mahasiswa ingin menggunakan koleksi tersebut untuk waktu yang lama serta merasa bahwa lebih leluasa dalam manfaatkannya kapan dan

¹⁵Narasumber 5 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

¹⁶Narasumber 6 (20 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 10 Juni 2023.

¹⁷Narasumber 7 (19 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 10 Juni 2023.

¹⁸Narasumber 7 (19 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 10 Juni 2023.

di manapun ketika meminjam koleksi kajian Islam. Alasan lainnya mahasiswa meminjam koleksi kajian Islam sebab akan digunakan sebagai referensi untuk menyelesaikan tugas serta dijadikan sebagai bahan persiapan untuk kegiatan diskusi perkuliahan.

2) Membaca koleksi di tempat/ ruang baca

Salah satu bentuk layanan yang biasanya digunakan oleh pemustaka yaitu layanan ruang baca. Layanan ruang baca adalah layanan yang menyediakan tempat bagi pemustaka yang ingin memanfaatkan koleksi di perpustakaan. Berdasarkan observasi, layanan ruang baca di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar menyediakan meja baca yang dapat digunakan secara berkelompok ataupun perorangan dengan beragam bentuk aktivitas.

Selanjutnya, untuk mendapatkan data yang relevan sesuai dengan pembahasan di atas, maka kajian penggunaan koleksi di tempat/ ruang baca dilakukan dengan menghitung koleksi yang ada di meja baca pada kurun waktu tertentu dan tidak begitu lama dengan mengambil data berupa judul koleksi atau nomor klasifikasi koleksi yang termanfaatkan.¹⁹ Tujuan dilakukannya hal tersebut dengan untuk mengetahui dengan jelas subjek koleksi kajian Islam yang dominan dimanfaatkan oleh mahasiswa. Berdasarkan penjelasan tersebut maka kurun waktu yang peneliti pilih yaitu pada periode Bulan April – Mei 2023 dengan alasan sebab pada periode itulah peneliti melakukan kegiatan penelitian.

Berdasarkan observasi, aktivitas yang sering dijumpai oleh peneliti didominasi oleh mahasiswa untuk mengerjakan tugas baik dilakukan secara mandiri

¹⁹Machsun Rifauddin dan Halida A. Nurma, “Evaluasi Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan”, h. 44.

maupun berkelompok. Selain itu, penggunaan koleksi di tempat/ ruang baca ditemukan bahwa koleksi kajian Islam yang dominan dimanfaatkan selaras dengan hasil data kajian sirkulasi (peminjaman) yang telah di bahas sebelumnya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan staf layanan sirkulasi ketika melakukan kegiatan shelving yang mengatakan sebagai berikut.

“Kalau shelving koleksi Islam yang paling banyak itu 2X7, 2X2 dan 2X1 yang dominan dipakai. Tapi secara keseluruhan semuanya terpakai. Rata-rata itu kalau mahasiswa baru pasti cari apalagi kalau yang jurusan Islam pasti banyak cari di 2X1”.²⁰

Berkaitan dengan hal tersebut, alasan mahasiswa melakukan aktivitas membaca koleksi kajian Islam di ruang baca sebagaimana hasil wawancara sangat beragam. Salah satu alasan mahasiswa melakukan kegiatan membaca di perpustakaan sebab saat itu tugas yang dikerjakan hanya membutuhkan waktu yang sebentar untuk diselesaikan. Alasan ini disampaikan narasumber 5 sebagai berikut.

“Kadang memilih baca di tempat, kalau tugas bisa diselesaikan dalam satu kali duduk”.²¹

Alasan lainnya disebabkan karena peminjaman yang dilakukannya sudah mencapai batas sehingga koleksi lainnya hanya bisa dibaca di tempat. Berikut wawancara dengan narasumber 4 diperoleh data.

“Kadang juga dibaca di tempat karena buku itu jadi referensi sekunder dan tidak bisa dipinjam karena sudah ada 3 referensi primer yang dipinjam”.²²

Narasumber 4 menambahkan bahwa memanfaatkan koleksi di perpustakaan sebab ingin memastikan koleksi yang dicari sesuai dengan kebutuhannya. Berikut narasumber 4 menuturkan sebagai berikut.

²⁰Narasumber 1 (28 Tahun), Staf Layanan Sirkulasi, *Wawancara*, Gowa, 20 Mei 2023.

²¹Narasumber 5 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

²²Narasumber 4 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

“Biasa bukunya dibaca di tempat untuk memastikan bahwa memang buku itu sesuai dengan informasi yang dibutuhkan”.²³

Alasan lain mahasiswa membaca di perpustakaan sebab merasa lebih fokus ketika membaca. Hal ini disampaikan narasumber 7 bahwa.

“Jadi saya juga biasa membaca di ruang baca, karena kalau di sana saya bisa lebih fokus”.²⁴

Selain itu, adapula mahasiswa yang mengatakan bahwa membaca di tempat dengan alasan ukuran beberapa koleksi kajian Islam tergolong lebih besar dan berat dibanding koleksi lainnya. Hal ini disampaikan narasumber 5 sebagai berikut.

“Kadang memilih baca di tempat, kalau buku-buku yang diperlukan itu agak besar ukurannya”.²⁵

Berdasarkan data, maka aktivitas memanfaatkan koleksi kajian Islam dengan cara membaca di ruang baca didominasi oleh mahasiswa untuk mengerjakan tugas baik dilakukan secara mandiri maupun berkelompok. Selain itu, alasan mahasiswa melakukan aktivitas ini karena beberapa alasan seperti tugas yang dikerjakannya saat itu membutuhkan waktu yang sebentar untuk diselesaikan. Alasan lain mahasiswa membaca di perpustakaan sebab ingin memastikan apakah koleksi yang dicarinya telah sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, aktivitas membaca di perpustakaan dilakukan ketika jumlah peminjaman yang dilakukan telah mencapai batas maksimal serta mahasiswa merasa lebih fokus ketika membaca di perpustakaan. Sedangkan alasan terakhir yang ditemukan yaitu sebab ukuran beberapa koleksi kajian Islam tergolong lebih besar dan berat dibanding koleksi lainnya.

²³Narasumber 4 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

²⁴Narasumber 7 (19 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 10 Juni 2023.

²⁵Narasumber 5 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

3) Mengkaji koleksi

Koleksi kajian Islam dipandang sebagai referensi utama dalam memahami kajian-kajian keislaman, oleh karena itu kegiatan pengkajian koleksi ini sangat diperlukan khususnya di UIN Alauddin Makassar. Apalagi Kurikulum PTKIN mengintegrasikan hazanah keislaman dengan metodologi dan sains modern. Kurangnya minat akan aktivitas pengkajian tersebut akan berakibat pada lemahnya mutu lulusan PTKI itu sendiri.

Berkaitan dengan hal tersebut, gambaran aktivitas pengkajian koleksi kajian Islam di UPT perpustakaan UIN Alauddin Makassar secara umum masih sangat kurang dilakukan mahasiswa dengan keinginan sendiri. Selain itu, aktivitas pengkajian terhadap koleksi kajian Islam secara umum didominasi atas dorongan serta instruksi dosen dalam kegiatan perkuliahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber 5 diperoleh data berikut.

“Kadang karena keinginan sendiri, tapi biasanya lebih sering karena arahan dari dosen berupa penyelesaian tugas kuliah, khususnya mata kuliah yang mengharuskan mengkaji kitab-kitab sumber hadis yang berbahasa Arab”.²⁶

Narasumber 4 juga menuturkan hal serupa bahwa.

“Biasanya karena minat, kalau tertarik dengan topik tertentu jadi cari referensi kitabnya di perpustakaan. Tapi kadang juga karena ada tugas yang diberikan dosen”.²⁷

Selaras dengan itu, narasumber 6 juga mengatakan hal serupa bahwa.

“Karena tugas mata kuliah dari dosen yaitu mata kuliah kajian teks ilmu falak”.²⁸

²⁶Narasumber 5 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

²⁷Narasumber 4 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

²⁸Narasumber 6 (20 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 10 Juni 2023.

Kaitannya dengan hal tersebut, bentuk aktivitas pengkajian yang dilakukan mahasiswa ketika memanfaatkan koleksi kajian Islam beragam. Berdasarkan hasil wawancara bahwa pengkajian tidak dilakukan hanya dengan sekedar membacanya saja, akan tetapi mencoba untuk menganalisis dan menelaah. Sebagaimana wawancara berasama narasumber 5 diperoleh data berikut.

“Kitab-kitab sumber hadis itu ditelaah dengan cermat, tidak hanya sekedar dibaca”.²⁹

Selaras dengan hal tersebut, narasumber 4 menuturkan bahwa.

“Mulai dari baca, analisis isi dan pemahaman dasar yang didapat sebelumnya”.³⁰

Narasumber 6 menambahkan bahwa aktivitas pengkajian yang dilakukan berupa memberikan harakat dengan dibimbing oleh dosen saat itu juga. Kaitannya dengan hal tersebut diperoleh data berikut.

“Mencoba memberikan harokat dan mengkaji isinya, dengan bimbingan dari dosen ji”.³¹

Selain tersebut, adapula yang melakukan penerjemahan terhadap data-data yang dibutuhkannya. Berikut narasumber 6 menuturkan bahwa.

“Jika sudah ditemukan data-data yang dibutuhkan dalam kitab itu, kemudian diterjemahkan”.³²

Sedangkan narasumber 4 mengkaji dengan mengkomparasikan konten koleksi tersebut dengan koleksi lainnya sebagai berikut.

“Terus kalau misal kitab tafsir dikomparatifkan dengan kitab tafsir yang lain”.³³

²⁹Narasumber 5 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

³⁰Narasumber 4 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

³¹Narasumber 6 (20 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 10 Juni 2023.

³²Narasumber 5 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

³³Narasumber 4 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

Berdasarkan data di atas, maka aktivitas mengkaji koleksi kajian Islam di UPT perpustakaan UIN Alauddin Makassar masih sangat kurang kurang dilakukan atas inisiasi mahasiswa sendiri. Aktivitas pengkajian justru didominasi atas dorongan serta instruksi dosen. Selain itu, bentuk pengkajian yang dilakukan mahasiswa juga sangat beragam. Khususnya koleksi kajian Islam berbahasa Arab, bentuk pengkajiannya tidak hanya sekedar membacanya saja akan tetapi mencoba memberinya harakat, menerjemahkan serta menelaah hingga mengkomparasikannya dengan kitab yang lainnya.

b. Bentuk aktivitas mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam

Gambaran model pemanfaatan koleksi koleksi kajian Islam selanjutnya dapat dilihat dari jenis aktivitas mahasiswa ketika memanfaatkan koleksi tersebut, entah ketika di perpustakaan maupun ketika di luar perpustakaan. Secara umum, jenis aktivitas mahasiswa tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan akademik yang mengharuskan mereka memanfaatkan koleksi kajian Islam. Kaitannya dengan hal tersebut, gambaran jenis aktivitas pemanfaatan koleksi kajian Islam berdasarkan pengamatan staf bagian sirkulasi bahwa mahasiswa biasanya memanfaatkan koleksi kajian Islam untuk mengerjakan tugas baik secara mandiri atau berkelompok. Sebagaimana hasil wawancara narasumber 2 diperoleh data berikut.

“Khususnya maba dan mahasiswa aktif itu biasanya kebanyakan pakai koleksi Islam biasanya ditumpuk di situ satu tempat lalu belajar atau mengerjakan tugas sama teman-temannya”.³⁴

³⁴Narasumber 2 (29 Tahun), Staf Layanan Sirkulasi, *Wawancara*, Gowa, 20 Mei 2023.

Mengkonfirmasi hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara bahwa bentuk tugas yang dimaksud yaitu untuk mengerjakan makalah dan skripsi. Berikut menurut narasumber 8 diperoleh data sebagai berikut.

“Alhamdulillah sesuai untuk tulisan skripsi dan makalah. Saya perhatikan, memang rata-rata orang menyusun makalah atau skripsinya di perpustakaan”.³⁵

Selaras dengan hal tersebut, narasumber 5 dan 4 juga mengatakan hal tersebut sebagai berikut.

“Karena tuntutan tugas kuliah seperti makalah dan skripsi”.³⁶

Narasumber 4 mengatakan bahwa

“Untuk mengerjakan skripsi dan makalah”.³⁷

Sedangkan bentuk lainnya yaitu untuk kegiatan diskusi serta sebagai bahan bacaan yang berguna untuk kebutuhan tugas mata kuliah. Berikut menurut narasumber 7 diperoleh data berikut.

“Karena adanya keperluan mata kuliah kak, entah untuk bahan diskusi atau sebagai bahan bacaan terkait mata kuliah yang mau dipelajari”.³⁸

Kaitannya dengan hal tersebut, staf layanan sirkulasi menambahkan bahwa mahasiswa juga memanfaatkan koleksi kajian Islam berkat arahan dan instuksi dari dosen yang membawa mahasiswa belajar di perpustakaan. Sebagaimana hasil wawancara narasumber 2 sebagai berikut.

“Biasanya itu yang saya lihat kalau ada tugasnya atau dibawa sama dosennya ke sini untuk belajar di perpustakaan dengan langsung menggunakan koleksi Islam.”³⁹

³⁵Narasumber 8 (20 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 9 Juni 2023.

³⁶Narasumber 5 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

³⁷Narasumber 4 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

³⁸Narasumber 7 (19 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 10 Juni 2023.

³⁹Narasumber 2 (23 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 20 Mei 2023.

Selain itu, bentuk aktivitas lain mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam yaitu untuk menambah dan memperkaya wawasan keilmuan yang dimiliki. Alasan ini dituturkan narasumber 6 bahwa.

“Alasan saya memilih memanfaatkan koleksi Islam itu karena untuk menambah wawasan dalam hal kajian Islam”.⁴⁰

Serupa dengan itu, narasumber 4 juga menuturkan bahwa.

“Untuk menambah wawasan karena sudah ada target bacaan tiap harinya”.⁴¹

Adapun bentuk aktivitas lainnya yaitu untuk mengisi waktu dan hal ini dituturkan narasumber 4 sebagai berikut.

“Kadang juga baca buku tersebut di tempat karena memang mau aja dan gabut”.⁴²

Narasumber 7 menuturkan bahwa mengisi waktu dengan melakukan pencarian terhadap koleksi yang kiranya dapat digunakannya. Sebagaimana narasumber 7 menuturkan sebagai berikut

“Untuk mengisi waktu luang saya biasanya cari buku-buku yang berkaitan sama mata kuliah yang saya pelajari.”⁴³

Narasumber 8 menambahkan bahwa mencari koleksi sembari menunggu dosen masuk di kelas dan berikut narasumber 8 menuturkan bahwa.

“Kalau saya pribadi biasanya yang saya lakukan itu membaca untuk mencari materi dan mengisi waktu kalau dosen belum masuk”.⁴⁴

Berdasarkan data, diketahui bahwa bentuk aktivitas pemanfaatan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar secara umum untuk

⁴⁰Narasumber 6 (20 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 10 Juni 2023.

⁴¹Narasumber 4 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

⁴²Narasumber 4 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

⁴³Narasumber 7 (19 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 10 Juni 2023.

⁴⁴Narasumber 8 (20 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 9 Juni 2023.

kebutuhan akademik mahasiswa berupa mengerjakan dan menjadikannya sebagai referensi untuk tugas makalah, tugas akhir, bahan diskusi serta bahan bacaan untuk kebutuhan mata kuliah. Selain itu, mahasiswa juga memanfaatkan koleksi kajian Islam berkat arahan dan instruksi dari dosen, mengisi waktu luang ketika dosen belum masuk serta mencari koleksi yang kiranya dapat digunakan nantinya serta menambah wawasan keilmuan yang dimiliki sesuai dengan program studi dan kecenderungan minat bacaannya.

2. Jenis Koleksi Kajian Islam yang Dimanfaatkan Mahasiswa di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

Gambaran jenis koleksi kajian Islam yang dimanfaatkan mahasiswa didapatkan dari data laporan koleksi terpinjam serta koleksi yang terletak di meja baca. Kedua data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan dua metode yang lazim digunakan di lembaga perpustakaan dan pusat informasi yaitu dengan melakukan kajian sirkulasi (*circulation studies*) dan kajian penggunaan di ruang baca (*in-house use studies*). Kedua metode kajian tersebut digunakan sebab berguna untuk saling melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh kaitannya dengan jenis koleksi kajian Islam yang dimanfaatkan di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.⁴⁵ Gambaran jenis koleksi kajian Islam yang dimanfaatkan mahasiswa selanjutnya secara spesifik dapat ditinjau sebagai berikut.

a. Subjek koleksi kajian Islam yang dimanfaatkan

⁴⁵Machsun Rifauddin dan Halida A. Nurma, "Evaluasi Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan", h. 44.

Gambaran jenis koleksi kajian Islam yang dimanfaatkan mahasiswa di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dapat dilihat dengan mengambil data berupa judul koleksi atau nomor klasifikasi koleksi yang termanfaatkan saat itu. Pertama, dengan metode kajian sirkulasi akan dipaparkan terlebih dahulu data jumlah peminjaman koleksi kajian Islam pada periode bulan Januari – Mei 2023 berdasarkan nomor klasifikasinya sebagai berikut.

6/5/23, 12:19 PM Loan Report by Class Report

Loan Recap By Class 2X for year 2023 [Cetak Halaman Ini](#) [Ekspor ke format spreadsheet](#)

Klasifikasi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nop	Des
2X00	193	102	573	179	421	39	0	0	0	0	0	0
2X00	6	2	13	0	11	0	0	0	0	0	0	0
2X10	45	19	82	25	49	9	0	0	0	0	0	0
2X20	14	4	64	26	27	3	0	0	0	0	0	0
2X30	9	1	19	6	9	0	0	0	0	0	0	0
2X40	31	27	165	50	130	5	0	0	0	0	0	0
2X50	13	5	25	11	19	0	0	0	0	0	0	0
2X60	11	9	30	11	60	6	0	0	0	0	0	0
2X70	49	20	111	34	59	7	0	0	0	0	0	0
2X80	1	8	6	3	10	0	0	0	0	0	0	0
2X90	14	7	58	13	47	9	0	0	0	0	0	0

Gambar 4.18 Laporan Peminjaman Koleksi Kajian Islam (2X0 – 2X9) tahun 2023

Data laporan di atas selanjutnya diperincikan dengan melakukan seleksi kepada mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum serta mahasiswa Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik yang pernah melakukan peminjaman koleksi kajian Islam selama periode Januari – Mei 2023. Kaitannya dengan hal tersebut, berikut ini

merupakan detail jumlah pinjaman dan frekuensi pinjaman bulanan mahasiswa pada periode Januari - Mei 2023 berdasarkan jurusan yang tersedia di kedua fakultas tersebut sebagaimana terlampir pada **lampiran III**. Data terlampir tersebut selanjutnya dirangking berdasarkan frekuensi peminjamannya sehingga memberi gambaran subjek koleksi kajian Islam yang dimanfaatkan di UPT perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Berikut ini merupakan rangkuman rangking subjek koleksi kajian Islam bulanan yang dimanfaatkan mahasiswa sebagai berikut.

1) Fakultas Syariah dan Hukum

a) Periode Bulan Januari 2023

RANGKING	SUBJEK	NO KLAS	FREKUENSI PEMINJAMAN
1	Fikih (hukum Islam)	2X4	17
2	Sosial dan budaya Islam	2X6	4
3	Islam (umum)	2X0	0
4	Al quran dan ilmu yang berkaitan	2X1	0
5	Hadis dan ilmu yang berkaitan	2X2	0
6	Aqid dan ilmu kalam	2X3	0
7	Akhlak dan tasawuf	2X5	0
8	Filsafat dan perkembangan	2X7	0
9	Aliran dan sekte dalam Islam	2X8	0
10	Sejarah islam dan biografi	2X9	0
TOTAL			21

Tabel 4.15 Hasil Perangkingan Koleksi Kajian Islam Berdasarkan Subjek Periode Januari 2023

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum pada periode Bulan Januari 2023 hanya memanfaatkan 2 subjek koleksi kajian Islam yaitu fikih (2X4) dan sosial dan budaya Islam (2X6). Subjek fikih (2X4) merupakan subjek yang dominan dimanfaatkan dan memiliki frekuensi pemanfaatan yang cukup tinggi dibandingkan subjek sosial dan budaya Islam (2X6). Adapun

subjek yang tidak dimanfaatkan sama sekali oleh Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum yaitu Islam (umum) (2X0), al quran dan ilmu yang berkaitan (2X1), hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2), aqid dan ilmu kalam (2X3), akhlak dan tasawuf (2X5), filsafat dan perkembangan (2X7), aliran dan sekte dalam Islam (2X8), sejarah Islam dan biografi (2X9).

b) Periode Bulan Februari 2023

RANGKING	SUBJEK	NO KLAS	FREKUENSI PEMINJAMAN
1	Fikih (hukum Islam)	2X4	8
2	Sosial dan budaya Islam	2X6	1
3	Islam (umum)	2X0	0
4	Al quran dan ilmu yang berkaitan	2X1	0
5	Hadis dan ilmu yang berkaitan	2X2	0
6	Aqid dan ilmu kalam	2X3	0
7	Akhlak dan tasawuf	2X5	0
8	Filsafat dan perkembangan	2X7	0
9	Aliran dan sekte dalam Islam	2X8	0
10	Sejarah Islam dan biografi	2X9	0
TOTAL			9

Tabel 4.16 Hasil Perangkingan Koleksi Kajian Islam Berdasarkan Subjek Periode Februari 2023

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum pada periode Bulan Februari 2023 hanya memanfaatkan 2 subjek koleksi kajian Islam yaitu fikih (2X4) dan sosial dan budaya Islam (2X6) seperti pada periode Bulan Januari 2023. Subjek fikih (2X4) merupakan subjek yang dominan dimanfaatkan dan memiliki frekuensi pemanfaatan yang cukup tinggi dibandingkan subjek sosial dan budaya Islam (2X6). Adapun subjek yang tidak dimanfaatkan sama sekali oleh Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum yaitu Islam (umum) (2X0), al quran dan ilmu yang berkaitan (2X1), hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2), aqid dan

ilmu kalam (2X3), akhlak dan tasawuf (2X5), filsafat dan perkembangan (2X7), aliran dan sekte dalam Islam (2X8), sejarah Islam dan biografi (2X9).

c) Periode Bulan Maret 2023

RANGKING	SUBJEK	NO KLAS	FREKUENSI PEMINJAMAN
1	Fikih (hukum Islam)	2X4	40
2	Aliran dan sekte dalam Islam	2X8	5
3	Hadis dan ilmu yang berkaitan	2X2	3
4	Sosial dan budaya Islam	2X6	3
5	Filsafat dan perkembangan	2X7	1
6	Sejarah islam dan biografi	2X9	1
7	Islam (umum)	2X0	0
8	Al quran dan ilmu yang berkaitan	2X1	0
9	Aqid dan ilmu kalam	2X3	0
10	Akhlak dan tasawuf	2X5	0
TOTAL			53

Tabel 4.17 Hasil Perangkingan Koleksi Kajian Islam Berdasarkan Subjek Periode Maret 2023

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum pada periode Bulan Maret 2023 memanfaatkan 6 subjek koleksi kajian Islam yaitu fikih (2X4), aliran dan sekte dalam Islam (2X8), hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2), sosial dan budaya Islam (2X6), filsafat dan perkembangan (2X7) dan sejarah Islam dan biografi (2X9). Subjek fikih (2X4) merupakan subjek yang dominan dimanfaatkan dan memiliki frekuensi pemanfaatan yang cukup tinggi dibandingkan subjek lainnya. Adapun subjek yang tidak dimanfaatkan sama sekali oleh Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum yaitu Islam (umum) (2X0), al quran dan ilmu yang berkaitan (2X1), aqid dan ilmu kalam (2X3), akhlak dan tasawuf (2X5).

d) Periode Bulan April 2023

RANGKING	SUBJEK	NO KLAS	FREKUENSI PEMINJAMAN
1	Fikih (hukum Islam)	2X4	24
2	Al quran dan ilmu yang berkaitan	2X1	1
3	Islam (umum)	2X0	0
4	Hadis dan ilmu yang berkaitan	2X2	0
5	Aqaid dan ilmu kalam	2X3	0
6	Akhlak dan tasawuf	2X5	0
7	Sosial dan budaya Islam	2X6	0
8	Filsafat dan perkembangan	2X7	0
9	Aliran dan sekte dalam Islam	2X8	0
10	Sejarah islam dan biografi	2X9	0
TOTAL			25

Tabel 4.18 Hasil Perangkingan Koleksi Kajian Islam Berdasarkan Subjek Periode April 2023

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum pada periode Bulan April 2023 hanya memanfaatkan 2 subjek koleksi kajian Islam yaitu fikih (2X4) dan al quran dan ilmu yang berkaitan (2X1). Subjek fikih (2X4) merupakan subjek yang dominan dimanfaatkan dan memiliki frekuensi pemanfaatan yang cukup tinggi dibandingkan subjek sosial dan budaya Islam (2X6). Adapun subjek yang tidak dimanfaatkan sama sekali oleh Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum yaitu Islam (umum) (2X0), hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2), aqaid dan ilmu kalam (2X3), akhlak dan tasawuf (2X5), sosial dan budaya Islam (2X6), filsafat dan perkembangan (2X7), aliran dan sekte dalam Islam (2X8), sejarah Islam dan biografi (2X9).

e) Periode Bulan Mei 2023

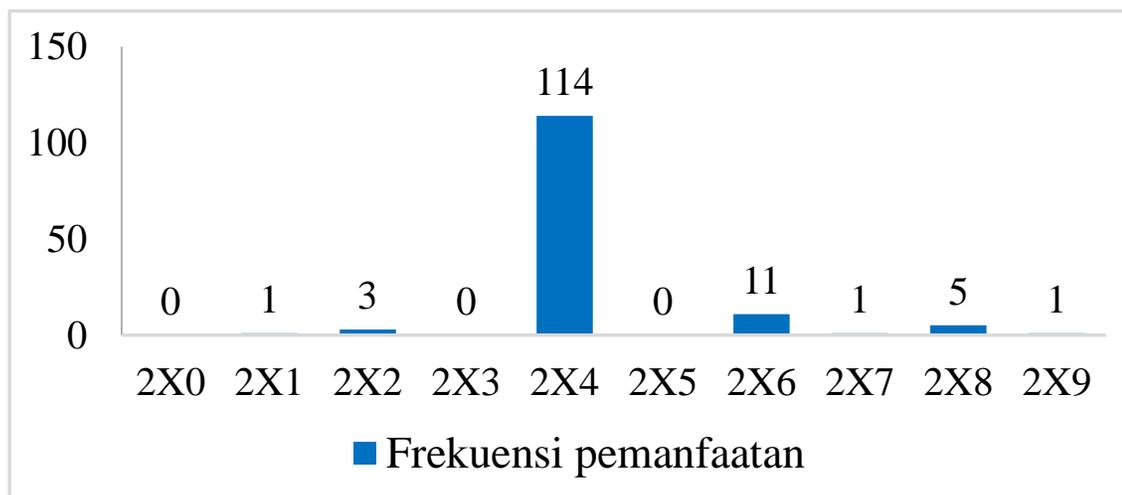
RANGKING	SUBJEK	NO KLAS	FREKUENSI PEMINJAMAN
1	Fikih (hukum Islam)	2X4	25
2	Sosial dan budaya Islam	2X6	3
3	Islam (umum)	2X0	0
4	Al quran dan ilmu yang berkaitan	2X1	0
5	Hadis dan ilmu yang berkaitan	2X2	0
6	Aqaid dan ilmu kalam	2X3	0
7	Akhlak dan tasawuf	2X5	0
8	Filsafat dan perkembangan	2X7	0
9	Aliran dan sekte dalam Islam	2X8	0
10	Sejarah islam dan biografi	2X9	0
TOTAL			28

Tabel 4.19 Hasil Perangkingan Koleksi Kajian Islam Berdasarkan Subjek Periode Mei 2023

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum pada periode Bulan Mei 2023 hanya memanfaatkan 2 subjek koleksi kajian Islam yaitu fikih (2X4) dan sosial dan budaya Islam (2X6). Subjek fikih (2X4) merupakan subjek yang dominan dimanfaatkan dan memiliki frekuensi pemanfaatan yang cukup tinggi dibandingkan subjek sosial dan budaya Islam (2X6). Adapun subjek yang tidak dimanfaatkan sama sekali oleh Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum yaitu Islam (umum) (2X0), al quran dan ilmu yang berkaitan (2X1), hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2), aqaid dan ilmu kalam (2X3), akhlak dan tasawuf (2X5), filsafat dan perkembangan (2X7), aliran dan sekte dalam Islam (2X8), sejarah Islam dan biografi (2X9).

Berdasarkan data-data perangkingan subjek koleksi kajian Islam di atas, maka diketahui bahwa Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum lebih dominan dalam memanfaatkan subjek fikih (2X4) dibandingkan dengan subjek lainnya. Pernyataan

tersebut terbukti dengan melihat dari frekuensi peminjaman yang dilakukan mulai dari periode Bulan Januari – Mei 2023. Kaitannya dengan hal tersebut, berikut ini merupakan grafik frekuensi pemanfaatan koleksi kajian Islam mulai dari periode Januari – Mei 2023 Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum.



Gambar 4.17 Grafik Frekuensi Pemanfaatan Koleksi Kajian Islam Berdasarkan Nomor Klasifikasi pada Periode Januari – Mei 2023

Berdasarkan grafik di atas, maka diketahui bahwa Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam dominan dan hanya monoton memanfaatkan subjek fikih (2X4) dibandingkan subjek lainnya. Adapun subjek yang dimanfaatkan lainnya namun memiliki frekuensi pemanfaatan yang rendah secara berurutan yaitu sosial dan budaya Islam (2X6), aliran dan sekte dalam Islam (2X8), hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2), al quran dan ilmu yang berkaitan (2X1), filsafat dan perkembangan (2X7) dan sejarah Islam dan biografi (2X9). Sedangkan subjek yang sama sekali tidak dimanfaatkan yaitu Islam (umum) (2X0), aqid dan ilmu kalam (2X3) dan akhlak dan tasawuf (2X5).

2) Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik

a) Periode Bulan Januari 2023

RANGKING	SUBJEK	NO KLAS	FREKUENSI PEMINJAMAN
1	Al quran dan ilmu yang berkaitan	2X1	31
2	Sosial dan budaya Islam	2X6	10
3	Hadis dan ilmu yang berkaitan	2X2	9
4	Aqid dan ilmu kalam	2X3	5
5	Fikih (hukum Islam)	2X4	5
6	Filsafat dan perkembangan	2X7	5
7	Islam (umum)	2X0	3
8	Sejarah islam dan biografi	2X9	2
9	Akhlah dan tasawuf	2X5	1
10	Aliran dan sekte dalam Islam	2X8	0
TOTAL			71

Tabel 4.20 Hasil Perangkingan Koleksi Kajian Islam Berdasarkan Subjek Periode Januari 2023

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik pada periode Bulan Januari 2023 tidak memanfaatkan 1 subjek koleksi kajian Islam yaitu aliran dan sekte dalam Islam (2X8). Adapun subjek yang dimanfaatkan yaitu subjek al quran dan ilmu yang berkaitan (2X1) yang merupakan subjek yang paling dominan dimanfaatkan dan memiliki frekuensi pemanfaatan yang cukup tinggi dibandingkan subjek lainnya. Adapun subjek yang termanfaatkan lainnya secara berurut frekuensi pemanfaatannya yaitu sosial dan budaya Islam (2X6), hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2), aqid dan ilmu kalam (2X3), fikih (2X4), filsafat dan perkembangan (2X7), Islam (umum) (2X0) dan sejarah Islam dan biografi (2X9) dan akhlak dan tasawuf (2X5).

b) Periode Bulan Februari 2023

RANGKING	SUBJEK	NO KLAS	FREKUENSI PEMINJAMAN
1	Fikih (hukum Islam)	2X4	13
2	Al quran dan ilmu yang berkaitan	2X1	10
3	Aliran dan sekte dalam Islam	2X8	7
4	Hadis dan ilmu yang berkaitan	2X2	4
5	Sosial dan budaya Islam	2X6	4
6	Filsafat dan perkembangan	2X7	2
7	Islam (umum)	2X0	1
8	Sejarah islam dan biografi	2X9	1
9	Aqaid dan ilmu kalam	2X3	0
10	Akhlah dan tasawuf	2X5	0
TOTAL			42

Tabel 4.21 Hasil Perangkingan Koleksi Kajian Islam Berdasarkan Subjek Periode Februari 2023

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik pada periode Bulan Februari 2023 tidak memanfaatkan 2 subjek koleksi kajian Islam yaitu aqaid dan ilmu kalam (2X3) dan akhlak dan tasawuf (2X5). Adapun subjek yang dimanfaatkan yaitu subjek fikih (2X4) yang merupakan subjek yang paling dominan dimanfaatkan dan memiliki frekuensi pemanfaatan yang cukup tinggi dibandingkan subjek lainnya. Adapun subjek yang termanfaatkan lainnya secara berurut frekuensi pemanfaatannya yaitu al quran dan ilmu yang berkaitan (2X1), aliran dan sekte dalam Islam (2X8), hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2), sosial dan budaya Islam (2X6), filsafat dan perkembangan (2X7), Islam (umum) (2X0) dan sejarah Islam dan biografi (2X9).

c) Periode Bulan Maret 2023

RANGKING	SUBJEK	NO KLAS	FREKUENSI PEMINJAMAN
1	Filsafat dan perkembangan	2X7	56
2	Hadis dan ilmu yang berkaitan	2X2	33
3	Al quran dan ilmu yang berkaitan	2X1	27
4	Aqid dan ilmu kalam	2X3	10
5	Fikih (hukum Islam)	2X4	10
6	Sejarah islam dan biografi	2X9	8
7	Islam (umum)	2X0	7
8	Akhlak dan tasawuf	2X5	6
9	Sosial dan budaya Islam	2X6	5
10	Aliran dan sekte dalam Islam	2X8	1
TOTAL			163

Tabel 4.22 Hasil Perangkingan Koleksi Kajian Islam Berdasarkan Subjek Periode Maret 2023

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik pada periode Bulan Maret 2023 memanfaatkan semua subjek koleksi kajian Islam, walaupun beberapa di antaranya frekuensi pemanfaatannya tergolong cukup rendah. Subjek filsafat dan perkembangan (2X7) merupakan subjek yang paling dominan dimanfaatkan dan memiliki frekuensi pemanfaatan yang cukup tinggi. Selanjutnya disusul dengan subjek hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2) dan al quran dan ilmu yang berkaitan (2X1). Adapun subjek yang termanfaatkan lainnya namun memiliki frekuensi pemanfaatan yang rendah secara berurut yaitu aqid dan ilmu kalam (2X3), fikih (2X4), sejarah Islam dan biografi (2X9), Islam (umum) (2X0), akhlak dan tasawuf (2X5), sosial dan budaya Islam (2X6) dan aliran dan sekte dalam Islam (2X8).

d) Periode Bulan April 2023

RANGKING	SUBJEK	NO KLAS	JUMLAH PEMINJAMAN
1	Filsafat dan perkembangan	2X7	14
2	Hadis dan ilmu yang berkaitan	2X2	12
3	Fikih (hukum Islam)	2X4	5
4	Al quran dan ilmu yang berkaitan	2X1	4
5	Aqid dan ilmu kalam	2X3	3
6	Akhlaq dan tasawuf	2X5	3
7	Sosial dan budaya Islam	2X6	2
8	Sejarah islam dan biografi	2X9	1
9	Islam (umum)	2X0	0
10	Aliran dan sekte dalam Islam	2X8	0
TOTAL			44

Tabel 4.23 Hasil Perangkingan Koleksi Kajian Islam Berdasarkan Subjek Periode April 2023

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik pada periode Bulan April 2023 tidak memanfaatkan 2 subjek koleksi kajian Islam yaitu Islam (umum) (2X0) dan aliran dan sekte dalam Islam (2X8). Adapun subjek yang dimanfaatkan yaitu subjek filsafat dan perkembangan (2X7) yang disusul subjek hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2) merupakan subjek yang paling dominan dimanfaatkan dan memiliki frekuensi pemanfaatan yang cukup tinggi dibandingkan subjek lainnya. Adapun subjek yang termanfaatkan lainnya namun memiliki frekuensi pemanfaatan yang rendah secara berurut yaitu fikih (2X4), al quran dan ilmu yang berkaitan (2X1), aqid dan ilmu kalam (2X3), akhlak dan tasawuf (2X5), sosial dan budaya Islam (2X6) dan sejarah Islam dan biografi (2X9).

e) Periode Bulan Mei 2023

RANGKING	SUBJEK	NO KLAS	JUMLAH PEMINJAMAN
1	Al quran dan ilmu yang berkaitan	2X1	17
2	Sosial dan budaya Islam	2X6	15
3	Hadis dan ilmu yang berkaitan	2X2	14
4	Sejarah islam dan biografi	2X9	5
5	Fikih (hukum Islam)	2X4	4
6	Filsafat dan perkembangan	2X7	4
7	Aqaid dan ilmu kalam	2X3	3
8	Akhlak dan tasawuf	2X5	2
9	Aliran dan sekte dalam Islam	2X8	2
10	Islam (umum)	2X0	1
TOTAL			67

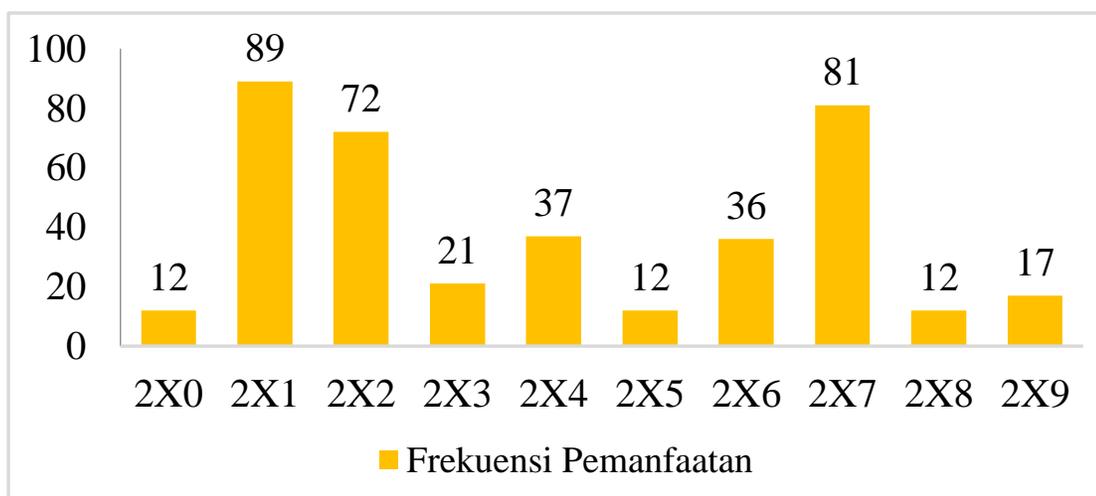
Tabel 4.24 Hasil Perangkingan Koleksi Kajian Islam Berdasarkan Subjek Periode Mei 2023

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik pada periode Bulan Maret 2023 memanfaatkan semua subjek koleksi kajian Islam, walaupun beberapa di antaranya frekuensi pemanfaatannya tergolong cukup rendah. Subjek al quran dan ilmu yang berkaitan (2X1) yang disusul subjek sosial dan budaya Islam (2X6) dan hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2) merupakan subjek yang paling dominan dimanfaatkan dan memiliki frekuensi pemanfaatan yang cukup tinggi. Adapun subjek yang termanfaatkan lainnya namun memiliki frekuensi pemanfaatan yang rendah secara berurut yaitu sejarah Islam dan biografi (2X9), fikih (2X4), filsafat dan perkembangan (2X7), aqaid dan ilmu kalam (2X3), akhlak dan tasawuf (2X5), aliran dan sekte dalam Islam (2X8) dan Islam (umum) (2X0).

Berdasarkan data-data perangkingan subjek koleksi kajian Islam di atas, maka diketahui bahwa Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik memanfaatkan jenis koleksi kajian Islam dengan subjek yang bervariasi. Pernyataan tersebut

terbukti dengan melihat dari frekuensi peminjaman yang dilakukan mulai dari periode Bulan Januari – Mei 2023. Kaitannya dengan hal tersebut, berikut ini merupakan grafik frekuensi pemanfaatan koleksi kajian Islam mulai dari periode Januari – Mei 2023 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik.

Gambar 4.18 Grafik Frekuensi Pemanfaatan Koleksi Kajian Islam Berdasarkan



Nomor Klasifikasi pada Periode Januari – Mei 2023

Berdasarkan grafik di atas, maka diketahui bahwa Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik memanfaatkan semua subjek koleksi kajian Islam, walaupun beberapa di antaranya frekuensi pemanfaatannya tergolong cukup rendah. Subjek al quran dan ilmu yang berkaitan (2X1) yang disusul filsafat dan perkembangan (2X7) dan hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2) merupakan subjek yang paling dominan dimanfaatkan dan memiliki frekuensi pemanfaatan yang cukup tinggi dibandingkan subjek lainnya. Adapun subjek yang termanfaatkan lainnya namun memiliki frekuensi pemanfaatan dalam kategori sedang yaitu fikih (2X4) dan sosial dan budaya Islam (2X6). Sedangkan subjek yang termanfaatkan yang termasuk dalam kategori rendah secara berurut yaitu aqid dan ilmu kalam (2X3), sejarah Islam dan

biografi (2X9), Islam (umum) (2X0), akhlak dan tasawuf (2X5) serta aliran dan sekte dalam Islam (2X8).

Berdasarkan perbandingan data terkait subjek koleksi kajian Islam yang dimanfaatkan pada periode Januari – Mei 2023 oleh kedua fakultas maka dapat diketahui bahwa Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik memanfaatkan semua subjek koleksi kajian Islam mulai dari 2X0 – 2X9. Sedangkan Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum justru sebaliknya, di mana hanya dominan dan monoton memanfaatkan koleksi kajian Islam dengan subjek fikih (2X4) saja. Selain itu, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik juga memanfaatkan koleksi kajian Islam dengan subjek yang bervariasi. Subjek yang dimaksud yaitu al quran dan ilmu yang berkaitan (2X1), filsafat dan perkembangan (2X7) dan hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2) disusul subjek fikih (2X4) dan sosial dan budaya Islam (2X6) merupakan subjek yang paling dominan dimanfaatkan dan memiliki frekuensi pemanfaatan yang cukup tinggi dibandingkan subjek lainnya.

Selanjutnya berdasarkan observasi, penggunaan koleksi di tempat/ ruang baca ditemukan bahwa koleksi kajian Islam yang dominan dimanfaatkan selaras dengan hasil data kajian sirkulasi di atas. Kajian penggunaan koleksi di tempat/ ruang baca dilakukan dengan menghitung koleksi yang ada di meja baca pada kurun waktu tertentu dan tidak begitu lama dengan mengambil data berupa judul koleksi atau nomor koleksi yang termanfaatkan.⁴⁶ Selain itu, gambaran jenis koleksi kajian Islam yang dimanfaatkan mahasiswa sebagaimana hasil wawancara dengan staf layanan sirkulasi ketika melakukan kegiatan shelving diperoleh data berikut.

⁴⁶Machsun Rifauddin dan Halida A. Nurma, “Evaluasi Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan”, h. 44.

“Kalau shelving koleksi Islam yang paling banyak itu 2X7, 2X2 dan 2X1 yang dominan dipakai. Tapi secara keseluruhan semuanya terpakai. Rata-rata itu kalau mahasiswa baru pasti cari apalagi kalau yang jurusan Islam pasti banyak cari di 2X1. Lalu kalau mau mi menyusun tugas akhir biar jurusan Islam tapi tetap ji biasanya pakai kelas 100 sama 300”.⁴⁷

Selaras dengan penjelasan tersebut, narasumber 2 menuturkan bahwa.

“Koleksi yang dominan dipinjam sewaktu di scan paling banyak itu yang di awal seperti 2X1 dan 2X2 yang di awal-awal, itu yang kuperhatikan”.⁴⁸

Mengkonfirmasi hal tersebut, mahasiswa sebagai narasumber 5 juga menyatakan sebagai berikut.

“Kalau tidak salah ingat 2X2, 2X1 dan lain-lain yang jelas seputar hadis, Al-Qur'an filsafat Islam, tasawuf, sejarah Islam, dan lain-lain”⁴⁹

Narasumber 5 menambahkan bahwa.

“Paling sering 2X1 yang tentang Qur'an sama 2X4 kalau tidak salah yang barisan buku tentang perempuan sama tentang keluarga. Kadang-kadang juga 2X6 atau 2X5”⁵⁰

Berdasarkan penjelasan, data dan metode pengumpulan data yang dipaparkan di atas, maka secara umum koleksi kajian Islam yang dominan dimanfaatkan mahasiswa di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar yaitu koleksi dengan subjek fikih (2X4), Al Qur'an dan ilmu yang berkaitan (2X1), hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2), filsafat dan perkembangan (2X7) dan sosial dan budaya Islam (2X6). Adapun subjek lainnya seperti aqid dan ilmu kalam (2X3), sejarah Islam dan biografi (2X9), Islam (umum) (2X0), akhlak dan tasawuf (2X5) serta aliran dan sekte

⁴⁷Narasumber 1 (28 Tahun), Staf Layanan Sirkulasi, *Wawancara*, Gowa, 20 Mei 2023.

⁴⁸Narasumber 2 (28 Tahun), Staf Layanan Sirkulasi, *Wawancara*, Gowa, 20 Mei 2023.

⁴⁹Narasumber 5 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 10 Juni 2023.

⁵⁰Narasumber 5 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 10 Juni 2023.

dalam Islam (2X8) masih sangat kurang dimanfaatkan dan frekuensi pemanfaatannya cukup rendah.

b. Ragam bentuk koleksi kajian Islam yang dimanfaatkan

Selanjutnya, pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan ragam bentuk koleksi kajian Islam yang dimanfaatkan mahasiswa di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Secara umum, ragam koleksi kajian Islam yang dimaksud dibedakan menjadi dua jenis. Jenis pertama yaitu koleksi kajian Islam berbahasa Arab dan jenis kedua yaitu koleksi kajian Islam berbahasa Indonesia.

1) Koleksi kajian Islam berbahasa Arab

Koleksi kajian Islam berbahasa Arab yang dimaksud dalam hal ini berupa koleksi kitab-kitab sumber. Berdasarkan hasil wawancara, koleksi kajian Islam berbahasa Arab yang digunakan mahasiswa yaitu sebagaimana menurut narasumber 5 sebagai berikut.

“Kitab-kitab sumber hadis seperti Sahih al-Bukhari, Sahih Muslim, kitab-kitab Sunan, dan lain-lain”⁵¹

Narasumber 7 menambahkan bahwa.

“Kitab bidayatul mujtahid wa nihayatul muqtasid sama kitab ushul fiqh”

2) Koleksi kajian Islam berbahasa Indonesia

Koleksi kajian Islam berbahasa Indonesia yang dimaksud dalam hal ini berupa koleksi dengan materi-materi keislaman ataupun terintergrasi akan ilmu pengetahuan umum. Berdasarkan hasil wawancara, koleksi kajian Islam berbahasa Indonesia yang digunakan mahasiswa sebagaimana menurut narasumber 5 sebagai berikut.

⁵¹Narasumber 5 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 10 Juni 2023.

“Buku-buku seputar hadis dan ilmu hadis, buku-buku filsafat Islam, dan lain-lain”

Narasumber 4 menambahkan sebagai berikut.

“Biasanya kitab terjemahan misalnya kitab tafsir Ibnu Katsir, tafsir Fii Zilalil Qur'an, Lathaif al Tafsir atau koleksi buku yang memang berbahasa Indonesia seperti tentang Perempuan & Al-Qur'an, Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an, dll”⁵²

Sedangkan narasumber 7 lebih dominan menggunakan koleksi-koleksi fikih sebagai berikut.

“Sedangkan yang berbahasa Indonesia itu biasanya yang buku-buku tentang fiqh munakahat, fiqh dan ushul fiqh, yang intinya kajian-kajian tentang fiqh, kaidah-kaidah ushuliyah. Pernah juga buku Sejarah Islam kak”

3) Ragam koleksi kajian Islam yang dominan dimanfaatkan

Berdasarkan hasil wawancara, ragam koleksi kajian Islam yang dimanfaatkan mahasiswa dominan merupakan koleksi kajian Islam berbahasa Indonesia dengan alasan bahwa lebih mudah digunakan dibandingkan koleksi kajian Islam berbahasa Arab yang membutuhkan kemampuan bahasa Arab. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut narasumber 4 menyampaikan bahwa

“Dominan berbahasa Indonesia, karena pemahaman bahasa Arab saya sangat minim”⁵³

Selaras dengan itu, narasumber 7 mengatakan bahwa.

“Lebih cenderung yang berbahasa Indonesia karena lebih mudah dibaca dan dipahami, apalagi untuk keperluan bacaan atau referensi tugas”⁵⁴

Narasumber 5 menambahkan bahwa.

“Yang dominan saya gunakan yaitu buku-buku berbahasa Indonesia daripada buku-buku berbahasa Arab. Alasannya, karena buku/kitab hadis yang berbahasa Arab hanya sekedar untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan,

⁵²Narasumber 4 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 20 Mei 2023.

⁵³Narasumber 4 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 20 Mei 2023.

⁵⁴Narasumber 7 (19 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 10 Juni 2023.

sedangkan buku-buku berbahasa Indonesia lebih banyak dimanfaatkan sebagai penunjang data-data tersebut”⁵⁵

Berdasarkan data, pemanfaatan jenis koleksi kajian Islam berbahasa Arab sangat kurang dibandingkan dengan koleksi kajian Islam berbahasa Indonesia. Fenomena tersebut terjadi sebab penggunaan koleksi kajian Islam berbahasa Arab membutuhkan kemampuan bahasa Arab yang memadai ketika ingin memanfaatkannya secara maksimal.

3. Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Memanfaatkan Koleksi Kajian Islam Di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar sebagaimana menurut narasumber 4 disebabkan oleh dosen dengan memberikan serangkaian tugas-tugas kepada mahasiswa. Sebagaimana penuturan narasumber 4 bahwa.

“Saya pakai bahan tambahan referensi untuk materi-materi yang berkaitan dengan judul atau *mawdu*’ yang diberi oleh dosen”.⁵⁶

Sejalan dengan itu, narasumber 7 menuturkan bahwa:

“Biasanya saya gunakan untuk membuat tugas dari dosen”.⁵⁷

Selaras dengan itu, narasumber 3 bahwa:

“Saat ini juga sudah terdapat mata kuliah khusus untuk langsung terjun ke perpustakaan mencari dan bersentuhan dengan kitab-kitab.”

Sejalan dengan Informan 3, informan 6 juga menuturkan bahwa:

⁵⁵Narasumber 5 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 10 Juni 2023.

⁵⁶Narasumber 4 (24 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 20 Mei 2023.

⁵⁷Narasumber 7 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 20 Mei 2023.

“Saya rasa sesuai dengan kebutuhan untuk mata kuliah saya karena beberapa waktu lalu dosen pernah menjadikan kitab sebagai media pembelajaran sewaktu saya ada kelas. Jadi saat itu dosen menunjukkan kami kitab-kitab yang kemudian kami ambil untuk selanjutnya kami lihat dan pelajari”⁵⁸

Adapun menurut narasumber 3 bahwa beliau memanfaatkannya koleksi kajian Islam sebab koleksi yang tersedia tergolong lengkap dan bervariasi. Sebagaimana penuturan narasumber 3 bahwa:

“Karena di perpustakaan lain kurang lengkap dan lebih lebih lengkap koleksinya yang ada di sini”.

Sejalan dengan itu, narasumber 7 kemudian menuturkan bahwa:

“Koleksinya ada di sini tapi tidak ada di perpustakaan lain”.⁵⁹

Selanjutnya, narasumber 4 memanfaatkan koleksi kajian Islam yaitu karena minatnya untuk menambah dan memperkaya wawasan keilmuan yang dimiliki. Alasan ini dituturkan narasumber 4 bahwa.

“Kalau saya biasanya juga cuma untuk sekedar menambah pengetahuan, seperti itu”.⁶⁰

Serupa dengan itu, narasumber 6 juga menuturkan bahwa.

“Kalau saya bukan hanya untuk alasan tugas tapi ada ketertarikan sendiri untuk membaca dan menemukan artinya menambah pengetahuan”.⁶¹

Narasumber 5 menambahkan bahwa.

“Kalau saya pribadi selama ini memanfaatkan di perpustakaan saja. Biasanya yang saya lakukan itu membaca untuk mencari materi dan mengisi waktu kalau dosen belum masuk”.⁶²

⁵⁸Narasumber 6 (23 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 20 Mei 2023.

⁵⁹Narasumber 7 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 20 Mei 2023.

⁶⁰Narasumber 4 (24 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 20 Mei 2023.

⁶¹Narasumber 6 (23 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 20 Mei 2023.

⁶²Narasumber 5 (22 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 20 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara, secara umum faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar sangat bervariasi bagi setiap mahasiswa. Adapun faktor mahasiswa memanfaatkan koleksi kajian Islam dominan untuk memenuhi kebutuhan akademik yakni menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan seperti makalah serta penelitian mahasiswa. Sedangkan faktor lainnya dipengaruhi oleh minat setiap mahasiswa seperti menambah wawasan dan mengisi waktu luang. Selain itu, peran tenaga pendidik yakni dosen turun memberi andil dengan memberikan arahan atau tugas kepada mahasiswa dengan memanfaatkan koleksi kajian Islam. Sedangkan dari unsur internal perpustakaan, koleksi tergolong lengkap dan bervariasi dibanding perpustakaan lain serta fasilitas perpustakaan turun memberi andil yang cukup besar sehingga mahasiswa memanfaatkan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.

4. Faktor Penghambat Mahasiswa dalam Memanfaatkan Koleksi Kajian Islam Di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

Faktor penghambat yang dialami mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut.

a. Aspek koleksi perpustakaan

Aspek pertama yaitu berkaitan dengan koleksi kajian Islam yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara narasumber 1 sebagai staf layanan sirkulasi

menggambarkan bahwa koleksi kajian Islam yang ada di rak sebagian belum terinput sehingga tercampur baur dan menghambat mahasiswa dalam ketika ingin meminjamnya. Berdasarkan penuturan narasumber 1 diperoleh data berikut.

“Masalahnya gara gara yang kemarin itu, ada kan operator yang khusus menginput koleksi yang berbahasa Arab. Cuma pas ki itu mungkin jalan sekitar 70 % na input, pindah ki orangnya jadi tidak dilanjut. Sekarang ada mi yang bisa olah itu di bawah, cuma takkala itu buku sudah tercampur di rak jadi tidak di tau yang mana terinput mana tidak”.⁶³

Menanggapi persoalan tersebut, pihak perpustakaan akhirnya memberi solusi dengan mengarahkan mahasiswa yang ingin meminjam koleksi tersebut ke ruang pengolahan untuk diinput terlebih dahulu sebelum dapat dipinjam. Berikut data tersebut disampaikan narasumber 1.

“Jadi kita akali kalau misalkan pas itu buku mau na pinjam anak anak dan tidak terbaca di sistem jadi di suruh mi turun ke pengolahan nanti pengolahan yang input itu”.⁶⁴

Narasumber 2 menambahkan bahwa.

“Ketika mau meminjam dan koleksinya tidak terdaftar atau tidak bisa di scan barcodenya jadi baru di suruh turun ke bawah ke ruang pengolahan dulu”.⁶⁵

Berdasarkan observasi, kondisi koleksi kajian Islam di rak khususnya yang berupa kitab-kitab sebagian besar berdebu bahkan fisiknya mengalami kerusakan. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan narasumber 5 sebagai berikut.

“Kendala yang mungkin terkait dengan kondisi koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dapat mencakup pemeliharaan yang

⁶³Narasumber 1 (28 Tahun), Staf Layanan Sirkulasi, *Wawancara*, Gowa, 20 Mei 2023.

⁶⁴Narasumber 1 (28 Tahun), Staf Layanan Sirkulasi, *Wawancara*, Gowa, 20 Mei 2023.

⁶⁵Narasumber 2 (29 Tahun), Staf Layanan Sirkulasi, *Wawancara*, Gowa, 20 Mei 2023.

kurang optimal, seperti terdapat beberapa kitab-kitab hadis klasik yang berdebu dan bahkan cover/halamannya sobek”.⁶⁶

Selaras dengan hal tersebut, narasumber 4 mengatakan sebagai berikut

“Biasa ditemukan yang robek atau sudah ada tanda-tanda stabilonya. Sayang sekali apalagi untuk referensi yang sudah tua, sering ada lembaran yang hilang, terutama bagian awal”.⁶⁷

Narasumber 8 juga mengatakan sebagai berikut.

“Terkadang kitab kitab yang di sana karena sudah lama tidak dipakai jadinya hilang lembarannya dan kadang juga ada yang robek”.⁶⁸

Adapun kendala lainnya yaitu karena jumlah stok koleksi kajian Islam beberapa di antaranya masih terbatas. Hal ini dituturkan oleh narasumber 5 bahwa.

“Stock buku yang terbatas. Kadang ingin memanfaatkan salah satu koleksi kajian Islam, tapi ternyata sudah dipinjam lebih dahulu oleh orang lain, atau stock ketersediaannya terbatas”.⁶⁹

Selaras dengan itu, narasumber 4 mengatakan bahwa

“Kadang juga ada koleksi yang sangat terbatas, cuma satu. Jadi keduluan sama orang lain yang pinjam”.⁷⁰

Kendala selanjutnya disebabkan karena koleksi kajian Islam yang tersedia kurang update. Hal ini dituturkan narasumber 4 sebagai berikut.

“Buku buku islam cetakan terbaru tidak selalu ditempatkan di lantai 3, jadi susah dipinjam. Meskipun koleksi di lantai 3 biasanya bertambah tapi sepertinya kurang. Mau di update lagi”.⁷¹

Selaras dengan itu, narasumber 7 mengatakan bahwa

“Iya menurut saya kurang update si kak”.⁷²

⁶⁶Narasumber 5 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

⁶⁷Narasumber 4 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

⁶⁸Narasumber 8 (20 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 9 Juni 2023.

⁶⁹Narasumber 5 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 10 Juni 2023.

⁷⁰Narasumber 4 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

⁷¹Narasumber 4 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

Selain itu, mahasiswa merasa bahwa jumlah maksimal buku yang dapat dipinjamkan saat ini masih kurang. Hal ini disampaikan narasumber 5 bahwa

“Karena maksimal peminjaman 3 buku, tapi biasanya butuh lebih”.⁷³

Kendala terakhir disebabkan penataan koleksi kajian Islam di rak tidak sesuai dengan tempat nomor klasifikasinya sehingga membutuhkan waktu untuk bisa menemukan koleksi tersebut. Hal ini dituturkan narasumber 5 sebagai berikut.

“Menurut saya pribadi, yaitu masalah tata letak atau penataan koleksi yang terkadang tidak efisien. Biasanya tidak sesuai antara kode buku dan peletakkannya (di rak). Jadi agak bingung untuk cari buku-buku yang dibutuhkan”.⁷⁴

Sejalan dengan itu, narasumber 7 juga menuturkan bahwa

“Saya pernah cari buku tapi nda ada di situ. Kadang juga kudapatmi kodenya tapi tetap nda dapat bukunya”.⁷⁵

Berdasarkan data, kendala berkaitan dengan aspek koleksi kajian Islam yang tersedia di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar sangat beragam. Kendala tersebut karena koleksi kajian Islam yang ada di rak sebagian belum terinput sehingga tercampur baur dan menghambat mahasiswa dalam ketika ingin meminjamnya. Selain itu, kondisi koleksi di rak khususnya yang berupa kitab-kitab sebagian besar berdebu bahkan fisiknya mengalami kerusakan, jumlah stok koleksi masih terbatas, kurang update serta penataannya di rak tidak efisien.

b. Aspek sumber daya manusia

⁷²Narasumber 7 (19 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 10 Juni 2023.

⁷³Narasumber 4 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

⁷⁴Narasumber 5 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 10 Juni 2023.

⁷⁵Narasumber 7 (19 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 10 Juni 2023.

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber 1 memberikan penjelasan bahwa kekurangan tenaga pengelola yang mahir dalam mengelola koleksi kajian Islam yang berbahasa Arab. Sebagaimana penuturan narasumber 3 bahwa:

“Untuk pengelolaan kitab-kitab sebenarnya prosesnya sama dengan koleksi lain. Hanya saja langkah untuk menafsirkan atau membacanya rumit sehingga butuh orang yang memang fasih dalam membaca bahasa Arab sehingga memang membutuhkan tenaga lebih untuk mengolahnya”.⁷⁶

Narasumber 1 menambahkan bahwa

“Masalahnya gara gara yang kemarin itu, ada kan operator yang khusus menginput koleksi yang berbahasa arab cuma pindah ki orangnya dulu. Sekarang ada mi yang bisa olah itu di bawah, cuma takkala itu buku sudah tercampur di rak jadi tidak di tau yang mana terinput mana tidak”.⁷⁷

Selain itu, ada beberapa faktor yang bersifat pribadi kaitannya dengan penghambat mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam. Salah satunya yaitu disebabkan kurangnya pemahaman dan kemampuan bahasa Arab mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi yang berupa kitab-kitab berbahasa Arab. Sebagaimana narasumber 4 mengatakan bahwa

“Bukannya tidak tertarik tapi karena pemahaman bahasa arab saya sangat minim sehingga tidak bisa baca yang kitab bahasa arab”.⁷⁸

Selaras dengan itu, narasumber 7 mengatakan bahwa

“Ituji kak karena lebih mudah kupelajari yang berbahasa indonesia saya jarang pakai yang bahasa arab”.⁷⁹

Berdasarkan data, kendala berkaitan dengan aspek sumber daya manusia berupa kekurangan tenaga pengelola yang mahir dalam mengelola koleksi kajian

⁷⁶Narasumber 3 (57 Tahun), Koordinator Layanan Sirkulasi, *Wawancara*, Gowa, 20 Mei 2023.

⁷⁷Narasumber 3 (57 Tahun), Koordinator Layanan Sirkulasi, *Wawancara*, Gowa, 20 Mei 2023.

⁷⁸Narasumber 4 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

⁷⁹Narasumber 7 (19 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 10 Juni 2023.

Islam yang berbahasa Arab serta kurangnya kemampuan bahasa Arab yang dimiliki mahasiswa sehingga jenis koleksi kajian Islam berbahasa Arab kurang dimanfaatkan bahkan dikaji.

c. Aspek sarana dan prasarana perpustakaan

Penghambat lain mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam yaitu dari aspek sarana dan prasarana di perpustakaan. Aspek ini berkaitan dengan fasilitas ruang berupa air conditioner (AC) yang saat ini mengalami kerusakan sehingga kondisi perpustakaan menjadi gerah sehingga tidak nyaman ketika memanfaatkan koleksi. Hal ini disampaikan staf layanan sirkulasi yang kerap kali mendapati keluhan dari mahasiswa. Berikut penuturan narasumber 1.

“Berdampak sekali kepada kunjungan pemustaka, apalagi biasa banyak juga mahasiswa mengeluh kenapa begini perpustakaan panas”

Selaras dengan itu, narasumber 7 mengatakan bahwa

“Untuk fasilitas seperti kipas angin atau AC menurut saya masih kurang, ruangnya panas apalagi di lantai tiga kak”.⁸⁰

Narasumber 4 menambahkan bahwa

“Kipasnya cuma ada di titik tertentu, panas”.⁸¹

Selain itu, mahasiswa juga mengatakan bahwa stop kontak yang tersedia di perpustakaan masih kurang. Hal ini dituturkan narasumber 4 sebagai berikut

“Colokan juga terbatas”.⁸²

Berdasarkan data, penghambat mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam yaitu dari aspek sarana dan prasarana di perpustakaan yaitu fasilitas

⁸⁰Narasumber 7 (19 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 10 Juni 2023.

⁸¹Narasumber 4 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

⁸²Narasumber 4 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

ruang berupa air conditioner (AC) yang saat ini rusak, kipas angin yang masih terbatas di beberapa titik serta masih kurangnya stop kontak yang tersedia.

d. Aspek otomasi perpustakaan (OPAC)

Kendala yang dirasakan mahasiswa selanjutnya berkaitan dengan aspek otomasi perpustakaan yang dalam hal ini OPAC yang merupakan alat bantu penelusuran. Berdasarkan hasil wawancara pada narasumber 8 bahwa sistem pencariannya tidak efektif dan efisien. Sebagaimana penuturan beliau bahwa:

“Kalau kendala untuk mencari koleksi kajian Islam untuk saat ini kadang tidak sesuai dengan apa yang di komputer dengan apa yang di rak karena terkadang berbeda tempatnya dan kadang ditemukan, kadang juga tidak ditemukan”.⁸³

Sejalan dengan itu, narasumber 6 juga menuturkan bahwa:

“Pernah dicoba cari di komputer tapi tidak terbaca dan susah karena meskipun dicari di komputer kalau kita ke tempatnya kadang sudah tidak ada”.⁸⁴

Narasumber 4 melanjutkan dengan menuturkan hal serupa bahwa.

“Terkadang juga salah tempat misalnya nomornya disini ternyata bukan disitu”.⁸⁵

Kendala lain yaitu sebab terkadang koleksi yang ditelusuri tidak tampil di monitor OPAC. Hal ini disampaikan narasumber 4 bahwa

“Buku tertentu tidak terbaca di monitor. Kadang juga harus ditelusuri manual bukunya, karena ada yang tidak terdeteksi pas dicari di monitor”.⁸⁶

Berdasarkan data, penghambat mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam yaitu dari aspek otomasi perpustakaan (OPAC) yaitu sebab sistem

⁸³Narasumber 8 (20 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 9 Juni 2023.

⁸⁴Narasumber 6 (20 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 10 Juni 2023.

⁸⁵Narasumber 4 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

⁸⁶Narasumber 4 (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Gowa, 8 Juni 2023.

pencariannya tidak efektif dan efisien serta koleksi yang ditelusuri tidak muncul di monitor OPAC.

C. PEMBAHASAN

1. Model Pemanfaatan Koleksi Kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

Gambaran model pemanfaatan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar pada bagian ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut.

a. Cara memanfaatkan koleksi kajian Islam

Berdasarkan data, cara mahasiswa memanfaatkan koleksi kajian Islam berbahasa Arab di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar berbeda-beda. Secara umum peneliti melihat bahwa cara atau bentuk pemanfaatan yang mahasiswa lakukan yaitu sebagai berikut.

1) Meminjam koleksi

Meminjam merupakan bentuk pemanfaatan yang mahasiswa lakukan untuk membawa pulang koleksi yang dibutuhkan ke rumah. Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik lebih dominan dalam melakukan kegiatan peminjaman koleksi kajian Islam dibandingkan mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum. Pernyataan tersebut terbukti dengan melihat jumlah peminjam dan frekuensi peminjaman koleksi kajian Islam pada periode Bulan Januari - Mei 2023. Selain itu, dominasi mahasiswa Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam tidak terlepas dari orientasi program studinya yang lebih mengarah pada pengkajian keilmuan Islam dibandingkan dengan program studi yang tersedia di Fakultas Syariah dan Hukum.

Selain itu, berdasarkan data diketahui bahwa pada periode Bulan Maret 2023 merupakan periode yang memiliki frekuensi pinjaman tertinggi dibandingkan periode yang lain baik untuk Mahasiswa Fakultas Usuluddin, Filsafat dan Politik maupun Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum. Selain itu, frekuensi pinjaman mahasiswa di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar terlihat tidak menentu, dalam artian bahwa frekuensi pinjaman mahasiswa naik turun setiap bulannya sehingga dapat dikatakan tidak stabil dan tidak menentu.

Kaitannya dengan hal tersebut, alasan mahasiswa melakukan aktivitas meminjam koleksi kajian Islam disebabkan oleh waktu pelayanan perpustakaan yang terbatas dan bersamaan dengan kegiatan perkuliahan. Selain itu, mahasiswa ingin menggunakan koleksi tersebut untuk waktu yang lama serta merasa bahwa lebih leluasa dalam manfaatkannya kapan dan di manapun ketika meminjam koleksi kajian Islam. Alasan lainnya mahasiswa meminjam koleksi kajian Islam sebab akan digunakan sebagai referensi untuk menyelesaikan tugas serta dijadikan sebagai bahan persiapan untuk kegiatan diskusi perkuliahan

2) Membaca koleksi di tempat/ ruang baca

Salah satu bentuk layanan yang biasanya digunakan oleh pemustaka yaitu layanan ruang baca. Layanan ruang baca adalah layanan yang menyediakan tempat bagi pemustaka yang tidak ingin meminjam koleksi perpustakaan untuk dibawa pulang, tetapi memanfaatkannya di dalam perpustakaan. Selain itu, layanan ruang baca biasanya terdiri dari beberapa layanan penunjang yang dapat membantu pemustaka untuk memenuhi kebutuhannya. Layanan ruang baca yang lengkap dan nyaman akan membuat pemustaka merasa senang dan berlama-lama di perpustakaan. Ruang baca perpustakaan yang nyaman menjadi stimulus atau rangsangan bagi

pemustaka untuk menjadikan perpustakaan sebagai pengisi waktu luang sekaligus dapat menarik minat pemustaka untuk membaca

Berdasarkan data, diketahui bahwa aktivitas membaca di tempat didominasi oleh mahasiswa untuk mengerjakan tugas baik dilakukan secara mandiri maupun berkelompok. Selain itu, alasan mahasiswa melakukan aktivitas ini karena beberapa alasan seperti tugas yang dikerjakannya saat itu membutuhkan waktu yang sebentar untuk diselesaikan. Alasan lain mahasiswa membaca di perpustakaan sebab ingin memastikan apakah koleksi yang dicarinya telah sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, aktivitas membaca di perpustakaan dilakukan ketika jumlah peminjaman yang dilakukan telah mencapai batas maksimal serta mahasiswa merasa lebih fokus ketika membaca di perpustakaan. Sedangkan alasan terakhir yang ditemukan yaitu sebab ukuran beberapa koleksi kajian Islam tergolong lebih besar dan berat dibanding koleksi lainnya.

3) Mengkaji koleksi

Koleksi kajian Islam dipandang sebagai referensi utama dalam memahami kajian-kajian keislaman, oleh karena itu kegiatan pengkajian koleksi ini sangat diperlukan khususnya di UIN Alauddin Makassar. Apalagi Kurikulum PTKIN mengintegrasikan hazanah keislaman dengan metodologi dan sains modern. Dengan demikian PTKIN diharapkan menjadi transmisi integrasi keilmuan antara kajian keislaman dengan keilmuan yang provan dengan dotopang metodologi yang baik, akan melahirkan khazanah keilmuan modern yang mampu menjawab permasalahan keumatan.

Sementara itu, mahasiswa sebagai generasi emas pemerhati studi keislaman sudah kurang bergairah dalam mengkaji kitab kuning. Padahal, untuk mencapai

kemajuan yang sebenarnya sebagai muslim (*muslim progressive*), penguasaan tradisi keislaman termasuk pergumulan dengan kitab kuning sebagai referensi bagi sivitas akademika mutlak dibutuhkan. Kurangnya minat tersebut akan berakibat pada lemahnya mutu lulusan PTKI itu sendiri.

Berkaitan dengan hal tersebut, gambaran aktivitas pengkajian koleksi kajian Islam di UPT perpustakaan UIN Alauddin Makassar secara umum masih sangat kurang dilakukan mahasiswa atas inisiatif sendiri. Selain itu, aktivitas pengkajian terhadap koleksi kajian Islam secara umum didominasi atas dorongan serta instruksi dosen dalam kegiatan perkuliahan. Selain itu, bentuk pengkajian yang dilakukan mahasiswa juga sangat beragam. Khususnya koleksi kajian Islam berbahasa Arab, bentuk pengkajiannya tidak hanya sekedar membacanya saja akan tetapi mencoba memberinya harakat, menerjemahkan serta menelaah hingga mengkomparasikannya dengan kitab yang lainnya.

b. Jenis kegiatan ketika pemanfaatan koleksi kajian Islam

Berdasarkan data, diketahui bahwa bentuk aktivitas pemanfaatan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar secara umum untuk kebutuhan akademik mahasiswa. Kebutuhan akademik dalam hal ini berupa mengerjakan dan menjadikannya sebagai referensi untuk tugas makalah, tugas akhir, bahan diskusi serta bahan bacaan untuk kebutuhan mata kuliah. Selain itu, mahasiswa juga memanfaatkan koleksi kajian Islam berkat arahan dan instruksi dari dosen, mengisi waktu luang ketika dosen belum masuk serta mencari koleksi yang kiranya dapat digunakan nantinya serta menambah wawasan keilmuan yang dimiliki sesuai dengan program studi dan kecenderungan minat bacaannya.

2. Jenis Koleksi Kajian Islam yang Dimanfaatkan di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

Jenis koleksi kajian Islam yang Dimanfaatkan di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar pada bagian ini dapat ditinjau sebagai berikut.

a. Subjek koleksi kajian Islam yang dimanfaatkan

Pemanfaatan koleksi kajian Islam di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dilihat dari aspek jenis subjeknya menunjukkan hasil yang hampir sama. Baik berdasarkan observasi, penggunaan koleksi di tempat/ ruang baca ditemukan bahwa koleksi kajian Islam yang dominan dimanfaatkan selaras atau hampir sama dengan hasil data kajian sirkulasi. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Simon dan Fussler, Kent, dan McGrath yang menyatakan pemanfaatan di dalam dan luar perpustakaan hampir sama. Subyek yang bersirkulasi tinggi, pemanfaatannya di dalam perpustakaan pun juga tinggi.

Berdasarkan perbandingan data terkait subjek koleksi kajian Islam yang dimanfaatkan pada periode Januari – Mei 2023 oleh kedua fakultas maka dapat diketahui bahwa Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik memanfaatkan semua subjek koleksi kajian Islam mulai dari 2X0 – 2X9. Sedangkan Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum justru sebaliknya, di mana hanya dominan dan monoton memanfaatkan koleksi kajian Islam dengan subjek fikih (2X4) saja. Selain itu, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik juga memanfaatkan koleksi kajian Islam dengan subjek yang bervariasi. Subjek yang dimaksud yaitu al quran dan ilmu yang berkaitan (2X1), filsafat dan perkembangan (2X7) dan hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2) disusul subjek fikih (2X4) dan sosial dan budaya Islam (2X6)

merupakan subjek yang paling dominan dimanfaatkan dan memiliki frekuensi pemanfaatan yang cukup tinggi dibandingkan subjek lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa secara umum koleksi kajian Islam yang dominan dimanfaatkan oleh kedua fakultas tersebut di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makkasar yaitu koleksi dengan subjek fikih (2X4), Al Qur'an dan ilmu yang berkaitan (2X1), hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2), filsafat dan perkembangan (2X7) dan sosial dan budaya Islam (2X6). Adapun subjek lainnya seperti aqid dan ilmu kalam (2X3), sejarah Islam dan biografi (2X9), Islam (umum) (2X0), akhlak dan tasawuf (2X5) serta aliran dan sekte dalam Islam (2X8) masih sangat kurang dimanfaatkan dan frekuensi pemanfaatannya cukup rendah.

b. Ragam bentuk koleksi kajian Islam yang dimanfaatkan

Secara umum, ragam koleksi kajian Islam yang dimaksud dibedakan menjadi dua jenis. Jenis pertama yaitu koleksi kajian Islam berbahasa Arab dan jenis kedua yaitu koleksi kajian Islam berbahasa Indonesia. Berdasarkan data, pemanfaatan ragam bentuk koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makkasar sangat didominasi oleh koleksi kajian Islam berbahasa Indonesia sedangkan pemanfaatan koleksi kajian Islam berbahasa Arab justru sangat kurang dimanfaatkan. Fenomena rendahnya pemanfaatan terhadap koleksi kajian Islam berbahasa Arab terjadi sebab perpustakaan hanya meletakkan satu eksemplar atau set saja dari satu judul koleksi tersebut. Apalagi pola pemanfaatan koleksi kajian Islam berbahasa Arab kebanyakan hanya dibaca di tempat saja. Sehingga, judul koleksi kajian Islam berbahasa Arab dapat ditambah lagi pada rak-rak tersebut. Kecuali pada judul-judul yang memang peminjamannya cukup tinggi

Selain itu, penyebab ragam bentuk koleksi kajian Islam berbahasa Arab sangat jarang dimanfaatkan disebabkan penggunaan koleksi tersebut membutuhkan kemampuan serta pemahaman bahasa Arab. Untuk meningkatkan pemanfaatan koleksi kajian Islam berbahasa Arab, maka perpustakaan perlu menempatkan seorang pustakawan atau staff khusus yang mampu membantu pemustaka dalam mendapatkan informasi dan mengatasi kesulitan dan permasalahan yang dihadapi oleh pemustaka. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang dalam hal ini pustakawan perlu ditingkatkan, khususnya berkaitan dengan kemampuan dalam menguasai isi dan pembahasan dalam koleksi kajian Islam berbahasa Arab tersebut.

3. Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Memanfaatkan Koleksi Kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

Berdasarkan data, diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar sangat bervariasi bagi setiap mahasiswa. Secara umum peneliti melihat bahwa faktor internal dan eksternal merupakan faktor mahasiswa memanfaatkan koleksi perpustakaan. Berikut merupakan deskripsi terkait data yang diperoleh.

a. Kebutuhan akademik pemustaka

Kebutuhan dalam hal ini disebabkan oleh pekerjaan atau profesi. Mahasiswa merupakan status pekerjaan yang didapatkan seseorang ketika memasuki jenjang perkuliahan. Selain itu, mahasiswa juga berkewajiban mengikuti proses perkuliahan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perpustakaan dituntut menyediakan sumber informasi yang dapat dimanfaatkan mahasiswa sesuai kebutuhan akademik setiap mahasiswa. Kaitannya dengan hal tersebut, peneliti melihat bahwa mahasiswa pada dasarnya memanfaatkan koleksi kajian Islam di perpustakaan dengan alasan

pemenuhan kebutuhan akademik. Kebutuhan akademik tersebut dilakukan dengan menjadikan koleksi kajian Islam sebagai rujukan atau referensi untuk mengerjakan tugas makalah, penelitian, serta untuk proses pembelajaran/ perkuliahan mahasiswa.

b. Minat mahasiswa

Minat berkaitan dengan personalitas mahasiswa. Personalitas yang dimaksud yaitu dorongan atau ketertarikan mahasiswa terhadap koleksi yang perpustakaan miliki. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melihat bahwa secara umum mahasiswa memanfaatkan koleksi kajian Islam untuk kepentingan personalitasnya masing-masing. Kepentingan personal tersebut bermanfaat untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan mahasiswa akan kajian atau materi keislaman. Selain itu, mahasiswa juga mengisi waktu luangnya dengan memanfaatkan koleksi ini sembari menunggu waktu perkuliahan.

c. Koleksi yang dimiliki perpustakaan

Kelengkapan koleksi menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh perpustakaan, sebab perpustakaan memiliki tanggung jawab dan kewajiban dalam menyediakan beragam jenis koleksi yang dapat membantu dan mendukung pemustaka sesuai dengan keahlian pada bidangnya masing-masing. Kaitannya dengan alasan mahasiswa memanfaatkan koleksi kajian Islam di perpustakaan disebabkan oleh kelengkapannya. Peneliti melihat bahwa ketersediaan koleksi kajian Islam lebih lengkap dan bervariasi dibanding perpustakaan lain dan hanya tersedia di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.

d. Peranan tenaga pendidik (dosen)

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik yang dimaksud dalam konteks perguruan tinggi yaitu dosen memiliki peran sentral dalam membangkitkan gairah mahasiswa terhadap perpustakaan. Strategi yang dilakukan oleh dosen dalam hal ini dengan memberikan penugasan yang mengharuskan mahasiswa memanfaatkan layanan koleksi kajian Islam secara langsung baik dengan mengunjungi langsung perpustakaan ataupun memberikan tugas-tugas.

e. Fasilitas perpustakaan

Pemustaka mengharapkan kemudahan dalam memanfaatkan koleksi. Keragaman dan banyaknya jumlah koleksi yang tersedia tidak akan dapat dimanfaatkan dengan baik jika tidak tersedia fasilitas yang memadai. Hadirnya fasilitas dimaksudkan agar penyelenggaraan perpustakaan menjadi lebih efektif dan efisien. Fasilitas tersebut meliputi segala perlengkapan yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pemustaka. Salah satu fasilitas yang sering kali digunakan pemustaka seperti sistem temu kembali informasi (OPAC) yang memberi kemudahan kepada pemustaka dalam menelusuri koleksi yang dibutuhkannya.

4. Faktor Penghambat Mahasiswa dalam Memanfaatkan Koleksi Kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

Secara garis besar, penghambat mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar berkaitan erat dengan beberapa aspek seperti kualitas dan kuantitas koleksi yang masih terbatas, keterbatasan kuantitas dan kemampuan sumber daya manusia, sarana dan prasarana

ruang baca yang kurang memadai serta akurasi sistem temu balik yang masih rendah. Berikut merupakan penguraian dari faktor penghambat mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam.

a. Kuantitas dan kualitas koleksi yang masih terbatas

Aspek koleksi dalam hal ini ditinjau dari segi kualitas dan kuantitas koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar sebagai berikut.

1) Kualitas koleksi kajian Islam

Kendala dari segi kualitas ditinjau dari kualitas fisik dan kualitas konten koleksi. Dari segi kualitas fisiknya, koleksi yang tersedia mengalami cacat fisik seperti robek dan hilangnya sebagian lembaran sehingga konten atau isi dari koleksi tersebut tidak dapat dilihat dan dimanfaatkan. Kecacatan fisik koleksi tersebut terjadi sebab jenis koleksi tersebut merupakan koleksi yang tergolong tua atau lama dan koleksi tersebut tidak mendapatkan perawatan ataupun preservasi yang sesuai. Sedangkan dari segi kualitas kontennya, konten pembahasan koleksi tersebut tidak terupdate. Koleksi kajian Islam berbahasa Arab yang tersedia hanya sebatas koleksi tua sehingga konten informasi yang termuat di dalamnya tidak mengalami perkembangan atau tidak update.

2) Kuantitas koleksi kajian Islam yang kurang dan terbatas

Kendala dari segi kualitas ditinjau dari kuantitas jilidnya. Mahasiswa terkendala ketika terdapat jilid koleksi kajian Islam berbahasa Arab yang tidak berada pada raknya atau tersusun sesuai urutan jilidnya sehingga kelengkapan suatu kitab menjadi tidak sempurna. Jenis koleksi berupa kitab-kitab, pada dasarnya sebagian besar memiliki beberapa jilid yang setiap jilidnya membahas hal yang berbeda. Hal ini mengakibatkan kebutuhan mahasiswa tidak terpenuhi ketika informasi yang

dibutuhkannya tepat berada pada jilid kitab yang hilang. Selain itu, jumlah eksemplar koleksi kajian Islam beberapa di antaranya masih terbatas.

b. Keterbatasan kuantitas dan kemampuan sumber daya manusia

Kekurangan sumber daya pengelola perpustakaan menjadi sebab kegiatan pengelolaan koleksi kajian Islam ini menjadi tidak maksimal. Selain dari segi kuantitas, kendala lain disebabkan kurangnya kemampuan pengelola dalam membaca dan menerjemahkan koleksi kajian Islam berbahasa Arab sehingga kegiatan pengelolaan dan pendistribusian koleksi menjadi terhambat dan tidak maksimal. Hal tersebut berimbas kepada proses input metada koleksi pada sistem tidak termobilisasi dengan baik. Proses penginputan metadata koleksi pada sistem menjadi kendala pustakawan sebab proses pengelolaan koleksi tersebut berbeda dan membutuhkan orang yang mampu membaca dan menerjemahkannya. Selain itu, ada beberapa faktor yang bersifat pribadi kaitannya dengan penghambat mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam. Salah satunya yaitu disebabkan kurangnya pemahaman dan kemampuan bahasa Arab mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam khususnya yang berbahasa Arab.

c. Sarana dan prasarana ruang baca yang kurang memadai

Sarana dan prasana berkaitan dengan fasilitas ruangan baca dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam. Berdasarkan data, penghambat mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam yaitu dari aspek sarana dan prasarana di perpustakaan yaitu fasilitas ruang berupa air conditioner (AC) yang saat ini rusak, kipas angin yang masih terbatas di beberapa titik serta masih kurangnya stop kontak yang tersedia.

d. Akurasi sistem temu balik yang masih rendah

Sistem temu balik di perpustakaan dapat dikatakan belum efektif dan efisien sehingga menimbulkan kesulitan untuk mahasiswa dalam menelusur dan memanfaatkannya. Salah satu kendalanya yaitu koleksi yang ditelusuri melalui OPAC tidak ditemukan di rak atau jurstus sebaliknya, koleksi yang ditelusuri berada di rak akan tetapi tidak tercantum pada OPAC. Fenomena ini terjadi sebab koleksi tersebut tidak berada pada rak atau telah tercecer sehingga berada di rak lain. Berdasarkan hal ini pula mahasiswa lebih dominan menelusuri koleksi dengan langsung ke rak tanpa menggunakan OPAC.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Model pemanfaatan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makkasar secara umum dapat ditinjau melalui dua persepektif. Pertama, cara memanfaatkan koleksi kajian Islam dilihat dari 3 cara yaitu dengan cara meminjam, membaca dan mengkaji koleksi kajian Islam. Kedua, jenis kegiatan ketika pemanfaatan koleksi kajian Islam secara umum untuk kebutuhan akademik (makalah, tugas akhir dan bahan diskusi) dan untuk memenuhi minat pemustaka (mengisi waktu luang, menambah wawasan serta kecenderungan minat bacaannya).
2. Jenis koleksi kajian Islam yang dimanfaatkan di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makkasar didominasi oleh subjek fikih (2X4), al Qur'an dan ilmu yang berkaitan (2X1), hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2), filsafat dan perkembangan (2X7) dan sosial dan budaya Islam (2X6). Adapun subjek lainnya seperti aqid dan ilmu kalam (2X3), sejarah Islam dan biografi (2X9), Islam (umum) (2X0), akhlak dan tasawuf (2X5) serta aliran dan sekte dalam Islam (2X8) masih sangat kurang dimanfaatkan dan frekuensi pemanfaatannya cukup rendah. Selain itu, ragam bentuk koleksi kajian Islam yang dimanfaatkan sangat didominasi oleh koleksi kajian Islam berbahasa Indonesia sedangkan pemanfaatan koleksi kajian Islam berbahasa Arab justru sangat kurang dimanfaatkan. Hal tersebut disebabkan membutuhkan kemampuan serta pemahaman bahasa Arab

3. Faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar secara umum disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kebutuhan akademik pemustaka, minat pemustaka, peranan tenaga pendidik (dosen), koleksi yang perpustakaan miliki serta fasilitas yang perpustakaan miliki.
4. Faktor penghambat mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar secara umum dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu kuantitas dan kualitas koleksi yang masih terbatas, keterbatasan kuantitas dan kemampuan sumber daya manusia, sarana dan prasarana ruang baca yang kurang memadai serta akurasi sistem temu balik yang masih rendah.

B. Implikasi Penelitian

1. Diharapkan ke depannya dengan diketahuinya model pemanfaatan koleksi kajian Islam maka beragam bentuk aktivitas dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam dapat lebih dikembangkan lagi khususnya berkaitan dengan kegiatan pengkajian koleksi kajian Islam di institusi pendidikan Islam yang notabeneanya merupakan wadah yang tidak dapat dipisahkan dengan pengembangan kajian-kajian keislaman.
2. Diharapkan dengan diketahuinya jenis koleksi kajian Islam yang dimanfaatkan maka menjadi acuan bagi perpustakaan untuk mulai menganalisis dan mengembangkan strategi agar seluruh jenis koleksi kajian Islam mulai dari 2X0 – 2X9 pemanfaatannya dapat berimbang dan tidak terfokus di beberapa subjek saja.

3. Diharapkan dengan diketahuinya faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam maka aktivitas pelayanan perpustakaan dari berbagai sektor sebisa mungkin dapat dikembangkan dan ditingkatkan serta menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan pemustaka yang semakin beragam.
4. Diharapkan dengan diketahuinya faktor penghambat mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam maka kegiatan *stock opname* untuk seluruh jenis perpustakaan perlu dilakukan secara teratur serta perlunya melakukan perekrutan tenaga profesional khusus yang mampu mengelola dan melayani kebutuhan koleksi kajian Islam mahasiswa khususnya yang berbahasa asing (Arab dan Inggris).

DAFTAR PUSTAKA

- "Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia". *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (9 Juni 2023).
- "Struktur Organisasi", *Situs Resmi Perpustakaan UIN Alauddin Makassar*. <https://perpustakaan.uin-alauddin.ac.id/tentang-kami/struktur-organisasi/> (25 Juni 2023).
- "Visi, Misi & Tujuan UIN Alauddin Makassar", *Situs Resmi UIN Alauddin Makassar*. <https://uin-alauddin.ac.id/profil/visi-misi-dan-tujuan> (25 Juni 2023).
- "Overview Perpustakaan UIN Alauddin Makassar". *Situs Resmi Perpustakaan UIN Alauddin Makassar*. <https://perpustakaan.uin-alauddin.ac.id/tentang-kami/overview/> (25 Juni 2023).
- Abubakar, H Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Afrizal. "Mengenal Koleksi Perpustakaan". *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan* 3, No. 2 September (2019), h. 111-116.
- Almah, Hildawati. *Mengenal Koleksi Referensi Perpustakaan dan Pusat Dokumentasi Informasi*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Arafat, Yasser. "Analisis Bagan Klasifikasi Islam". *Tesis*. Depok: Universitas Indonesia, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Bidayasari, Rovika. "Tingkat Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala". *Libria* 11, No. 1 Juni (2019): h. 89-102.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1999.
- Chowdhury, Gobinda G. *Librarianship: an Introduction*. London: Facet Publishing, 2008.
- Dalimunte, Muhammad, dkk. *Topik Inti Kurikulum Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatra Utara*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatra Utara, 2017.
- Damanik, Florida Nirma Sanny. "Menjadi Masyarakat Informasi". *JSM STMIK Mikroskil* 13, No. 1 April (2012): h. 73-82.
- Damopolii, Muljono, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Darmanto, Priyono. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Darmono. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.

- Darmono. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Davis, Gordon B. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1995.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Sygma Exagrafika, 2007.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LPES, 1982.
- Evans, G. Edward dan Margaret Zarnosky Saponaro. *Developing Library and Information Center Collections*. USA: Libraries Unlimited, 1927.
- Fadhli, Rahmat, dkk. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*. Purwokerto: Pena Persada, 2021.
- Fitria, Aida. "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah oleh Siswa di Sekolah Dasar Negeri Golo Yogyakarta", *Basic Education* 7, No. 5 (2018): h. 382-392.
- Habsyi, Siti Husaebah Pattah. *Pengantar Tajuk Subyek dan Klasifikasi*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Hajiri, Moch. Isra. "Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Kitab Kuning di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin". *Tesis*. Depok: Universitas Indonesia, 2011.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar Jilid 8: Juz 24, 25, 26, 27*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Handoko, Lutfi Alifadi. "Model Pemanfaatan Koleksi Skripsi Digital dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi oleh Pemustaka". *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018.
- Hariyati, Mutty dan Isna Fistiyaniti. "Sejarah Klasifikasi Ilmu-Ilmu Keislaman dan Perkembangannya dalam Ilmu Perpustakaan". *Pustakaloka* 9, Vol. 1 Juni (2017): h. 147-164.
- Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Herman, Rachman dan Zulfikar Zen. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Ibrahim, Andi. *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan*. Jakarta: Gunadarma Ilmu, 2015.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press, 2008.
- Kadir, Sulhi M. Daud Abdul dan Sahrizal Vahlepi. "Mendalami Informasi dengan Bertabayun Menurut Al-Qur'an di Tinjau dari Tafsir Klasik dan Kontemporer". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, No. 2 Juli (2021): h. 825-831.

- Kailani, Muh., dkk. *Daftar Tajuk Subyek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam: Adaptasi dan Perluasan DDC Seksi Islam*. Jakarta: Puslitbang Lektur Agama Departemen Agama, 1999.
- Kohar, Ade. *Teknik Penyusunan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan: Suatu Implementasi Studi Retrospektif*. Jakarta: Media Pratama, 2003.
- Laksmi. *Pengembangan Koleksi*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2019.
- Lancaster, Frederick Wilfrid. *If You Want to Evaluate Your Library*. USA: University of Illinois, 1988.
- Lasa Hs. *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Lasa. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media, 2005.
- Lismina, Nuzul. "Pemanfaatan Koleksi Digital Arab dan Kaitannya terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Rujukan Islam Pengguna di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh". *Skripsi*. Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016.
- Maiaweng, Peniel. "Manfaat Kebenaran Perbuatan: Suatu Analisis Terhadap Ajaran Filsafat Pragmatisme". *Jurnal Jaffray* 11, No. 1 April (2013): h. 1-36.
- Marni. "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan UIN Alauddin Makassar (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dalam Penyelesaian Tugas Skripsi)". *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Masruri, Anis, dkk. *Sejarah Perpustakaan Islam*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Mathar, Muh. Quraisy. *Manajemen dan Organisasi Perpustakaan*. Makassar: UIN Alauddin Press, 2014.
- Mathar, Muh. Quraisy. *Promosi, Pemustaka, dan Mutu Layanan Perpustakaan*. Makassar: Alauddin University Press, 2021.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik*.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi*.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mufid dan Ari Zuntriana. "Problematika Pengembangan Kepustakaan Islam: Studi Kasus di Empat Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Jawa Timur". *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 11, No. 2 November (2019): h. 20-46.

- Mugiyono. "Perkembangan Pemikiran dan Peradaban Islam dalam Perspektif Sejarah". *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 14, No. 1 Juni (2013): h. 1-20.
- Muliyadi, Irvan. *Dasar-Dasar Kepustakawanan*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Nasir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Nizar, Tamar Jayan Bin dan Noor Azalea Binti Mohd Rasidi. "Persepsi Pelajar SPI terhadap Buku-Buku Rujukan Islam di Perpustakaan Sultanah Zanariah, UTM, Skudai". *E-prints Universitas Teknologi Malaysia* (2010): h. 1-11.
- Noerhayati. *Pengelolaan Perpustakaan*. Bandung: Alumni, 1987.
- Nuridin. "Eksistensi Keilmuan Islam". *Dinamika Ilmu* 13, No. 1 Juni (2013): h. 88-104.
- Parwati, Budi. "Keterpakaian Koleksi Majalah Ilmiah Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian oleh Peneliti Badan Litbang Pertanian". *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 12, No. 1 (2003): h. 26-31.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2017.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2011.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan*.
- Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Purwaningtyas, Franindya. *Buku Ajar Informasi dan Masyarakat*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Rahmah, Ana Miftahun Nur dan Mecca Arfa. "Pemanfaatan Koleksi Grey Literature oleh Mahasiswa Universitas Diponegoro di E-prints.undip.ac.id". *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, No. 1 Januari (2019): h. 32-41.
- Rahmah, Elva. *Akses dan Layanan Perpustakaan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Rahmi Nurmalia, dkk. "Evaluasi Koleksi Berdasarkan pada Metode yang Berpusat pada Penggunaan (*Use-Centered Method*): Studi Kasus pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat". *Libraria* 7, No. 1 Juni (2019): h. 163-184.

- Rifai, Agus. *Perpustakaan Islam: Konsep, Sejarah, dan Kontribusinya dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Rifauddin, Machsun dan Halida A. Nurma. "Evaluasi Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan". *Jurnal Adabiya* 20, No. 2 Agustus (2018): h. 129-136.
- Ruslan, "Pengembangan Perpustakaan Islam dengan Dakwah bi al-Qalam", *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 1, No. 2 Oktober (2020): h. 1-10.
- Saleh, Abdul Rahman. *Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Masa Depan (Sebuah Antologi Pemikiran)*. Jakarta: Sagung Seto, 2018.
- Septyana Puspitasari. "Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa Program Keahlian Patiseri di SMK Pius X Magelang Tahun Ajaran 2014/2015". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Sinaga, Dian. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Manglayang: Bejana Ilmu, 2009.
- Siradj, Sai'ed Aqil, dkk. *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Siregar, Mawardi. "Tafsir Tematik tentang Seleksi Informasi". *Jurnal At-Tibyan* 2, No. 1 Juni (2017): h. 106-121.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Utama, 1991.
- Sutarno NS. *Kamus Istilah Perpustakaan dan Kearsipan*. Jakarta: Sagung Seto, 2008.
- Sutarno NS. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Sutarno. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Sutarno. *Tanggung Jawab Perpustakaan dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*. Jakarta: Panta Rei, 2005.
- Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS, 2006.
- Thoaha, Muhammad. "Eksistensi Kitab Kuning di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Analisis tentang Penggunaan Kitab Kuning sebagai Referensi Kajian Keislaman di STAIN Pamekasan dan STAI Al-Khairat Pamekasan)". *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 16, No. 2 (2019): h. 55-64.
- Thompson, Ronald Luke, dkk. "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization". *MIS Quarterly* 15, No. 1 Maret (1991): h. 125-143.

- Toffler, Alvin. *The Third Wave: The Classic Study of Tomorrow*. New York: Bantam Books, 1980.
- Winartha, I Made. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi Press, 2006.
- Winoto, Yunus, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Koleksi*. Kebumen: Intishar Publishing, 2018.
- Yulia, Yuyu. *Pengadaan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1993.
- Yusup, Pawit M dan Priyo Subekti. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA

A. Model pemanfaatan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

1. Bagaimana cara anda memanfaatkan koleksi kajian Islam yang tersedia di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar? Serta apa alasan anda memilih cara tersebut?
2. Aspek kegiatan peminjaman
 - Mengapa anda memilih memanfaatkan dengan cara meminjam koleksi kajian Islam? Mohon dijelaskan!
Jika iya, mengapa!
Jika tidak, mengapa?
 - Bagaimana bentuk kegiatan yang anda lakukan ketika meminjam koleksi kajian Islam? Mohon disebutkan kegiatan tersebut!
3. Aspek kegiatan membaca di tempat/ ruang baca
 - Mengapa anda melakukan kegiatan memanfaatkan koleksi kajian Islam dengan cara membaca di tempat/ruang baca? Mohon dijelaskan!
Jika iya, mengapa!
Jika tidak, mengapa?
 - Bagaimana bentuk kegiatan memanfaatkan koleksi kajian Islam dengan cara membaca di tempat/ruang baca yang anda lakukan? Mohon disebutkan kegiatan tersebut!
4. Aspek kegiatan pengembangan berupa pengkajian
 - Mengapa anda melakukan kegiatan pengkajian terhadap koleksi kajian Islam yang tersedia di perpustakaan? Mohon dijelaskan!
Jika iya, mengapa!
Jika tidak, mengapa?
 - Bagaimana bentuk kegiatan pengkajian terhadap koleksi kajian Islam yang anda lakukan? Mohon disebutkan kegiatan tersebut!

5. Apa saja bentuk keperluan atau urusan anda sehingga memanfaatkan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar?
 - Apakah urusan tersebut untuk kebutuhan tugas? Jika iya, mohon disebutkan seperti kebutuhan tugas yang anda maksud!
 - Apakah urusan tersebut untuk kebutuhan non tugas? Jika iya, mohon disebutkan seperti kebutuhan non tugas yang anda maksud!

B. Jenis Koleksi Kajian Islam yang Dimanfaatkan Mahasiswa di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

1. Apa saja jenis koleksi kajian Islam yang biasanya anda manfaatkan di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar?
 - Kitab-kitab berbahasa Arab
 - Apakah jenis koleksi kajian Islam yang anda manfaatkan berupa kitab-kitab berbahasa Arab? Jika iya, kitab-kitab apa yang anda maksud!
 - Koleksi Islam umum berbahasa Indonesia
 - Apakah jenis koleksi kajian Islam yang anda manfaatkan berupa koleksi Islam umum berbahasa Indonesia? Jika iya, koleksi Islam umum berbahasa Indonesia apa yang anda maksud!
 - Dari kedua jenis koleksi tersebut, mana yang lebih dominan anda gunakan? Serta mengapa anda lebih dominan memanfaatkannya?
2. Apa subjek atau nomor klasifikasi koleksi kajian Islam apa yang anda manfaatkan di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar? Mohon disebutkan subjek atau nomor klasifikasinya!

C. Faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

1. Jelaskan motivasi atau alasan anda lebih memilih memanfaatkan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar?

2. Aspek kebutuhan akademik

- Bagaimana menurut anda tentang layanan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makkasar, apakah telah memenuhi kebutuhan anda? Jika iya, mohon disebutkan alasan dan dijelaskan kebutuhan seperti apa yang telah terpenuhi.
- Apakah koleksi kajian Islam yang tersedia di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makkasar telah sesuai dan menunjang kegiatan perkuliahan (pembelajaran) anda selama ini?
- Apakah mata kuliah di jurusan anda menganjurkan anda dalam menggunakan koleksi kajian Islam selama ini?

3. Aspek minat

- Bagaimana menurut anda tentang layanan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makkasar, apakah telah sesuai dengan minat anda? Jika iya, mohon disebutkan dan dijelaskan minat seperti apa yang telah sesuai. (berupa minat menambah wawasan, mengisi waktu luang, hiburan, dll)

4. Peran tenaga pendidik (dosen)

- Apakah dosen memberikan arahan atau menganjurkan kepada anda dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk menggunakan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makkasar?
- Jika semisal dosen memberikan arahan untuk memanfaatkan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makkasar, seperti apa bentuk arahan atau keperluan yang diberikan sehingga dosen melakukan hal tersebut?

5. Aspek koleksi

- Bagaimana Pendapat Anda Tentang Kondisi Koleksi Kajian Islam Di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makkasar? Apakah Sudah Lengkap, Beragam Dan Sesuai Dengan Kebutuhan Anda?

Lampiran I

- Apakah Koleksi Koleksi Kajian Islam yang tersedia Di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makkasar menjadi penyebab sehingga anda memanfaatkan koleksi tersebut? Mohon dijelaskan!
6. Aspek Fasilitas perpustakaan
- Bagaimana menurut anda tentang fasilitas yang perpustakaan sediakan. Apakah fasilitas yang tersedia menjadi salah satu penyebab anda dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam atau justru sebaliknya? Jika iya, fasilitas seperti apa yang anda maksud, mohon dijelaskan!

D. Faktor penghambat mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makkasar

1. Apa saja kendala atau hal-hal yang menghambat anda ketika ingin atau sedang memanfaatkan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makkasar. Mohon sebutkan dan jelaskan?
2. Aspek sumber daya manusia
 - Mengapa anda kurang tertarik memanfaatkan koleksi kajian Islam yang tersedia di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makkasar? Baik itu koleksi yang berupa kitab-kitab yang berbahasa Arab atau koleksi kajian Islam berbahasa Indonesia.
 - Apa saja kendala pustakawan kaitannya dengan pelayanan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makkasar?
3. Aspek koleksi perpustakaan
 - Bagaimana menurut anda tentang kendala atau penghambat kaitannya dengan kondisi koleksi kajian Islam yang tersedia di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makkasar?
4. Aspek sarana dan prasarana
 - Menurut anda, apa saja kendala atau penghambat yang anda temui kaitannya dengan sarana dan prasarana yang tersedia dalam memanfaatkan koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makkasar

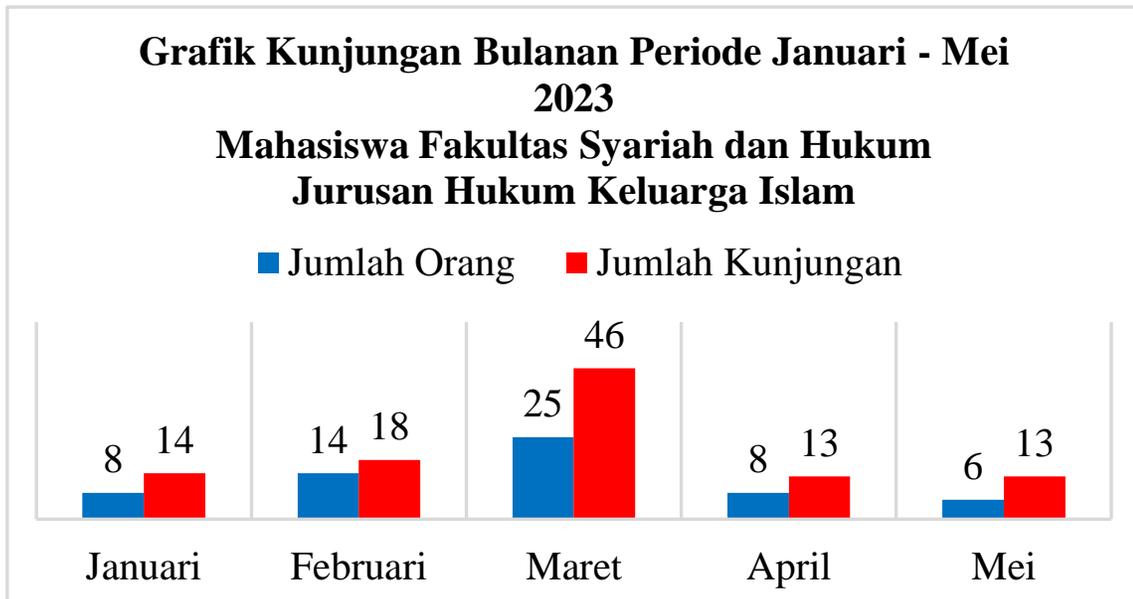
Lampiran I

5. Aspek Otomasi perpustakaan (OPAC)

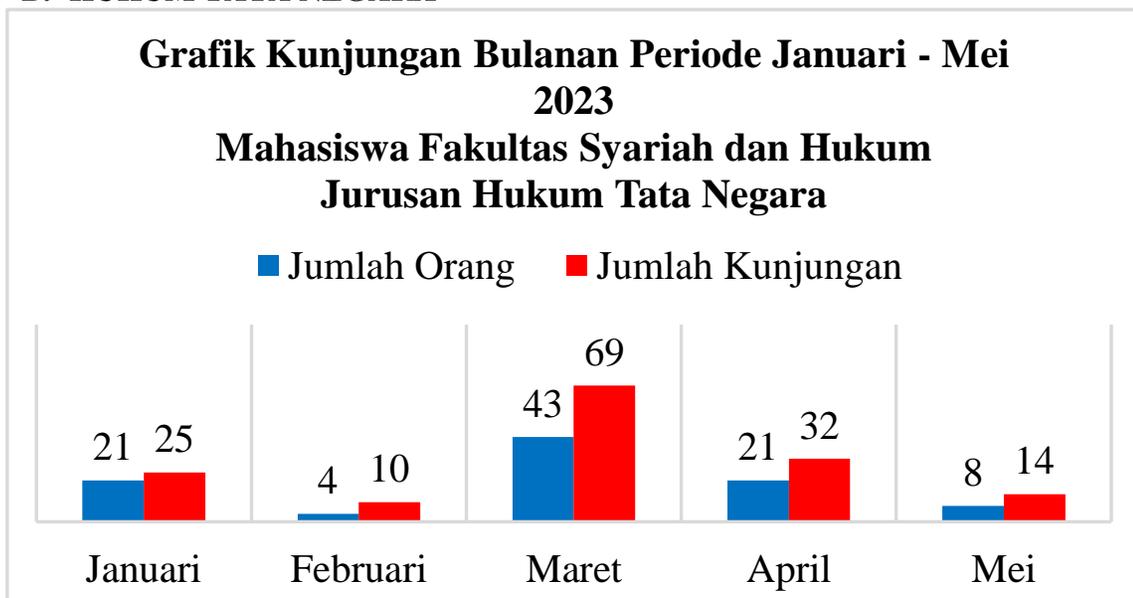
- Apakah Anda Tahu Cara Menggunakan Otomasi Perpustakaan (Komputer Penelusuran/ OPAC)?
- Menurut anda, apa saja kendala atau penghambat yang anda alami kaitannya dengan otomasi perpustakaan (komputer penelusuran/ OPAC) ketika ingin mencari koleksi kajian Islam di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar
- Apakah Otomasi Perpustakaan (Komputer Penelusuran/ OPAC) Memudahkan Anda Dalam Menemukan Koleksi Kajian Islam?
- Apakah Anda Lebih Memilih Mencari Koleksi Kajian Islam Dengan Menggunakan Otomasi Perpustakaan (Komputer Penelusuran/ OPAC) atau Langsung Mencari Ke Rak? Mengapa!

**KUNJUNGAN BULANAN
MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
PERIODE BULAN JANUARI – MEI 2023 BERDASARKAN JURUSAN**

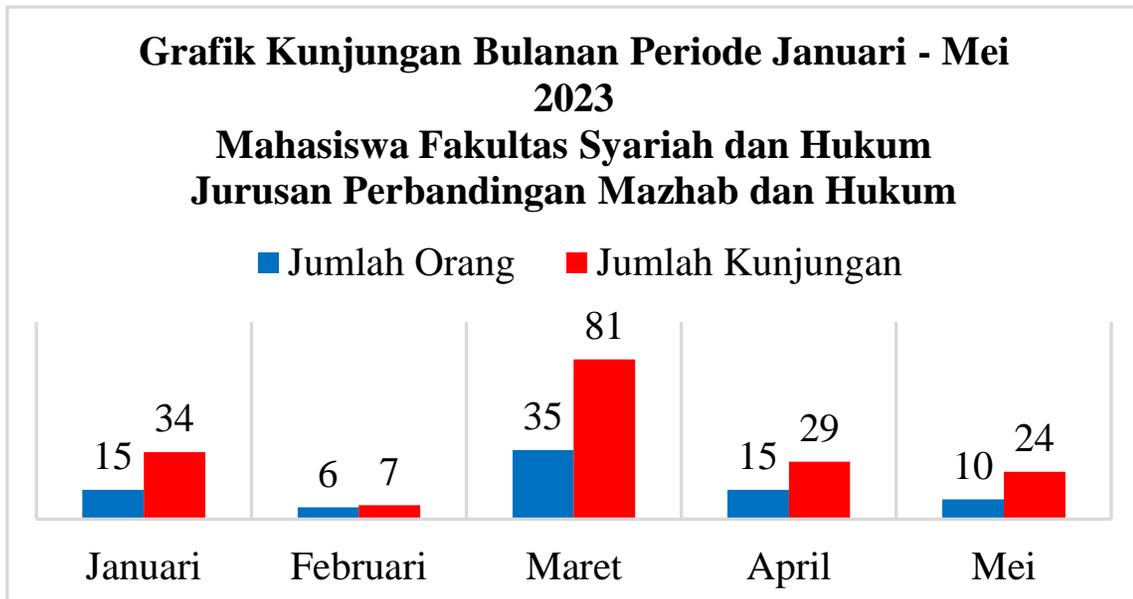
A. HUKUM KELUARGA ISLAM



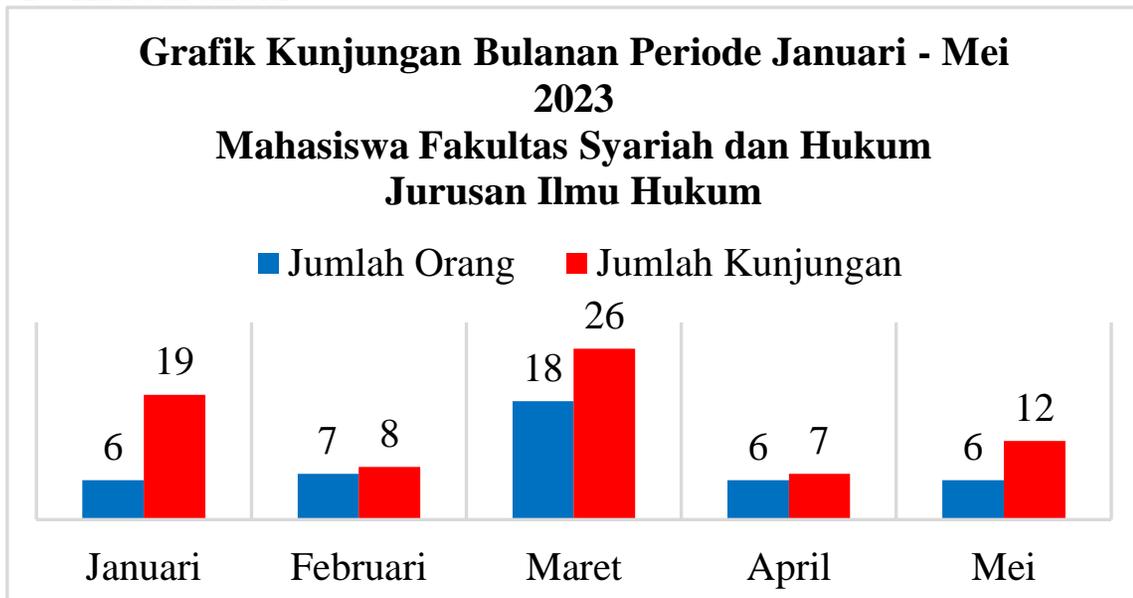
B. HUKUM TATA NEGARA

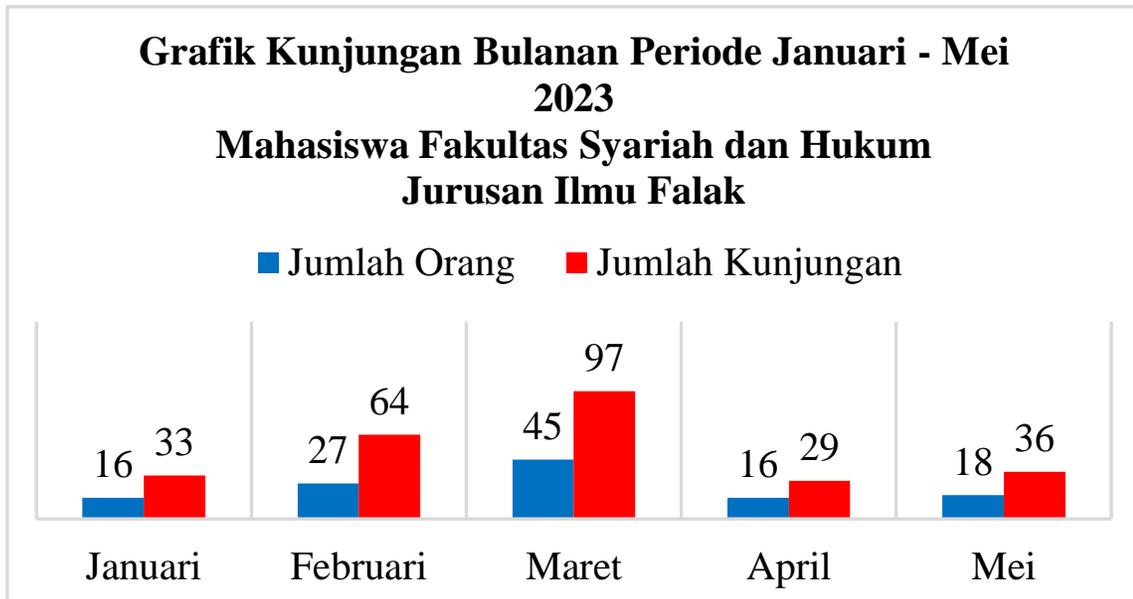
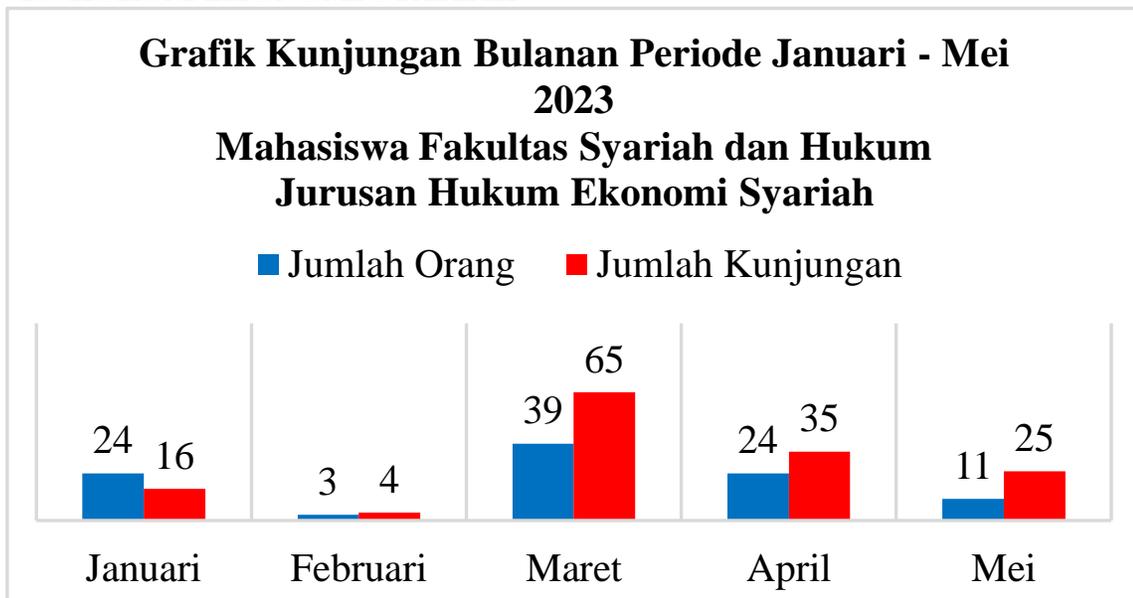


C. PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM



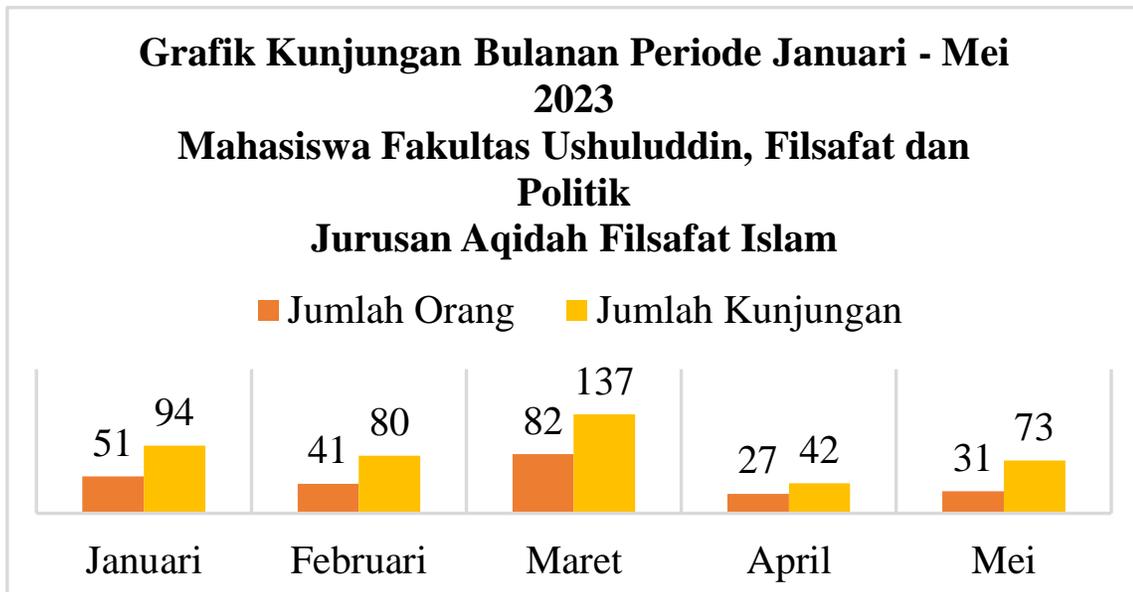
D. ILMU HUKUM



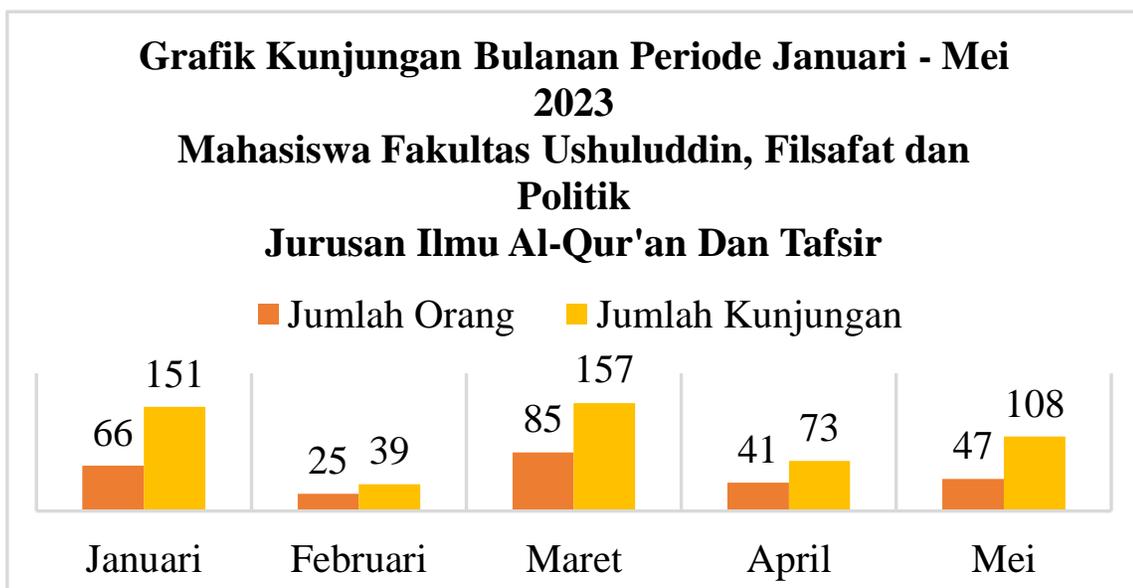
E. ILMU FALAK**F. HUKUM EKONOMI SYARIAH**

**KUNJUNGAN BULANAN
MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
PERIODE BULAN JANUARI – MEI 2023 BERDASARKAN JURUSAN**

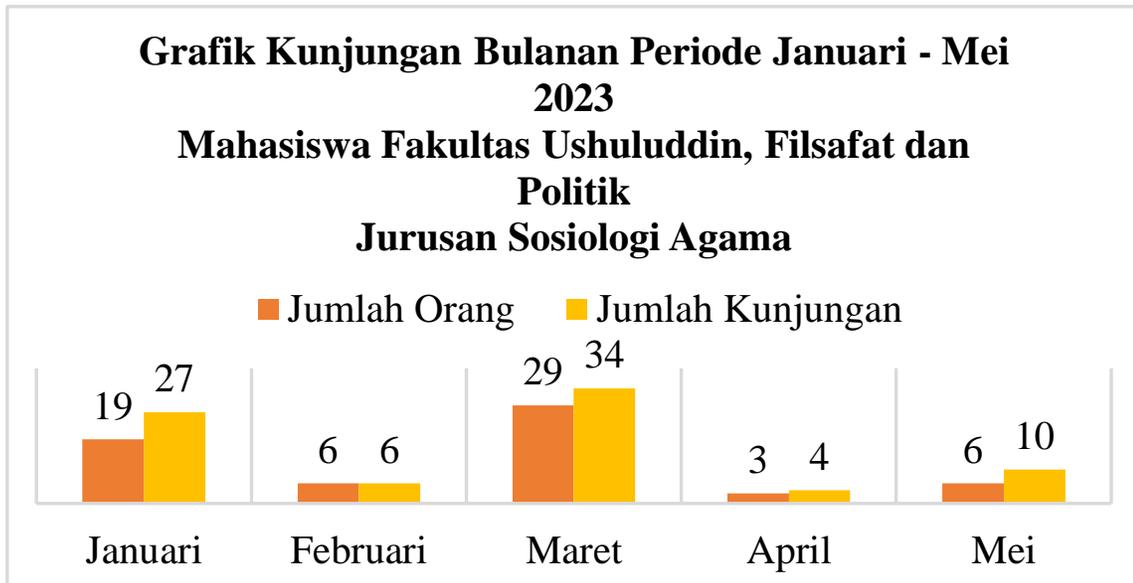
A. AQIDAH FILSAFAT ISLAM



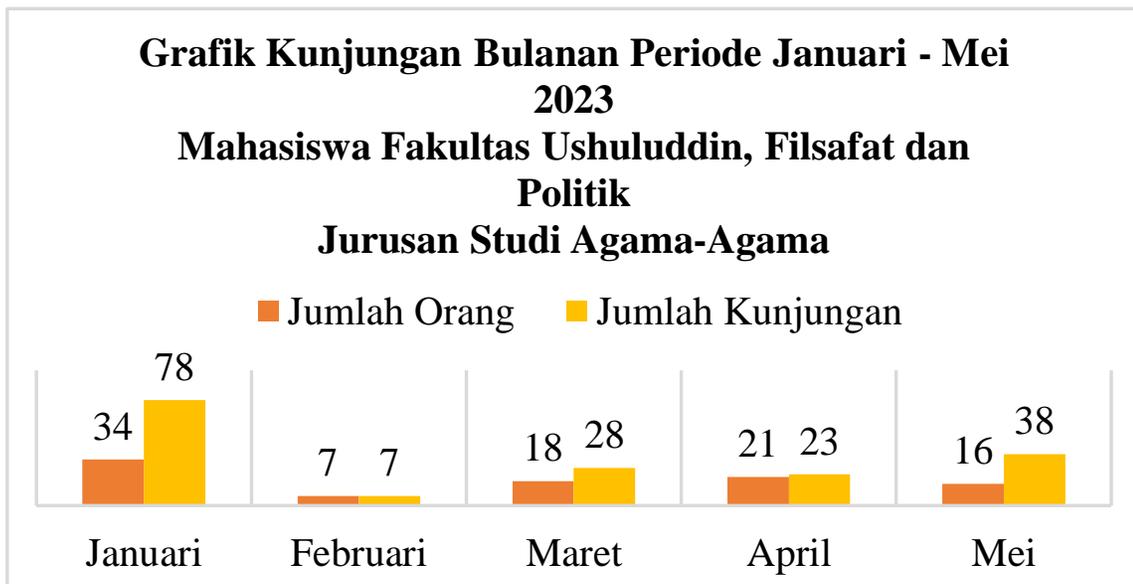
B. ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR



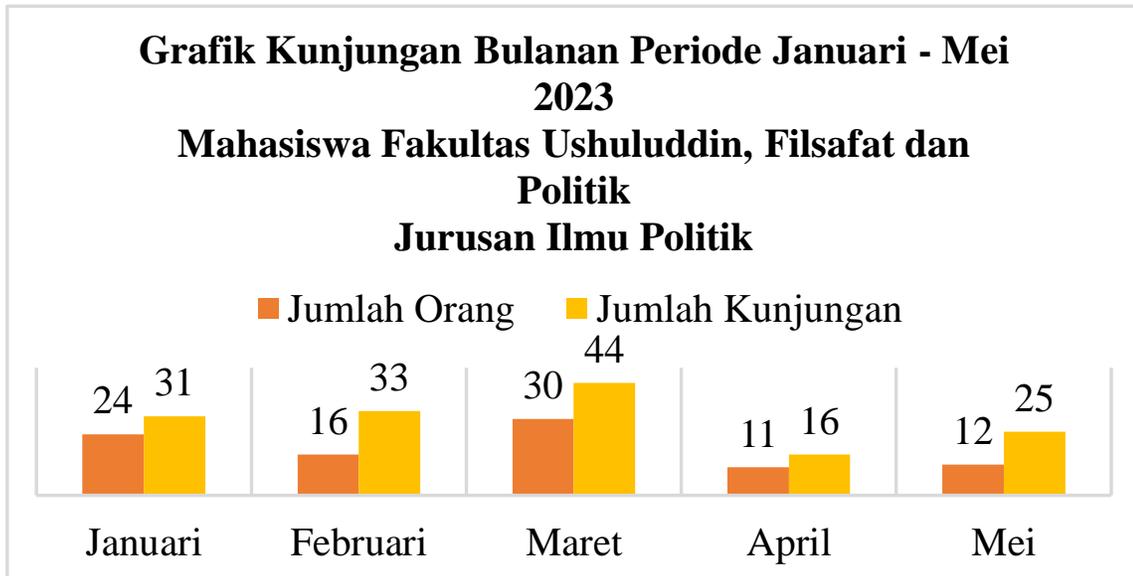
C. SOSIOLOGI AGAMA



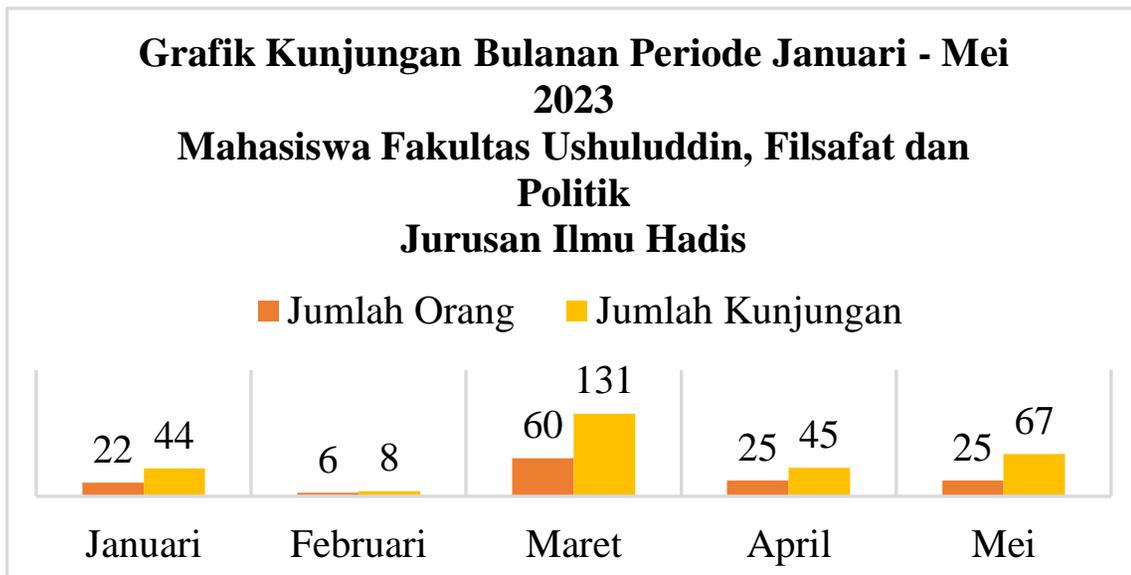
D. STUDI AGAMA-AGAMA



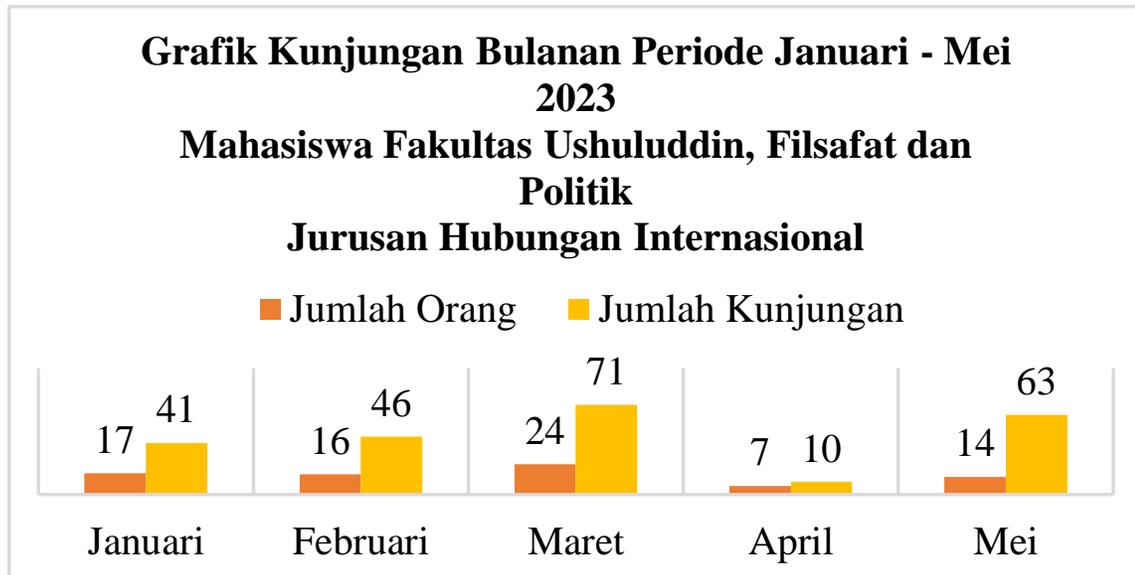
E. ILMU POLITIK



F. ILMU HADIS

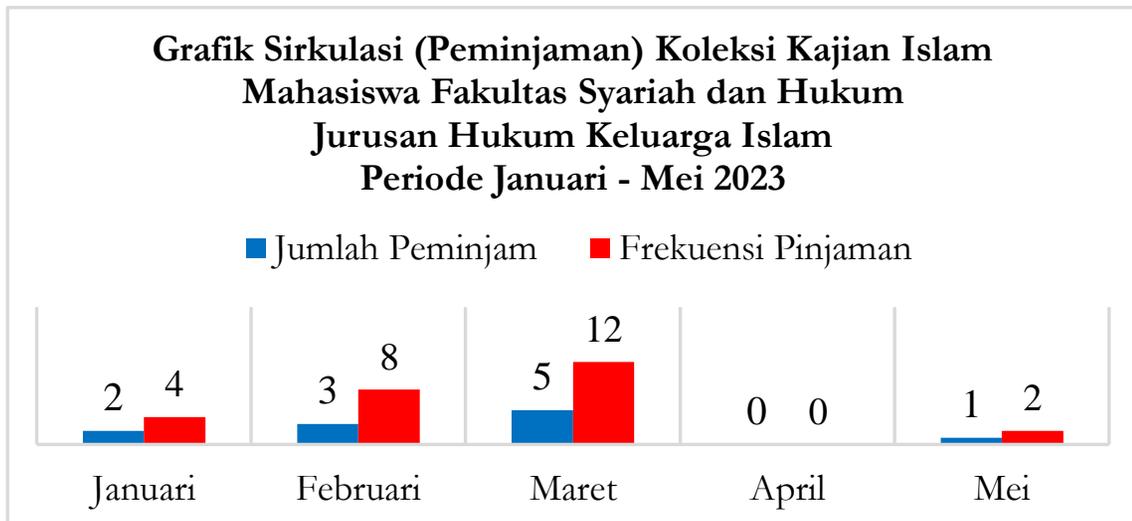


G. HUBUNGAN INTERNASIONAL

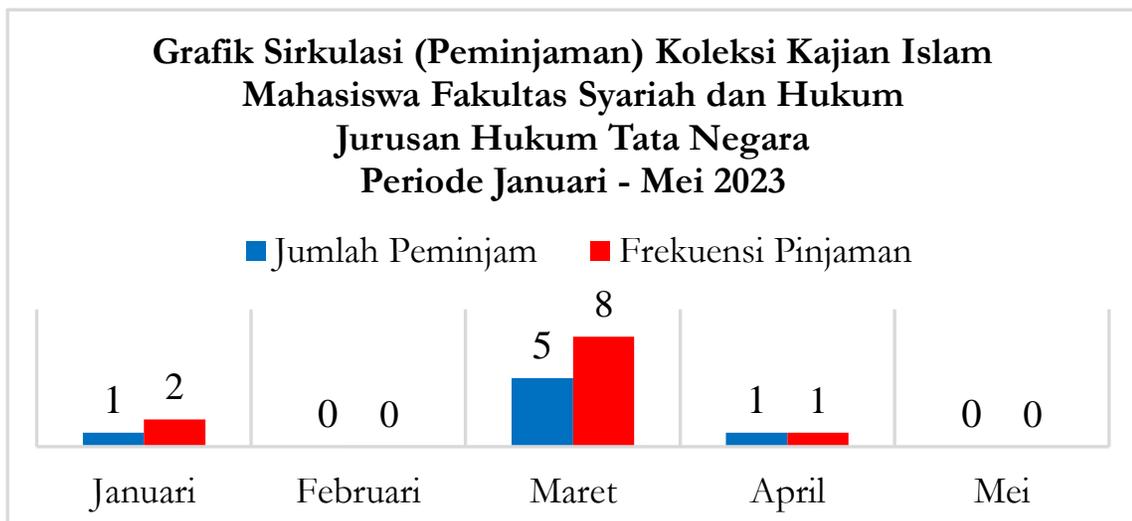


**PEMINJAMAN BULANAN KOLEKSI ISLAM
MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
PERIODE JANUARI – MEI 2023 BERDASARKAN JURUSAN**

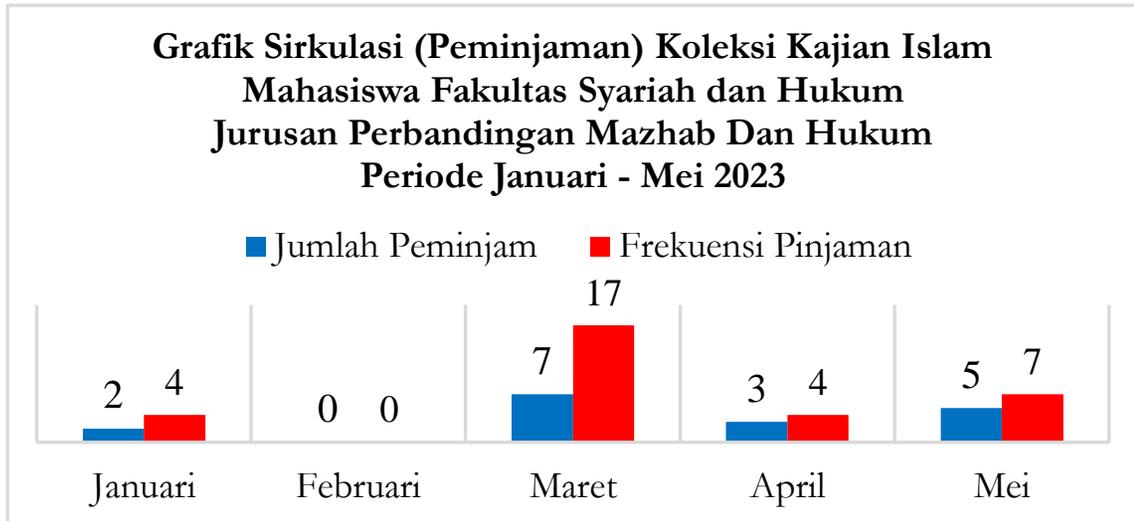
A. HUKUM KELUARGA ISLAM



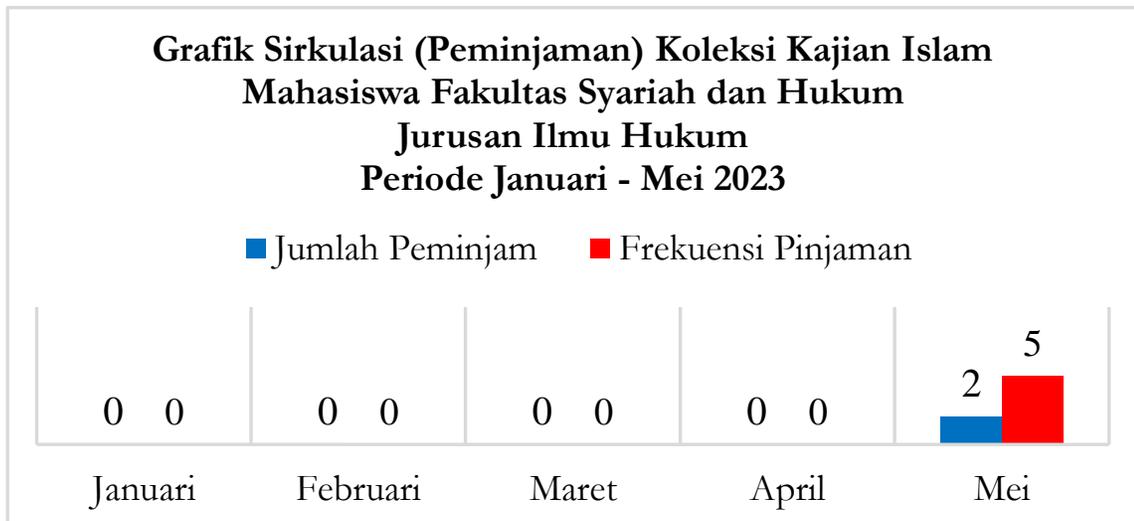
B. HUKUM TATA NEGARA



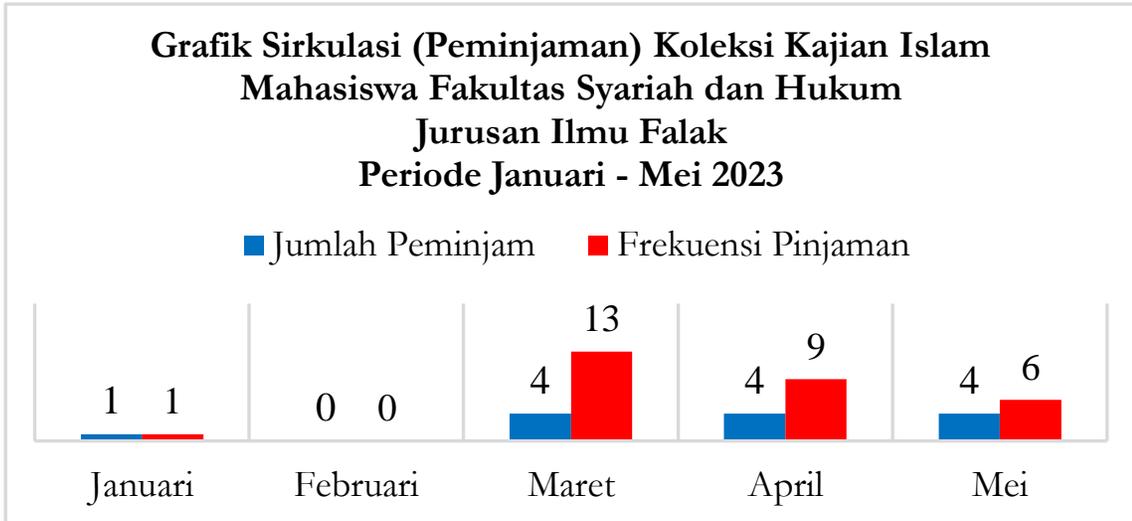
C. PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM



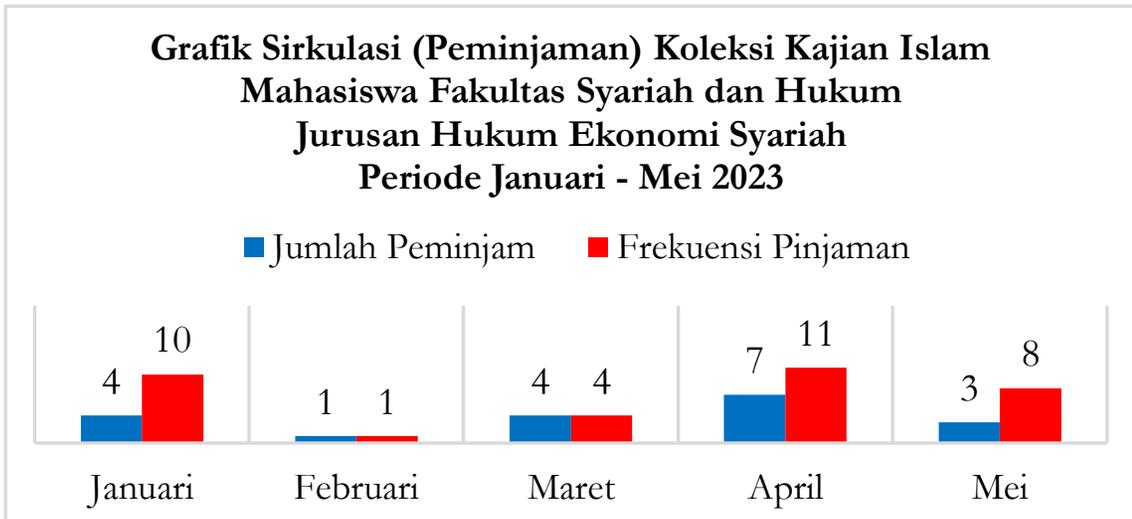
D. ILMU HUKUM



E. ILMU FALAK



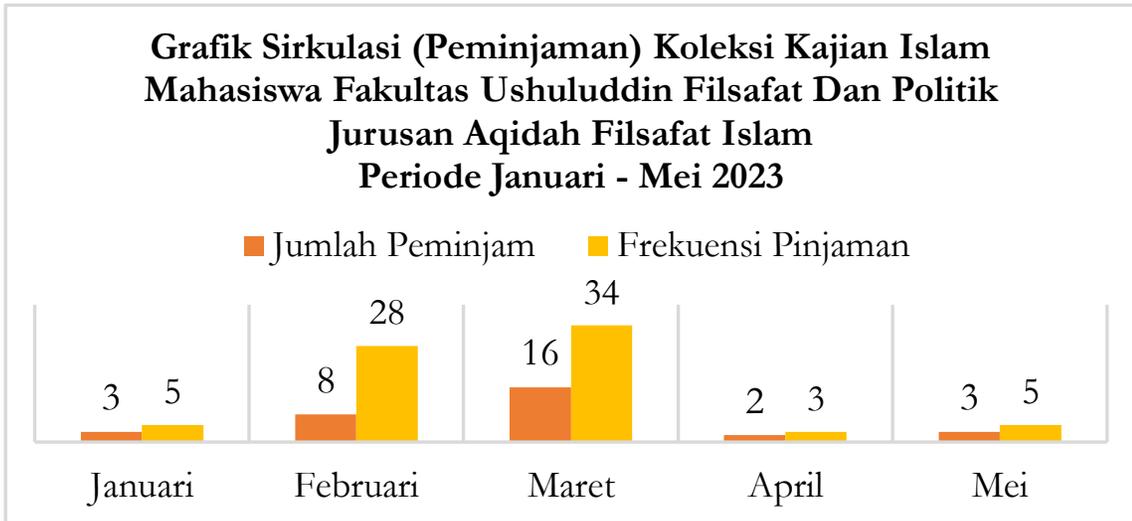
F. HUKUM EKONOMI SYARIAH



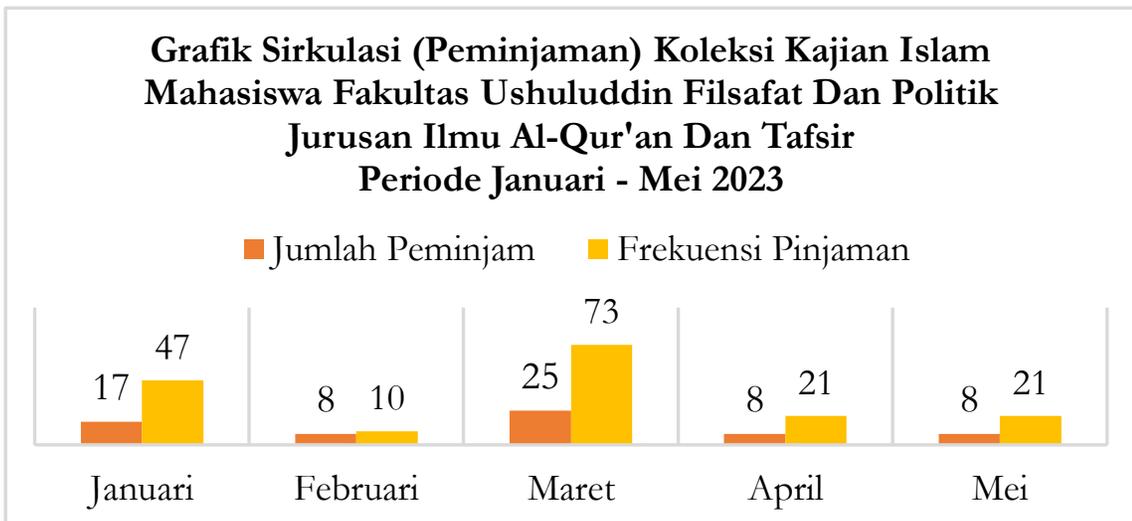
Lampiran III

**PEMINJAMAN BULANAN KOLEKSI ISLAM
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN FILSAFAT DAN POLITIK
PERIODE JANUARI – MEI 2023 BERDASARKAN JURUSAN**

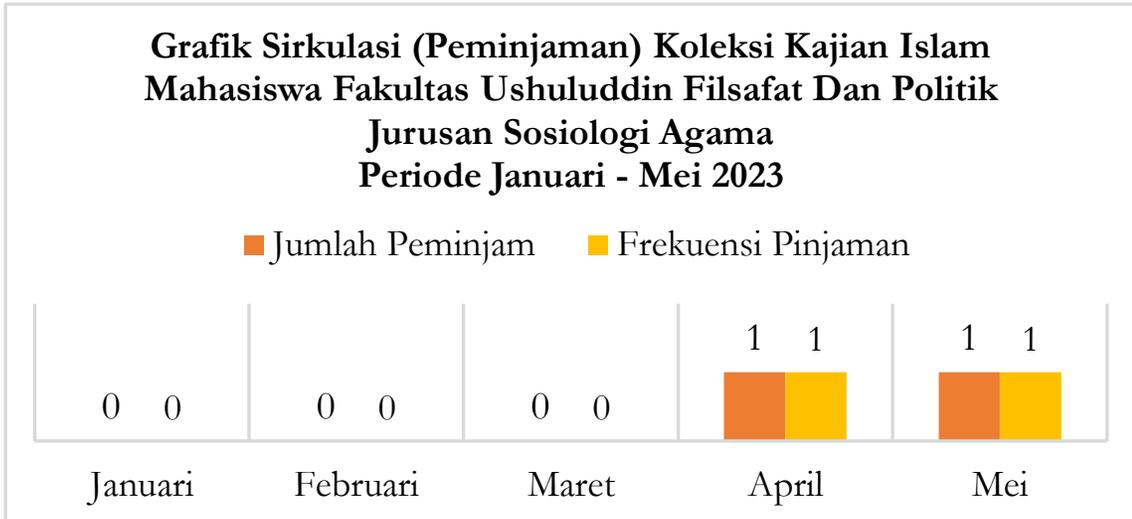
A. AQIDAH FILSAFAT ISLAM



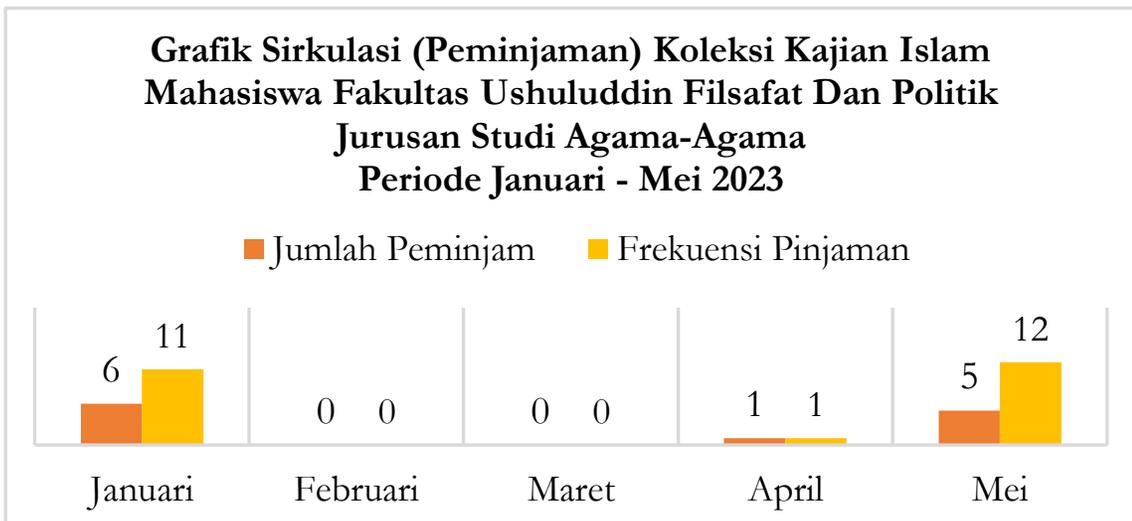
B. ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR



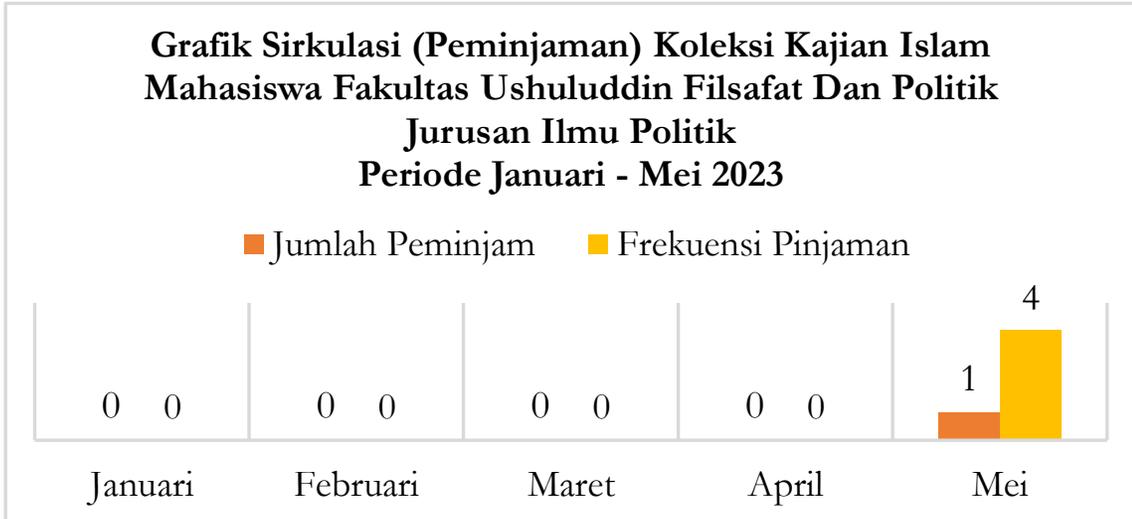
C. SOSIOLOGI AGAMA



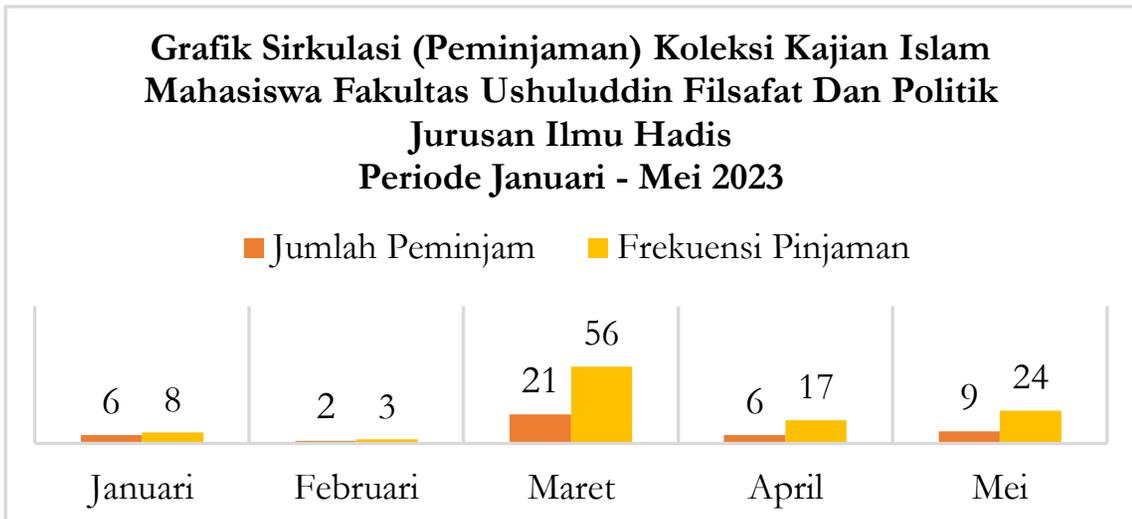
D. STUDI AGAMA-AGAMA



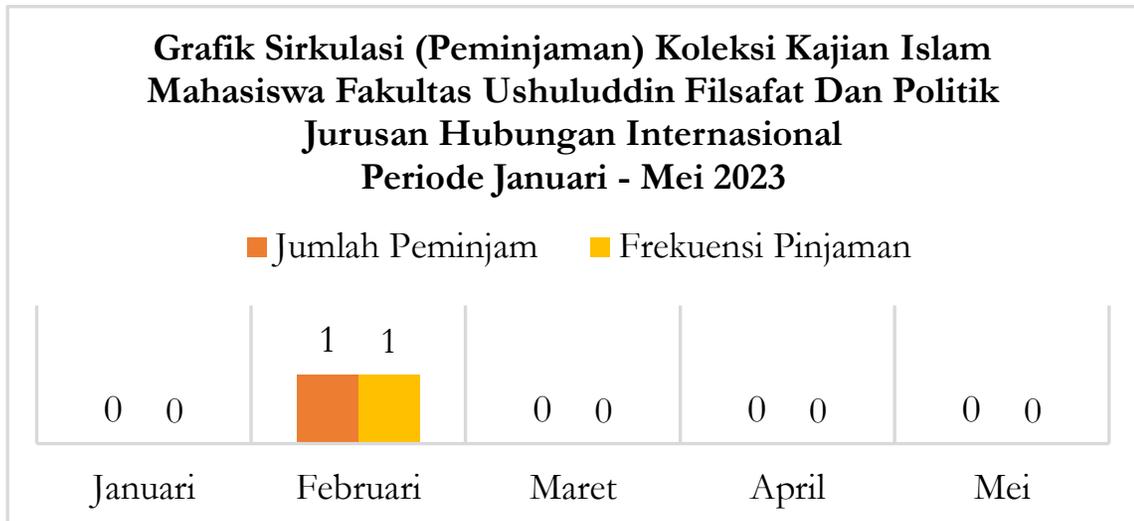
E. ILMU POLITIK



F. ILMU HADIS



G. HUBUNGAN INTERNASIONAL



DOKUMENTASI

A. Wawancara Bersama Informan

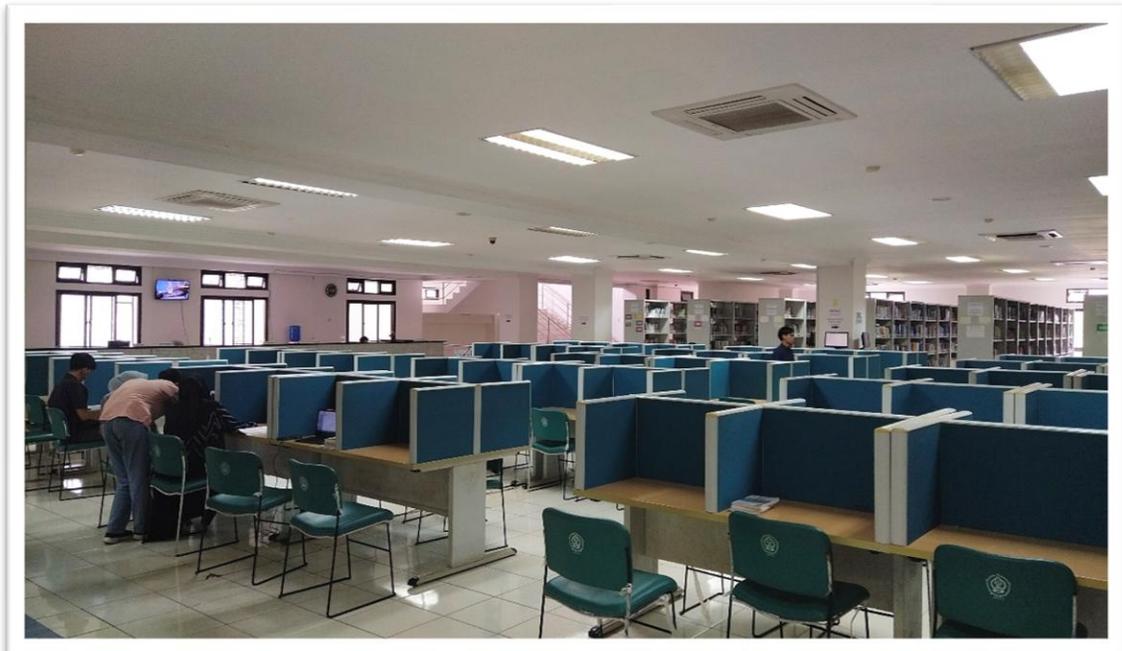
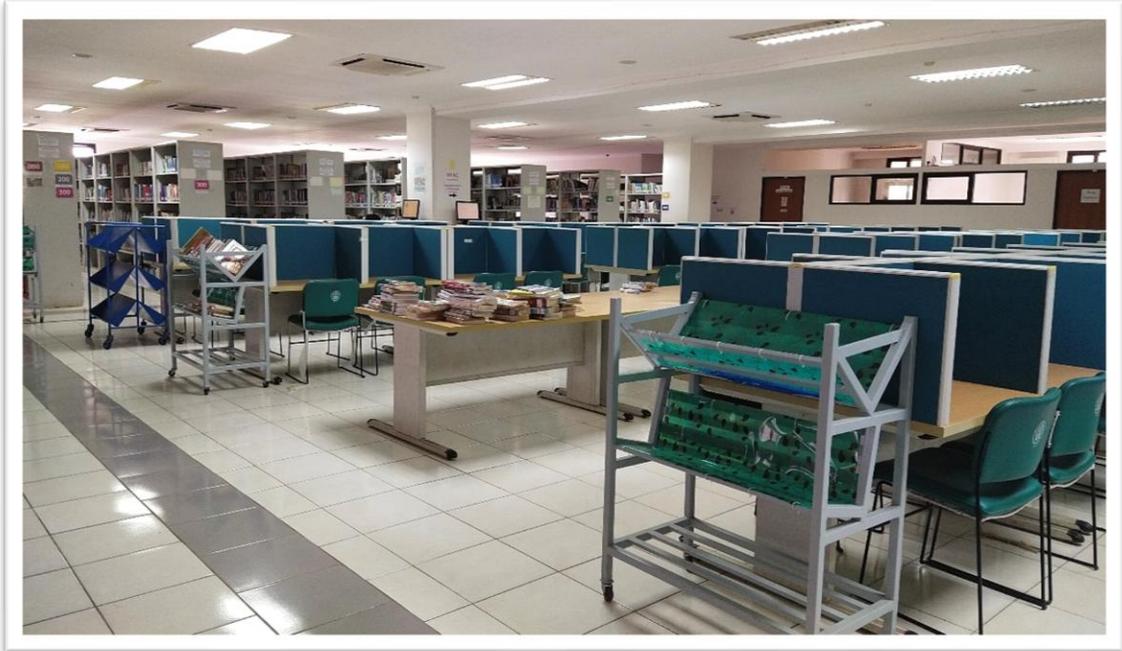


Wawancara bersama Nurmiah Muin, S.IP., MM. sebagai kepala bagian sirkulasi



Wawancara bersama Rahmat Sutomo, S.Kom. sebagai staf layanan sirkulasi

B. Ruang Baca Perpustakaan



Kondisi ruang baca lantai 3 perpustakaan

C. Rak Koleksi Kajian Islam



Rak koleksi kajian Islam (lantai 3)

PERSURATAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Romang Polong-Gowa (0411) 841879
email : lp2m@uin-alauddin.ac.id website lp2m.uin-alauddin.ac.id

Nomor : B- 3138/Un.06/LP2M/PP.00.9/3/2023
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
C.q. Kepala UPT P2T BKPM Makassar

di
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Muhadir Abd. Rasyid
NIM : 80100220093
Semester/T.A. : V (Lima)/T.A. 2021-2022
Fakultas : Pascasarjana
Jurusan/Prodi : S2 Dirasah Islamiyah
Alamat : Jln. Tamangapa Raya, Perumahan Grand Aroepala Blok E1
No. HP. : 085218511207

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister. Dengan judul tesis: **Pemanfaatan Koleksi Kajian Islam (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)**.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di **UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar** dari tanggal **1 - 30 April 2023**.

Demikian rekomendasi ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Makassar, 30 Maret 2023
Ketua

Prof. Dr. H. Muhammad Ramli, M.Si.
NIP. 196008051987031004

arsip : - mahasiswa yang bersangkutan
- pertinggal



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **14636/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
Lampiran : - Rektor Universitas Islam Negeri
Perihal : Izin penelitian Alauddin Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LPPM UIN Alauddin Makassar Nomor : B-3138/Un.06/LP2M/PP.00.9/3/2023 tanggal 30 Maret 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **MUHADIR ABD. RASYID**
Nomor Pokok : 80100220093
Program Studi : Dirasah Islamiyah
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S2)
Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No.36 Romang Polong-Gowa
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun Tesis, dengan judul :

" PEMANFAATAN KOLEKSI KAJIAN ISLAM (STUDI KASUS DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **03 April s/d 03 Mei 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 03 April 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Ketua LPPM UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

RIWAYAT HIDUP



Muhadir Abd. Rasyid lahir di Pangkajene, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 4 Mei 1998. Penulis dibesarkan oleh seorang ayah bernama Abd. Rasyid serta ibu bernama Hartini Makkasau. Penulis merupakan anak ke dua dari empat bersaudara.

Tahun 2003-2004, penulis memulai pendidikan di TK Aisyiyah, Pangakejene, Kabupaten Sidenreng Rappang. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SDN 2 Pangkejene, Kabupaten Sidenreng Rappang hingga lulus pada tahun 2010. Penulis kemudian masuk di MTs Negeri Belopa, Kota Belopa, Kabupaten Luwu dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan studinya di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar hingga tamat tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama menempuh pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Program Strata Satu (S1) di Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dan selesai pada tahun 2020. Selanjutnya penulis kembali melanjutkan studi Strata Dua (S2) dengan mengambil Prodi Magister Dirasah Islamiyah Konsentrasi Perpustakaan dan Informasi Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar hingga sekarang.

Selama menjalani rutinitas di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, penulis aktif di organisasi eksternal yakni sebagai Sekretaris Bidang Media dan Komunikasi PC IMM Gowa periode 2020-2021. Hingga saat ini, penulis pernah bekerja sebagai pustakawan di salah satu sekolah dasar di Kota Makassar. Penulis juga pernah melakukan berbagai kegiatan magang/relawan di beberapa perpustakaan seperti Perpustakaan Pusat UIN Alauddin Makassar, Perpustakaan Umum Kota Makassar, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Perpustakaan Jurusan Teknik Informatika UIN Alauddin Makassar hingga Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.